

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI KARAKTER
RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN**

(Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang)

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Mufti Dwi Suryansyah

NIM. 230106210001

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU SEBAGAI UPAYA INTERNALISASI NILAI KARAKTER
RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN**

(Studi Kasus di SMA Trensains Tebuireng Jombang)

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Mufti Dwi Suryansyah

NIM. 230106210001

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mufti Dwi Suryansyah

NIM : 230106210001

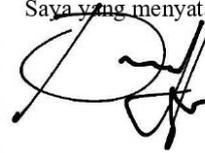
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 05 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Mufti Dwi Suryansyah
NIM. 230106210001

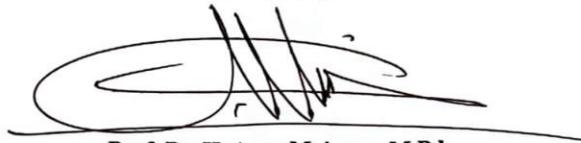
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang" yang ditulis oleh Mufti Dwi Suryansyah (230106210001) ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 5 April 2025

Oleh:

Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

Pembimbing 2



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Naskah Tesis berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang" yang disusun oleh Mufti Dwi Suryansyah (230106210001) ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 04 Juni 2025

Tim Penguji:

Abdul Aziz M. Ed., Ph. D.

(Penguji Utama)

Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

(Ketua Penguji)

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

(Pembimbing 1/Penguji)

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

(Pembimbing 2/Sekretaris)



Batu Laga, _____ 2025
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP.196903032000031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

وَأ	=	aw
يَأ	=	ay
وَأُ	=	û
يَأُ	=	î

MOTTO

“Ilmu tidak akan diperoleh dengan tubuh yang santai (tidak bersungguh-sungguh)”

-Yahya bin Abi Kaitsar-

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur selalu saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT. Serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua sosok malaikat tanpa sayap, yang selalu tulus memanjatkan do'a-do'anya dalam setiap sujudnya, yang tak henti memberikan saya semangat serta memotivasi dan tak pernah kurang memberikan kasih sayang serta mencukupi kebutuhan finansial. Merekalah Ibuku (Sri Juningsih) dan Ayahku (Taslim Sumarto) serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih kepada Tsalis Imamudin, S.Pd, Iqbal Wahyudi, M.Pd yang telah membantu saya dari awal hingga akhir. Serta berkontribusi banyak dalam penulisan tesis ini, meluangkan baik tenaga, pemikiran, meteri maupun moril kepada saya serta senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih juga kepada bapak ibu guru SMA Trensains Tebuireng Jombang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Untuk dosen pembimbing yang telah sabar Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A dan tak lupa teman-teman seperjuanganku Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam 2023 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah berkenaan memberikan ilmu dan jasanya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir strata dua di jenjang perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat hidayah dan karunianya penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya.

Penulis meminta maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini. Semoga tesis ini bisa bermanfaat dan berguna bagi peneliti berikutnya. Dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Taslim Sumarto dan Ibu Sri Juningsih yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi kepada saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd dan Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan penuh dukungan untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta staff Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malana Malik ibrahim Malang.
7. Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekoah SMA Trensains Tebuireng Jombang yang telah mengizinkan saya untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah ini.
8. Seluruh staf dan perangkat SMA Trensains Tebuireng Jombang yang sudah membantu dalam proses penelitian.
9. Teruntuk semua teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2023 yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi bersama dan saling *support* selama kuliah di UIN Malang Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis sendiri menyadari kurang sempurnanya penulisan tesis ini. Oleh karena itu, penulis masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan bagi peneliti selanjutnya. Amin.

Malang, 05 Mei 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'D' followed by a series of loops and a vertical stroke.

Mufti Dwi Suryansyah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	III
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR BAGAN.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
ABSTRAK.....	1
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
A. Konteks Penelitian	4
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II.....	25
KAJIAN TEORI	25
A. Landasan Teori.....	25
B. Kerangka Berfikir	43
BAB III	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data	50

E. Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV	53
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	53
A. Gambaran Umum Penelitian.....	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	58
C. Temuan Penelitian.....	78
BAB V	81
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	81
A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dan Internaslisasi Nilai Karakter Religius	81
B. Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran	84
C. Dampak Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius.....	87
BAB VI	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Orisinalitas penelitian	22
Tabel 2. Keterkaitan pertanyaan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data ...	50
Tabel 3. Temuan penelitian.....	80

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berfikir	44
Bagan 2. Hasil Penelitian	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo SMA Trensains Tebuireng Jombang	54
Gambar 2. SK Kepala Sekolah Tentang Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan ...	63
Gambar 3. Surat Pernyataan untuk Mendaftar TPPK	64
Gambar 4. RPP Mapel Al-Qur'an & Sains Kelas XII	74
Gambar 5. Silabus Mapel Aswaja Kelas XII.....	74
Gambar 6. Modul Ajar Matematika.....	75

ABSTRAK

Suryansyah, Mufti Dwi. 2025. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd (II) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya membentuk karakter religius peserta didik. SMA Trensains Tebuireng Jombang sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan pedagogik yang efektif. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data, pertama peneliti mereduksi data dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah menerapkan strategi yang diawali dengan perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan belajar dan sarana prasarana guru, setelah dilakukannya analisis, didapatlah data keterampilan yang guru butuhkan sehingga dalam pelaksanaannya Kepala Sekolah memfasilitasi guru untuk meningkatkan keterampilannya dengan mengadakan pembinaan, pelatihan, workshop, seminar, sarasehan yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi juga dibangun dengan perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan praktisi yayasan untuk memperkaya wawasan guru. Untuk memastikan strategi berjalan sesuai dengan yang diharapkan, Kepala Sekolah melakukan upaya evaluasi dan supervisi yang dilakukan secara berkala sehingga ada tindak lanjut yang diberikan agar upaya peningkatan dapat berjalan maksimal. Lalu upaya internalisasi nilai karakter religius yang disusun Kepala Sekolah adalah dengan membangun budaya sekolah yang religius dan kondusif untuk mendukung proses internalisasi nilai karakter religius. Kepala sekolah memberikan arahan dan himbauan kepada guru bahwa penanaman nilai karakter di mulai dari diri kita sendiri dan kita contohkan dan tanamkan kepada peserta didik baik di dalam proses pembelajaran (mengintegrasikan nilai religius dengan ilmu pengetahuan) maupun di luar pembelajaran. Serta pendampingan dan pendekatan kepada peserta didik menjadi hal yang harus diperhatikan untuk membantu peserta didik terus berkembang baik disegi kecerdasan intelektual serta segi karakter religius dan spiritual.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Internalisasi Nilai Karakter religius

ABSTRACT

Suryansyah, Mufti Dwi. 2025. *Principal's Strategy in Improving Teachers' Pedagogical Competence as an Effort to Internalize Religious Character Values in Learning in High School Trensains Tebuireng Jombang*. Thesis, Magister Program in Islamic Education Management, Postgraduate Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd (II) Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.

This research is motivated by the importance of the role of the Principal in improving the pedagogic competence of teachers as an effort to form the religious character of students. SMA Trensains Tebuireng Jombang as a pesantren-based educational institution faces challenges in integrating religious values with an effective pedagogic approach. The focus of this research is to examine the Principal's strategy in improving teachers' pedagogic competence as an effort to internalize the values of students' religious character.

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques include observation, in-depth interviews, and documentation. For data analysis techniques, first the researcher reduces the data, followed by the presentation of the data, and ends with conclusion and verification.

The results of the study show that the Principal implements a strategy that begins with planning, namely analyzing the learning needs and infrastructure of teachers, then after the analysis, the data on the skills that teachers need are obtained so that in its implementation the Principal facilitates teachers to improve their skills by holding coaching, training, workshops, seminars, and sarahsehan which are carried out in a sustainable manner and relevant to the development of the times. Collaboration is also built with universities, education offices, and foundation practitioners to enrich teachers' insights. To ensure that the strategy runs as expected, the Principal conducts periodic evaluation and supervision efforts so that there are follow-ups provided so that improvement efforts can run optimally. Then the effort to internalize religious character values compiled by the Principal is to build a religious and conducive school culture to support the process of internalizing religious character values. The principal gives direction and appeal to teachers that the cultivation of character values starts from ourselves and we set an example and instill it in students both in the learning process (integrating religious values with science) and outside learning. As well as mentoring and approaching students are things that must be considered to help students continue to develop both in terms of intellectual intelligence and religious and spiritual character.

Keywords: Principal's Strategy, Pedagogic Competence, Internalization of Religious Character Values

سوربانسيا ، المفتي دوي. 2025. استراتيجية مدير المدرسة في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين كمحاولة لاستيعاب قيم الشخصية الدينية في التعلم في *SMA Trensains Tebuireng Jombang*. أطروحة برنامج دراسات إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانغ، المشرف: (ط) أ.د. حسين أجوس ميمون، دكتور محمد أمين نور، ماجستير

هذا البحث مدفوع بأهمية دور المدير في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين كمحاولة لتشكيل الشخصية الدينية للطلاب. تواجه SMA Trensains Tebuireng Jombang كمؤسسة تعليمية قائمة على الصعود تحديات في دمج القيم الدينية مع نهج تربوي فعال. ينصب تركيز هذا البحث على دراسة استراتيجية مدير المدرسة في تحسين الكفاءة التربوية للمعلمين كمحاولة لاستيعاب قيم الشخصية الدينية للطلاب. يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة. تشمل تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات المعمقة والتوثيق. يتم إجراء تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاج.

تظهر نتائج الدراسة أن مدير المدرسة ينفذ استراتيجية تبدأ بالتخطيط وهي تحليل احتياجات التعلم والبنية التحتية للمعلمين ، ثم بعد التحليل يتم الحصول على البيانات الخاصة بالمهارات التي يحتاجها المعلمون بحيث يسهل المدير في تنفيذها على المعلمين تحسين مهاراتهم من خلال عقد التدريب والتدريب وورش العمل والندوات والسراهان التي يتم تنفيذها بطريقة مستدامة وذات صلة بتطور العصر. يتم أيضا بناء التعاون مع الجامعات ومكاتب التعليم وممارسي المؤسسات لإثراء رؤى المعلمين. لضمان سير الاستراتيجية كما هو متوقع ، يقوم المدير بإجراء جهود التقييم والإشراف الدورية بحيث يتم توفير المتابعة حتى يمكن تشغيل جهود التحسين على النحو الأمثل. ثم فإن الجهد المبذول لاستيعاب قيم الشخصية الدينية التي جمعها المدير هو بناء ثقافة مدرسية دينية ومواتية لدعم عملية استيعاب قيم الشخصية الدينية. يعطي المدير التوجيه ويناشد المعلمين أن تنمية قيم الشخصية تبدأ من أنفسنا ونضع قدوة ونغرسها في الطلاب سواء في عملية التعلم (دمج القيم الدينية مع العلم) أو التعلم الخارجي. بالإضافة إلى توجيه الطلاب والاقتراب منهم ، هناك أشياء يجب مراعاتها لمساعدة الطلاب على الاستمرار في التطور من حيث الذكاء الفكري والشخصية الدينية والروحية.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية المدير، الكفاءة التربوية، استيعاب قيم الشخصية الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media sosial tengah ramai membahas tentang degradasi moralitas anak bangsa yang jauh dari petunjuk agama dan budaya.¹ Tidak patuh pada guru, balap liar, sering membolos, tawuran, pem-bullying dan pelecehan seksual menjadi berita kenakalan remaja yang sering kita lihat. Degradasi moralitas adalah menurunnya nilai budaya masyarakat yang disebabkan oleh dampak buruk perkembangan teknologi.² Pesatnya perkembangan teknologi memberikan kemudahan untuk mengakses internet, media sosial dan game online tanpa adanya kesiapan pengetahuan peserta didik yang dapat memberikan dampak buruk terhadap keseharian dan perkembangan mereka.³ Fakta yang menyakitkan ini memerlukan perhatian lebih dari keluarga, lingkungan, masyarakat dan Lembaga Pendidikan.

Pendidikan menjadi solusi untuk bisa terlepas dari fakta yang terjadi di atas. Dengan Pendidikan, peserta didik akan dibimbing akan pentingnya moral yang mereka miliki, sehingga mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, menghargai sesama dan siap mengikuti perkembangan zaman.⁴ Kepala Sekolah yang berperan sebagai pemimpin suatu Lembaga Pendidikan memiliki peran penting untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang menjadi solusi dari fenomena degradasi moralitas. Kepala Sekolah harus bisa menyelenggarakan program pendidikan yang berkualitas untuk peserta didik, membina guru dan tenaga pendidikan agar siap menjadi teladan dan siap mengikuti perkembangan zaman serta pemanfaatan sarpras sesuai dengan yang dibutuhkan.⁵ Dengan kualitas pendidikan yang bermutu, diharapkan mampu memberikan ilmu yang baik untuk masa depan peserta didik dan mampu menumbuhkan

¹ Syamsul Ma'arif, "Degradasi Moralitas Dan Tantangan Pendidikan Indonesia," Kompas.id, 2022, <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/08/14/degradasi-moralitas-dan-tantangan-pendidikan-indonesia>.

² Romadhona, "Waspada Degradasi Moral, Salah Satu Dampak Dari Perkembangan Digital," umsida.ac.id, 2023, [https://umsida.ac.id/degradasi-moral-dampak-dari-perkembangan-digital/#:~:text=Degradasi moral merupakan bentuk dari, akibat buruk dari perkembangan teknologi](https://umsida.ac.id/degradasi-moral-dampak-dari-perkembangan-digital/#:~:text=Degradasi%20moral%20merupakan%20bentuk%20dari,akibat%20buruk%20dari%20perkembangan%20teknologi).

³ Agung Prihatmojo and Badawi Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142–52.

⁴ Siti Alia et al., "Budaya Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral," *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 29, 2020): 84–89, <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9283>.

⁵ Asep Kurniawan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 5, no. 1 (June 30, 2020): 1–14, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.

karakter khususnya karakter religius peserta didik yang baik untuk keluarga, lingkungan, dan masa depannya.

Namun permasalahan kerja di sekolah sering kali muncul akibat iklim kerja yang kurang kondusif, komunikasi yang tidak efektif antara guru dan pimpinan, serta kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan tugas.⁶ Iklim kerja yang buruk dapat menyebabkan rendahnya motivasi guru, kurangnya kolaborasi, dan bahkan konflik antar tenaga pendidik. Komunikasi yang tidak efektif juga dapat menghambat penyampaian informasi penting, menyebabkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan program sekolah, serta menurunkan kualitas pembelajaran.⁷ Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin yang komunikatif dan fasilitatif, dengan menerapkan strategi seperti membangun budaya kerja yang positif, mengadakan rapat koordinasi rutin, serta menyediakan sarana komunikasi yang efektif, seperti grup diskusi atau forum musyawarah.⁸ Selain itu, kepala sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepemimpinan dan komunikasi bagi guru, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif di sekolah. Sehingga dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kompetensi pedagogik guru.

Guru berperan sebagai orang terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka menjadi teladan peserta didik perihal pengetahuan dan kepribadian karena guru berhadapan secara langsung dengan peserta didik. Jadi peran guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi guru juga mengajarkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁹ Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter religius peserta didik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mencakup pengetahuan dan keterampilan guru dalam memahami karakteristik serta psikologi

⁶ Luh Putu Santiari, I Gusti Ketut Arya Sunu, and Kadek Rihendra Dantes, "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (July 13, 2020): 1–10, <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>.

⁷ Melania Erni, John E H J FoEh, and Edwar Efendi Silalahi, "Pengaruh Motivasi, Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Deskripsi Kajian Studi Literatur Kinerja Guru)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 1 (2022): 71–81.

⁸ Amin Yusuf, "Produktivitas Kerja Guru Ditinjau Dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru Di Smp Negeri Se-Kota Semarang," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 42, no. 2 (2013): 107–15.

⁹ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.

peserta didik.¹⁰ Keberhasilan guru dalam mengajar bergantung pada kompetensi pedagogik yang guru miliki. Di dalam kelas, guru berperan sebagai pemimpin yang merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang peserta didik miliki.¹¹ Dengan kata lain guru memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mereka aktif dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan degradasi moralitas, tugas guru dalam proses pembelajarannya bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang peserta didik butuhkan, tetapi guru diharapkan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik, mengembangkan karakter dan hati nurani peserta didik.¹² Guru menjadi orang kedua yang dapat mempengaruhi peserta didik setelah orang tua.¹³ Karena guru harus bisa mempengaruhi peserta didik, maka guru harus bisa menjadi teladan bagi mereka, bisa memiliki dedikasi yang tinggi bahwa profesi yang dipilihnya merupakan profesi yang mulia, yang menjadi penentu nasib peserta didik di lingkungan dan zaman yang berbeda.

Fenomena degradasi moralitas yang terjadi di era ini menjadi tantangan yang cukup berat, khususnya bagi orang-orang yang berjasa di Lembaga pendidikan. Kepala Sekolah diharuskan mampu memfasilitasi, memotivasi dan memberikan arahan kepada guru untuk semangat dalam mengajar dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru, terkhusus kompetensi pedagogik. Diharapkan, guru mampu memahami kompetensi pedagogik dan mampu menerapkannya pada saat pembelajaran. Karena kompetensi ini menjadi jawaban dalam mengatasi masalah degradasi moralitas yang sedang terjadi di era ini. Pemahaman tentang degradasi moralitas juga perlu disampaikan dengan baik kepada peserta didik. Guru yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi, diharapkan mampu menanamkan dan menumbuhkan karakter peserta ke arah yang

¹⁰ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (January 21, 2021): 23, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.

¹¹ Servista Bukit and Ekayanti Tarigan, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2 (December 29, 2022): 110–20, <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.

¹² Rialdi Galih Putra, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik," *Jurnal Genta Mulia* 12, no. 1 (2021).

¹³ Andi Warisno, "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 5073–80.

lebih baik,¹⁴ khususnya peserta didik SMA Trensains Tebuireng Jombang yang akan menjadi objek penelitian kali ini.

Ada dua penelitian yang menjadi dasar peneliti dalam pengambilan judul ini. Yang pertama adalah penelitian Rialdi Galih Putra yang berjudul “Implementasi Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik”.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dimiliki guru dalam proses penguatan pendidikan karakter disiplin peserta didik, khususnya kelas III Al-Maari di SD Islam Al-Azhar 10, Kota Serang. Hasil dari penelitian ini adalah guru SD Islam Al-Azhar 10 Kota Serang telah memahami konsep kompetensi pedagogik dan kepribadian yang dimiliki guru dalam proses penguatan pendidikan karakter peserta didik. Upaya yang dilakukan cukup menarik dan mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik.

Yang kedua adalah penelitian Tomi Itje, Ferdinan Mahakeming, Kaswanto Oktofianus, Melky Molle dan Ocard Jefferson dengan judul “Analisis Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru”.¹⁶ Tujuan peneliti dalam penulisan ini adalah ingin melihat bagaimana peran Kepala Sekolah SD Unit Pemukiman Trans Jano dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, khususnya kompetensi pedagogik. Dari studi literatur sebanyak 10 artikel jurnal dan 5 hasil skripsi mahasiswa yang menggambarkan peran Kepala Sekolah, penulis mengambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan bimbingan supervise dan pelatihan peningkatan kapasitas guru sebagai pembelajar, Kepala Sekolah dapat memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kompetensi guru.

SMA Trensains Tebuireng Jombang merupakan lembaga pendidikan yang unik karena mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendekatan saintifik modern. Berada di bawah naungan Pesantren Tebuireng, sekolah ini memiliki visi untuk

¹⁴ Fajar Tri, “Peran Guru Dan Tugas Guru,” Gurubinar, 2020, https://gurubinar.id/blog/peran-guru-dan-tugas-guru?blog_id=210.

¹⁵ Putra, “Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik.”

¹⁶ Tomi Itje et al., “Analisis Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (February 9, 2023): 70–83, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.952>.

mencetak generasi Muslim yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus memiliki karakter religius yang kuat.

Keunggulan utama SMA Trensains Tebuireng terletak pada kurikulumnya yang berbasis integrasi antara ilmu agama dan sains, dengan pendekatan yang tidak hanya membangun kecerdasan intelektual tetapi juga pembentukan karakter religius. Para peserta didik tidak hanya mempelajari tafsir, hadis, dan fiqh, tetapi juga dibiasakan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, kajian keislaman, pembiasaan adab dalam interaksi sosial, serta penguatan akhlak melalui pendekatan ilmiah.

Salah satu ciri khas dari sekolah ini adalah pendidikan berbasis penelitian yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai ketauhidan. Para peserta didik tidak sekadar mempelajari teori sains, tetapi juga didorong untuk melihat sains sebagai manifestasi kebesaran Allah. Dengan demikian, pendekatan ilmiah di sekolah ini tidak hanya membentuk pola pikir analitis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam.

Nilai karakter religius juga diperkuat melalui pembiasaan perilaku Islami di lingkungan sekolah. Disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama ditanamkan dalam setiap aspek kehidupan peserta didik, baik dalam kegiatan akademik maupun keseharian di asrama. Kepala sekolah dan para guru berperan aktif dalam menjadi teladan (*uswatun hasanah*) bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam praktik nyata.

Keunggulan ini sangat relevan dengan penelitian saya yang berfokus pada strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius pada pembelajaran. SMA Trensains Tebuireng memberikan contoh nyata bagaimana pendidikan berbasis pesantren dan pendekatan saintifik dapat berjalan selaras dalam membentuk insan yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan lingkungan akademik yang kondusif, dukungan infrastruktur yang memadai, serta komitmen tinggi dalam mewujudkan pendidikan Islam berbasis karakter, sekolah ini menjadi pilihan yang tepat sebagai lokasi penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Dari konteks penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini ialah:

1. Degradasi moralitas
2. Pendidikan karakter yang kurang optimal
3. Kesenjangan kompetensi guru
4. Hambatan internalisasi nilai religius
5. Kurangnya peran Kepala Sekolah terhadap pengembangan kompetensi guru

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Strategi apa yang telah diterapkan Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan internalisasi nilai karakter religius?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru berdampak pada proses internalisasi nilai karakter religius?

D. Tujuan Penelitian

Setelah peneliti menetapkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran.
2. Mendeskripsikan dampak dari kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam pembelajaran sebagai upaya internalisasi nilai-nilai religius.
3. Mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
4. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter religius peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 2) Memperkuat pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran.

2. Manfaat praktis

1) Bagi instansi

Bagi SMA Trensains Tebuireng Jombang dapat dijadikan bahan evaluasi terkait manajemen dan strategi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan upaya menumbuhkan nilai karakter religius peserta didik. Sehingga bisa jadi dasar dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajerial SMA Trensains Tebuireng Jombang.

2) Bagi perguruan tinggi

Memperkaya kontribusi pengetahuan akademis dan menjadi sumber rujukan serta bahan kajian untuk penelitian yang relevan.

3) Bagi masyarakat

Menjadi tambahan pengetahuan terkait strategi meningkatkan kompetensi pedagogik dan cara internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

4) Bagi peneliti

Menjadi tambahan pengetahuan terkait strategi Kepala Sekolah, kompetensi guru, internalisasi nilai karakter religius pada pembelajaran.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi tambahan referensi, pengembangan serta perbandingan penelitian terkait strategi dalam meningkatkan kompetensi guru dan upaya yang dilakukan untuk internalisasi nilai-nilai karakter religius peserta didik pada pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian mengemukakan persamaan dan perbedaan dalam kajian antarpeneliti dengan beberapa peneliti terdahulu (*literature review*). Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Seperti metode, media, atau kajian data yang telah dikemukakan oleh

peneliti terdahulu. Dengan demikian peneliti menyadari bahwa kajian tentang strategi Kepala Sekolah meningkatkan kompetensi guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter tidak sedikit dan baru pertama. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan dalam bentuk table agar dapat lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan memaparkan bentuk uraian. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Nurul Anam dan Zairotul Malikkhah berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*” dilakukan di MI Muhammadiyah 03 Wonoasri Tempurejo Jember dengan pendekatan kualitatif.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru meliputi: 1) aspek pedagogik, melalui pembinaan dan pengawasan proses pembelajaran di kelas; 2) aspek kepribadian, dengan memberikan motivasi dan keteladanan; 3) aspek sosial, melalui penciptaan suasana kebersamaan dan komunikasi yang harmonis antar guru; dan 4) peningkatan kompetensi profesional, dengan melibatkan guru dalam pelatihan, seminar, KKG, MGMP, serta supervisi kinerja guru untuk evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menekankan strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik.
2. Penelitian oleh Nur Khotimah, Desty Irnayanty, dan Lita Latiana berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di TK Pertiwi 01 Pati*” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah menerapkan strategi peningkatan kompetensi guru melalui:
 - Aspek Pedagogik: Memberikan bimbingan dan supervisi pembelajaran.
 - Aspek Kepribadian: Memberikan motivasi dan menjadi teladan bagi guru.

¹⁷ Nurul Anam and Zairotul Malikkhah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI),” *Jurnal Mu'allim* 2, no. 2 (2020): 242–59.

¹⁸ Nur Khotimah, Desty Irnayanty, and Lita Latiana, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di TK Pertiwi 01 Pati,” *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (October 31, 2023): 40–57, <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.604>.

- Aspek Sosial: Membangun suasana kebersamaan dan komunikasi yang baik.
- Pengembangan Profesional: Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar, program CGP, dan mendukung studi lanjut.

Kepala Sekolah juga memfasilitasi berbagai pelatihan dan kegiatan kolektif untuk mendukung profesionalisme guru. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada lokasi dan tujuan penelitian.

3. Artikel berjudul “*Dampak Keteladanan dan Kompetensi Guru Bagi Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Karakter*” oleh Veni Rosai, Yuyun Elizabeth Patras, dan Tian Abdul Aziz membahas peran keteladanan dan kompetensi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendidikan karakter.¹⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi, berfokus pada program kantin kejujuran di SDN Kawung Luwuk. Hasilnya menunjukkan bahwa guru yang menjadi teladan dan kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar positif, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Program kantin kejujuran mendukung visi sekolah dan berhasil menanamkan nilai moral, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Pemberian penghargaan atas perilaku positif juga mendorong perubahan karakter dan semangat belajar siswa. Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan motivasi belajar peserta didik, serta menunjukkan contoh nyata implementasinya di sekolah.
4. Artikel yang ditulis oleh Wakidi dan Fatimah Aristiati dengan judul “*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*”, lokasi penelitian dilakukan di SMPN 1 Baradatu.²⁰ Penelitian ini membahas tentang peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan rendahnya kinerja guru, guru yang kurang kompeten, metode pengajaran yang kurang beragam dan lain sebagainya. Dengan metode kualitatif dan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa strategi yang diterapkan oleh Kepala

¹⁹ Veni Rosari, Yuyun Elizabeth Patras, and Tian Abdul Aziz, “Dampak Keteladanan Dan Kompetensi Guru Bagi Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 11, no. 2 (July 27, 2023): 74–78, <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i2.9101>.

²⁰ Wakidi Wakidi and Fatimah Aristiati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 3 (2022): 312–20.

Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru di SMP Negeri 1 Baradatu adalah strategi fasilitas. Di mana strategi ini lebih ditujukan pada kebutuhan guru dalam bentuk pelatihan atau seminar, komunikasi, dan MGMP. Strategi Kepala Sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru sehingga keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan yang diadakan untuk guru.

5. Artikel karya Yuyu Tsamrotul dan Nurul Hidayati berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah*” membahas tentang kepemimpinan spiritual Kepala Madrasah yang mampu membangkitkan semangat, meningkatkan kesadaran, dan mendorong pelaksanaan tugas secara optimal.²¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai spiritual, yaitu: (a) Mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran kepada siswa, (b) Menyampaikan konsep nilai secara teoritis dan mengaitkannya dengan kasus nyata dalam kehidupan sehari-hari, (c) Mengembangkan potensi siswa agar dapat berekspresi secara mandiri dalam kegiatan belajar dan sosial, (d) Melatih spiritualitas siswa melalui ibadah seperti shalat berjamaah, puasa, wirid, dan suluk, yang kemudian tercermin dalam perilaku sehari-hari seperti tawakal dan kejujuran terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan.
6. Artikel berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*” oleh Abdul Wahid, Naemudin Rusdi, Suhermanto, dan Wafa Ali membahas proses internalisasi nilai-nilai agama di Sekolah Menengah Baddridduja Probolinggo Full Day School.²² Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses ini dilakukan melalui:
 - Manusia, dengan membangun komitmen, meningkatkan pemahaman guru terhadap alat pembelajaran, memperluas wawasan keagamaan guru, serta mengintegrasikan nilai agama ke dalam mata pelajaran.
 - Lingkungan, dengan membiasakan siswa melakukan amal baik seperti

²¹ Yuyu Tsamrotul Fuadah and Nurul Hidayati Murtafiah, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah,” *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 02 (2022).

²² Abdul Wahid Zaini et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam,” *Journal of Educational Management Research* 1, no. 2 (2022): 82–94.

shalat Dhuha, shalat wajib, tadarus, serta membiasakan akhlak mulia seperti sedekah, budaya 4S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan), dan budaya Tomato (Tolong, Maaf, Terima Kasih).

- Perilaku, yaitu siswa mampu menerapkan kebiasaan baik dan akhlak mulia di luar sekolah.

Implikasi dari proses ini adalah terbentuknya karakter religius pada siswa dan terbebasnya mereka dari pemikiran serta sikap radikal.

7. Penelitian skripsi oleh Sofiyatun Hasanah berjudul "*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Mlandingan Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Genap*" membahas strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru selama pandemi, serta faktor pendukung dan penghambatnya.²³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi: Pembinaan guru, dengan belajar menggunakan Google Classroom. Pengarahan, melalui pengiriman link seminar, workshop, dan pelatihan untuk diikuti guru. Pendidikan dan pelatihan, guna meningkatkan kompetensi, profesionalitas, dan kualitas guru. Adapun faktor pendukungnya antara lain: Disiplin, seperti datang tepat waktu ke sekolah, Motivasi, berupa nasihat saat rapat atau di luar rapat, dan Penghargaan, seperti kesempatan mengikuti pelatihan dan pemberian sertifikat. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah: Kurangnya kepedulian guru terhadap kinerjanya, sehingga mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai kualifikasi, dan Minimnya penguasaan IT, yang menyulitkan guru dalam mengikuti pelatihan dan pembelajaran daring.
8. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Mushfi dan Nurul Fadilah berjudul "*Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid*" membahas tentang bagaimana karakter religius diinternalisasikan di SMP Nurul Jadid.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman tentang internalisasi dan karakter religius, metode pengembangannya, strategi pelaksanaan, serta upaya sekolah dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis. Hasilnya

²³ Sofiyatun Hasanah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi Covaid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlandingan Situbondo Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Genap," 2021.

²⁴ Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25.

menunjukkan bahwa strategi internalisasi dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan landasan nilai “Panca Kesadaran” dan “Trilogi Santri” sebagai dasar pembentukan karakter religius di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

9. Artikel yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar*” yang ditulis oleh Servista Bukti dan Ekayanti Tarigan membahas tentang pentingnya keterampilan mengelola pembelajaran yang menyenangkan oleh guru sekolah dasar dalam membentuk karakter peserta didik sekolah dasar.²⁵ Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru sekolah dasar harus terampil dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan untuk membentuk karakter peserta didik demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
10. Artikel yang ditulis oleh Ilham, Anis dan Umi berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter*” membahas tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan dan mutu pendidikan karakter di SD Peradaban Cilegon.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Peradaban Cilegon tergolong baik karena sudah menggunakan model Deming dalam aktivitas manajemen yaitu Plan, Do, Check dan Act. Selain itu dalam peningkatan mutu pendidikan dari mulai proses input siswa tanpa tes, proses yang berlangsung dengan menggunakan TQM menghasilkan capaian siswa dalam bentuk output akademik dan non akademik yang lebih dominan. Berkaitan dengan mutu pendidikan SD Peradaban Cilegon telah mendapatkan akreditasi B. Namun yang perlu jadi masukan adalah tentang output akademik yang membutuhkan peningkatan. Kedua, berkenaan mutu pendidikan karakter tergolong baik karena capaian peserta didik berkenaan dengan nilai nilai karakter yang dijadikan standar hampir semuanya sudah menyentuh kepada tindakan moral.
11. Skripsi Lina Alawiyah yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di MI Nurul Huda Bangsri Kertosono Nganjuk*” membahas peran kepala sekolah dalam meningkatkan karakter

²⁵ Bukit and Tarigan, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar.”

²⁶ Ihan Imtihan, Anis Zohriah, and Umi Kultsum, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (2022): 1979–94.

religius siswa melalui program-program sekolah.²⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan visi misi sekolah yang berkaitan dengan penguatan karakter religius. Program yang dijalankan, seperti Majelis Tilawatil Qur'an (MTQ), dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dibagi sesuai cabang lomba. Program ini memberikan kontribusi besar, terutama bagi siswa. Mereka belajar membedakan hal yang diperbolehkan dan dilarang dalam agama, serta berkesempatan mengikuti lomba sesuai bakatnya. Banyak siswa yang memperoleh pengalaman berharga dan berhasil meraih juara.

12. Penelitian tesis oleh Mohamad Sodikin berjudul *“Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”* (Studi Kasus di SD Islam Sunan Derajat Wonosari Tuter Pasuruan) bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi strategi Kepala Sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.²⁸ Strategi yang digunakan mencakup integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum, program keagamaan rutin, keteladanan guru, serta kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Proses implementasi strategi ini dipengaruhi oleh visi Kepala Sekolah, kompetensi guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial yang religius. Strategi ini terbukti efektif melalui sinergi antara pendidikan formal dan non-formal, yang menghasilkan siswa berkarakter religius, berprestasi, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari.

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nurul Anam dan Zairotul Malikkhah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi	Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.	Penelitian ini membahas semua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, khususnya guru jenjang MI.	Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara Kepala Sekolah untuk bisa

²⁷ Liya Awaliyah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Huda Bangsri Kertosono Nganjuk 2016/2017.” (IAIN Ponorogo, 2017).

²⁸ Mohamad Sodikin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa: Studi Kasus Di SD Islam Sunan Derajat Wonosari Tuter” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI),” <i>Jurnal Mu'allim</i> 2, no. 2 (2020).			meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik
2	Nur Khotimah, Desty Irnayanty dan Lita Latiana, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di TK Pertiwi 01 Pati,” <i>Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education</i> 3, no. 2 (October 31, 2023).	Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.	Penelitian ini membahas cara Kepala Sekolah meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di jenjang TK.	serta cara Kepala Sekolah memberikan pemahaman serta motivasi kepada guru bahwa kompetensi pedagogik sebagai modal untuk bisa menanamkan nilai-nilai karakter religius pada pembelajaran peserta didik.
3	Veni Rosari, Yuyun Elizabeth Patras, and Tian Abdul Aziz, “Dampak Keteladanan Dan Kompetensi Guru Bagi Motivasi Belajar	Kompetensi guru sebagai modal utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.	Fokus dari penelitian ini adalah pada semua kompetensi yang harus dimiliki guru dan berfokus pada motivasi belajar peserta didik.	

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Siswa Melalui Pendidikan Karakter,” <i>Jurnal Manajemen Pendidikan</i> 11, no. 2 (July 27, 2023).			
4	Wakidi, W., & Aristiati, F. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru”. <i>Attractive: Innovative Education Journal</i> , 4(3), 312–320. (2022)	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Tidak membahas karakter religius	Mengkaitkan strategi Kepala Sekolah dengan pembentukan karakter religius
5	Yayu Tsamrotul dan Nurul Hidayati, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui	Internalisasi nilai religius	Tidak membahas kompetensi guru	Menghubungkan dua aspek, Peran Kepala Sekolah dan nilai religius

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	<p>Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah”.</p> <p>Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 8, No. 2 (Juli- Desember 2022)</p>			
6	<p>Abdul Wahid Zaini, Rusdi, N., Suhermanto, S., & Ali, W.</p> <p>“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam”. <i>Journal of Educational Management Research</i>, 1(2), 82–94. (2022).</p>	<p>Kompetensi pedagogik dan karakter siswa</p>	<p>Tidak bahas peran Kepala Sekolah</p>	<p>Menunjukkan hubungan antara Kepala Sekolah, guru, dan nilai karakter</p>
7	<p>Hasanah, S.</p> <p>“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan</p>	<p>Strategi peningkatan kompetensi guru</p>	<p>Fokus pada kondisi pandemi</p>	<p>Fokus pada strategi berkelanjutan & religiusitas</p>

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlandingan Situbondo Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Genap”. Skripsi. (2021)			
8	Bali, M. M. E. I., & Fadilah, N. “Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid”. <i>Jurnal MUDARRISUN A: Media Kajian Pendidikan Agama Islam</i> , 9(1), 1-25. (2019)	Internalisasi nilai religius	Focus pada cara sekolah menginternalisasikan nilai karakter religius.	Mengkaji peran Kepala Sekolah sebagai fasilitator utama
9	Bukit, S., & Tarigan, E. “Kompetensi	Kompetensi pedagogik	Tidak bahas strategi Kepala Sekolah	Menunjukkan intervensi pimpinan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Pedagogik Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”. <i>Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu</i> , 13(2), 110-120. (2022).			sekolah dalam proses internalisasi nilai
10	Ihan Imtihan, Anis Zohriah, & Umi Kultsum. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter”. <i>Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora</i> , 1(9), 1979–1994. (2022).	Peran manajerial Kepala Sekolah	Fokus umum pada mutu pendidikan	Fokus khusus pada manajerial Kepala Sekolah dan karakter religius
11	Lina Alawiyah. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan	Fokus pada strategi Kepala Sekolah dan	Objek MI, fokus pada peserta didik	Mengkaji keterkaitan antara strategi Kepala

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	Karakter Religius Siswa di MI Nurul Huda Bangsri Kertosono Nganjuk”. Skripsi. (2017)	nilai religius		Sekolah dan peningkatan kompetensi guru di SMA
12	Mohamad Sodikin. “Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SD Islam Sunan Derajat Wonosari Tutar Pasuruan)”. Tesis. (2025)	Strategi Kepala Madrasah dan nilai religius	Tidak bahas kompetensi guru	Penelitian ini fokus pada peningkatan pedagogik guru sebagai jembatan internalisasi nilai religius

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Strategi Kepala Sekolah

Pengertian Kepala Sekolah yang diambil dari wikipedia adalah seorang guru yang diberi amanah untuk memimpin suatu sekolah sebagai manajer, supervisor dan administrator bagi guru dan tenaga kependidikan.²⁹ Menurut Gerald Michaelson yang tertulis di dalam buku berjudul “Strategi Pembelajaran”,

²⁹ “Kepala Sekolah,” Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas, 2024, https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah.

strategi adalah rangkain rencana yang dilakukan dengan tetap.³⁰ Jadi, Strategi Kepala Sekolah adalah Cara dan langkah-langkah yang Kepala Sekolah susun berdasarkan berbagai faktor yang dapat mendukung tujuan yang telah ditetapkan bersama. Strategi yang Kepala Sekolah susun pasti memengaruhi mutu pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Jika Kepala Sekolah kurang kompeten dalam memimpin dan membimbing, maka kemungkinan besar sangat diragukan mutu pendidikan di sekolah yang ia pimpin.

2. Nilai karakter religius

Penanaman nilai religius khususnya agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik untuk taat beribadah, jujur, berjiwa toleran, dan berempati. Nilai-nilai seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan menghormati sesama manusia menjadi inti dalam membina karakter religius.³¹

3. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogi adalah keterampilan guru dalam menguasai teori dan praktik pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.³² Adapun pengertian dari kompetensi pedagogik menurut Suprihatiningrum yang berbunyi kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.³³ Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, dapat disusun sistematika penulisan proposal penelitian yang terdiri dari:

³⁰ Laksmi Dewi and Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009),

[https://www.researchgate.net/profile/Hadion-](https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909_STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf)

[Wijoyo/publication/350311909_STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909_STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf).

³¹ Atiratul Jannah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2758–71.

³² Sri Lestari, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Dan Penerapan Flipped Classroom Dalam Hybrid Learning," *Community Education Engagement Journal* 3, no. 1 (December 20, 2021): 39–50, <https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.7770>.

³³ Wilman Juniardi, "Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Dan Aspek Pentingnya," Quipper.com, 2022, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kompetensi-pedagogik/#:~:text=kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan,mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya>.

BAB I, Membahas tentang Konteks Penelitian yang membahas mengenai *urgensi*, *utility* dan *unique* pemilihan judul yang peneliti ambil, Fokus Penelitian yang berisikan pertanyaan, Tujuan Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil temuan, Manfaat Penelitian yang dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis, Orisinalitas Penelitian atau biasa disebut dengan Penelitian Terdahulu, Definisi Penelitian dan Sistematika Pembahasan. BAB II, Berisikan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir. BAB III, Berisikan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

Setelah berhasil menyusun proposal tesis, langkah berikutnya adalah menjalankan penelitian yang melibatkan penyusunan BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Pada BAB IV, akan disajikan data dan hasil temuan terkait pertanyaan penelitian mengenai strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius. BAB V akan berfokus pada analisis hasil temuan penelitian, yang akan dipadukan dengan teori serta temuan penelitian sebelumnya. Sedangkan, dalam BAB VI, peneliti akan menutup penelitian dengan menyajikan kesimpulan dari pertanyaan penelitian dan memberikan saran sebagai penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi Kepala Sekolah

1) Pengertian strategi Kepala Sekolah

Awal mula kata strategi yaitu berasal dari kata Yunani, “*strategos*”. Yang memiliki arti seni dalam merancang sesuatu untuk mencapai kemenangan. Dahulu, istilah ini sering terdengar di masa peperangan dan terus mengalami perkembangan hingga akhirnya sering kita dengarkan diberbagai aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan.

Menurut Gerald Michaelson yang tertulis di dalam buku berjudul “Strategi Pembelajaran”, strategi adalah rangkaian rencana yang dilakukan dengan tetap.³⁴ Sedangkan menurut Alwi, pengertian strategi yang ia tulis dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif” yaitu, suatu cara yang dirangkai untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan banyak faktor yang berhubungan dengan organisasi secara strategis.³⁵

Jadi kesimpulannya adalah strategi Kepala Sekolah merupakan cara dan langkah-langkah yang Kepala Sekolah susun berdasarkan banyak faktor yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan Kepala Sekolah dalam menyusun strategi:³⁶

- a. Mengidentifikasi misi dan sasaran sekolah.
- b. Mengidentifikasi peluang dan ancaman.
- c. Menganalisis sumber daya yang sekolah miliki.
- d. Mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sekolah.
- e. Menyusun dan menetapkan strategi.
- f. Melaksanakan strategi.

³⁴ Dewi and Masitoh, *Strategi Pembelajaran*.

³⁵ Syafaruddin Alwi, “Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif,” *Yogyakarta: BPFE*, 2001.

³⁶ Andi Ratu Ayuashari Anwar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar” (Universitas Negeri Makassar, 2021), https://eprints.unm.ac.id/23655/1/SKRIPSI_Andi_Ratu_AyuAshari_Anwar_1743042001.pdf.

g. Mengevaluasi hasil.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa, seorang Kepala Sekolah yang berperan sebagai manajer sekolah perlu mengingat dan berpedoman pada strategi yang telah ditentukan dalam melaksanakan tugasnya. Karena dengan berpedoman pada strategi, Kepala Sekolah dapat menjalankan organisasi dengan tepat dalam rangka membimbing, mengarahkan dan mengontrol semua sumber daya organisasi.

2) Tanggung jawab dan peran Kepala Sekolah

a. Tanggung jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab Kepala Sekolah adalah sebagai pemimpin. Kepemimpinann yang berkualitas telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, beliau pemimpin yang menjadi suri tauladan bagi ummat muslim. Terutama bagi pemimpin sekolah yakni Kepala Sekolah. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”³⁷

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan, Kepala Sekolah harus memahami tanggung jawabnya yang sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru agar kualitas kompetensi tenaga pendidik di sekolah meningkat. Terdapat 4 kompetensi guru yang perlu difahami oleh kepala sekolah.³⁸

³⁷ Nu Online, “Surat Al-Ahzab Ayat 21,” Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.

³⁸ Achmad Shaffan Waliudin, Prim Masrokan Mutohar, and Binti Maunah, “Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru Pada SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar,” *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, January 7, 2023, 88–95, <https://doi.org/10.47498/skills.v1i2.1425>.

a) Kompetensi pedagogik

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2005, kompetensi ini memiliki kesamaan dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Karena kompetensi ini berfokus pada kemampuan perencanaan program pembelajaran, kemampuan mengelola proses pembelajaran dan kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian.

b) Kompetensi kepribadian

Guru digugu dan ditiru, maka kepribadian guru menjadi faktor utama dalam peningkatan proses mengajar yang mempengaruhi karakter peserta didik.

c) Kompetensi profesional

Kompetensi ini menilai tentang kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Adapun kriteria yang menjadi bahan penilaian ini adalah (1) Menguasai materi, (2) Menguasai kompetensi dasar materi pelajaran, (3) Mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.

d) Kompetensi sosial

Maksud dari kompetensi ini adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik dan masyarakat. Termasuk juga dengan guru, tenaga kependidikan dan wali murid.

b. Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki peran untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan nyaman. Sehingga guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran dengan nyaman dan tenang dan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik. Maka dapat kita sederhanakan, peran Kepala Sekolah adalah menciptakan dan memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pelanggan sekolah (peserta didik dan orang tua) untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Karena peran Kepala Sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah maka menurut Supardi, kepala sekolah harus memiliki 3 peran utama, (1) Bidang kepemimpinan, (2) Manajerial, (3)

Kurikulum pengajaran.³⁹ Namun, kenyataan di lapangan masih banyak kepala sekolah yang belum maksimal menjadi pemimpin yang mampu menjalankan tugas dan perannya.

Menurut Yadi Sutikno, Hosan dan Irawati yang mereka tuliskan dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” adalah:⁴⁰

a) Sebagai educator

Sebagai educator (pendidik) dari guru dan tenaga kependidikan, Kepala Sekolah harus memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh anggotanya. Kepala sekolah juga wajib memberikan edukasi dan motivasi agar kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga pendidik meningkat dan proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan bermutu.

b) Sebagai manajer

Kepala Sekolah adalah seorang manajer di sekolah yang harus memahami dan mampu melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Jika Kepala Sekolah mampu menjalankan fungsi dengan baik, maka tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai dan mendapatkan hasil yang sesuai.

c) Sebagai administrator

Maksud sebagai administrator adalah Kepala Sekolah mampu mendayagunakan berbagai sumber seperti sumber manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media secara optimal, efektif dan efisien. Sehingga pendayagunaan yang baik memberikan dampak pada tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

d) Sebagai supervisor

Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, memotivasi dan memperbaiki. Untuk memberikan

³⁹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁴⁰ Yadi Sutikno, Hosan Hosan, and Irawati Irawati, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (April 25, 2022): 1–7, <https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.

pelayanan pendidikan yang baik, Kepala Sekolah perlu melakukan supervisi terhadap guru, dengan begitu Kepala Sekolah dapat mengetahui informasi perkembangan kompetensi guru.

e) Sebagai wirausahawan

Maksud dari wirausahawan disini adalah Kepala Sekolah juga perlu memahami nilai-nilai kewirausahaan yang menjadi bahan dasar untuk mengelola lembaga pendidikan berjangka panjang. Seperti menciptakan sebuah inovasi yang baik untuk mengembangkan sekolah, membuat program yang baik untuk peserta didik dan menjadikannya daya tarik bagi konsumen pendidikan.

3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan internalisasi nilai karakter religius

Pendidikan yang bermutu pasti memiliki manajemen yang baik di dalamnya. Manajemen yang baik pastinya dipimpin oleh Kepala Sekolah yang memiliki kompetensi sebagai seorang *leader*, supervisor, motivator yang baik pula. Banyak faktor yang harus dipenuhi untuk bisa menjadikan kualitas pendidikan bermutu, maka disitulah peran Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin yang diharapkan mampu memandu dan menyatukan semua faktor agar dapat berjalan bersama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴¹ Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah, faktor tenaga kependidikan, terkhusus guru.

Sebagai manajer sekolah, kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu kompetensi yang harus diperhatikan. Menurut Wahyudi, ada beberapa strategi yang bisa Kepala Sekolah lakukan untuk membangun komunikasi agar mudah menanamkan nilai dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru.⁴²

⁴¹ Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, and Yenny Puspita, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (October 30, 2020): 134–37, <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.

⁴² Amiruddin Amiruddin, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri Di Kota Banda Aceh," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 182–204.

- a. Membangun kerjasama dengan guru dan tenaga kependidikan
Kepala Sekolah merupakan teladan bagi semua warga sekolah. Maka dari itu manajemen dan hubungan yang dibangun Kepala Sekolah dengan baik akan memberikan pengaruh dan timbal balik yang baik. Hal tersebut telah teruji pada penelitian yang berjudul “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru”.⁴³ Hubungan positif yang signifikan memudahkan Kepala Sekolah untuk bisa memberikan arahan dan bimbingan untuk mencapai target yang diinginkan, khususnya dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- b. Membangun komunikasi yang efektif dengan guru
Maksud dari komunikasi yang efektif adalah Kepala Sekolah berupaya untuk menciptakan komunikasi yang jelas, terbuka dan produktif sehingga setiap informasi, tujuan, arahan dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami. Penelitian yang berjudul “Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru” memiliki hasil penelitian bahwa motivasi serta kompetensi kerja guru sangat dipengaruhi oleh gaya komunikasi Kepala Sekolah.⁴⁴
- c. Memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian tugas guru
Kepala Sekolah yang memberikan perhatian dan memberikan fasilitas serta kelonggaran kepada guru dalam penyelesaian tugas dapat meningkatkan motivasi serta menumbuhkan hubungan yang erat dengan Kepala Sekolah.⁴⁵ Jadi strategi yang Kepala Sekolah terapkan sangat mempengaruhi motivasi serta kompetensi yang dimiliki guru.
- d. Menciptakan semangat kerja guru
Motivasi yang baik dapat meningkatkan semangat guru untuk belajar dan berlatih meningkatkan kompetensi yang guru miliki.

⁴³ Bella Nadya Rosaliawati, Mustiningsih Mustiningsih, and Imron Arifin, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 61–71.

⁴⁴ Sri Nanti et al., “Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 14432–37.

⁴⁵ Rusman Hadi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) Di Sekolah Dasar Negeri,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023): 148–51.

Memberikan dukungan, bijaksana, menanamkan sikap spiritual, reward, menyediakan lingkungan serta fasilitas yang baik, memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri serta menjadi supervisor yang mampu membimbing merupakan cara yang bisa Kepala Sekolah lakukan untuk menciptakan semangat kerja guru.⁴⁶

- e. Memberikan kesempatan kepada guru dalam pengambilan keputusan

Kesempatan yang Kepala Sekolah berikan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah memiliki sikap yang inklusif dan kolaboratif. Maka peran guru bukan hanya sebagai pelaksana, melainkan menjadi bagian dari proses perumusan juga. Dengan kesempatan tersebut dapat meningkatkan wawasan serta kompetensi guru dalam pengambilan keputusan dengan tepat ketika proses pembelajaran.

- f. Menciptakan iklim kerja yang sehat diantara guru

Iklim kerja yang sehat memberikan dampak yang cukup baik terhadap konsentrasi guru. Sehingga guru bisa fokus dalam menjalankan tugas serta belajar meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Adapun cara yang dapat dilakukan Kepala Sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang sehat menurut penelitian Andi Nurhaedah dan Surni Kadir dalam penelitiannya yang berjudul “Motivasi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli” yaitu dengan menciptakan budaya kerja yang positif dan religius, mendukung pengembangan profesionalisme guru, memberikan pengakuan dan penghargaan, menciptakan komunikasi yang terbuka dan transparan serta pendelegasian tanggung jawab.⁴⁷

Adapun strategi yang bisa Kepala Sekolah terapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru menurut Muhammad Muspawi, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah untuk

⁴⁶ Maratul Hasanah and M Nador, “Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri,” *Unisan Jurnal* 2, no. 2 (2023): 589–602.

⁴⁷ Andi Nurhaedah and Surni Kadir, “Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli,” *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 4, no. 01 (2024): 1–15.

Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”.⁴⁸ Cara yang dilakukan adalah

- a. Kepala Sekolah melakukan pembinaan, monitoring dan supervisi secara berkala agar Kepala Sekolah bisa memberikan dukungan dan motivasi serta mengetahui perkembangan guru dari waktu ke waktu.
- b. Kepala Sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk bisa mengikuti berbagai kegiatan pendidikan, seperti pelatihan, seminar, lokakarya dan KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan tujuan agar guru memiliki wawasan serta keterampilan lebih luas dan mampu mengembangkan skill yang mungkin cukup sulit didapat di sekolah.
- c. Kepala Sekolah memberikan kesempatan untuk memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pendidikan. Seperti penggunaan e-learning dan penunjang perangkat pembelajaran berupa media digital.
- d. Kepala Sekolah memberikan fasilitas pengembangan diri guru yang dapat menunjang kompetensi guru. Contohnya memberi kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan.

Penelitian yang ditulis oleh Wakidi dan Fatimah Aristiati dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru” juga membahas tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.⁴⁹ Hasil penelitian yang mereka lakukan di SMPN 1 Baradatu adalah, Kepala Sekolah menggunakan strategi fasilitas untuk bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Baradatu. Strategi fasilitas adalah strategi yang mengarah pada memenuhi kebutuhan guru yaitu pelatihan yang membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka, memberikan ruang komunikasi yang baik agar guru mudah menerima masukan dan koreksi dengan tujuan perbaikan diri dan MGMP.

⁴⁸ Mohamad Muspawi, Bradley Setiyadi, and Gunawan Gunawan, “Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (February 5, 2020): 95, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.

⁴⁹ Wakidi and Aristiati, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru.”

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang membutuhkan perhatian khusus dari Kepala Sekolah. Karena kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Karena pada dasarnya guru memiliki keterampilan dan potensi untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun terdapat beberapa faktor yang menghambat mereka.⁵⁰ Maka dari itu, guru sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan secara terus-menerus dibarengi dengan program yang sistematis dan terarah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam menyusun strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan internalisasi nilai karakter religius. Mulai dari memenuhi tanggung jawab sebagai pemimpin, melakukan peran seorang pemimpin dan juga pendekatan seorang pemimpin pada anggotanya, maka diharapkan Kepala Sekolah dapat merancang dan menjalankan strategi yang baik bagi guru dan juga peserta didik. Banyak strategi yang bisa Kepala Sekolah terapkan, tinggal bagaimana Kepala Sekolah dapat menjaga dan mengoptimalkan strategi yang digunakan.

2. Internalisasi nilai karakter religius

1) Pengertian internalisasi nilai karakter religius

Pengertian internalisasi menurut Samsul Arifin adalah proses mendalami suatu nilai kehidupan agar nilai tertanam dalam diri manusia.⁵¹ Sedangkan menurut KBBI memiliki arti penerimaan ide atau nilai dari luar diri sebagai bagian dirinya.⁵² Sedangkan dalam Kamus Psikologi Cambridge, Internalisasi memiliki arti proses pengambilan ide, perilaku, keyakinan dan sikap orang lain dan menjadikannya bagian dari dirinya.⁵³

⁵⁰ Firdaus Firdaus et al., "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (January 30, 2022): 1793–1803, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2233>.

⁵¹ Samsul Arifin, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (September 26, 2023): 1991–98, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.532>.

⁵² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Internalisasi," KBBI VI Daring, n.d., <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>.

⁵³ Rifqi Muhammad, "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (February 24, 2021): 95–102, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.411>.

Karakter adalah nilai-nilai kebaikan yang mencakup pengetahuan, keinginan, dan tindakan untuk berbuat baik. Sederhananya, karakter adalah kualitas perilaku yang dipengaruhi oleh kebiasaan dalam berpikir, hati, dan tindakan.⁵⁴ Berdasarkan permendiknas No. 20 Tahun 2018, terdapat 17 nilai karakter, yaitu nilai disiplin, demokratis, toleran, kreatif, gemar membaca, komunikatif, cinta damai, bekerja keras, rasa ingin tahu, bertanggung jawab, cinta tanah air, menghargai prestasi, religius, peduli sosial, mandiri, semangat kebangsaan, peduli lingkungan.

Sedangkan arti dari nilai karakter religius adalah nilai karakter yang mencerminkan iman kepada Tuhan yang Maha Esa, yang diwujudkan melalui perilaku sesuai ajaran agama, menghargai perbedaan, dan sikap toleran terhadap ibadah agama lain.⁵⁵ Implementasinya terlihat dalam sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antaragama, anti perundungan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, serta melindungi yang lemah dan tersisih.

2) Sumber nilai karakter religius

Penelitian ini akan membahas secara khusus tentang nilai karakter religius. Menurut Zayadi, ada dua macam golongan yang menjadi sumber nilai dalam kehidupan manusia;⁵⁶

a. Nilai *ilahiyyah*

Nilai ini mengajarkan kita untuk berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Nilai-nilai yang mendasar untuk bisa memahami nilai ilahiyyah terdiri dari Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakal, Syukur, Sabar.

b. Nilai *insaniyyah*

Nilai ini mengajrakan kita untuk berhubungan dengan sesama manusia yang biasa disebut dengan *hablum minannas*. Nilai yang

⁵⁴ Intan Mayang Sahni Badry and Rini Rahman, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83.

⁵⁵ Neuis Marpuah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santri," *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (March 21, 2022): 58–66, <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.75>.

⁵⁶ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), [http://repo.uit-lirboyo.ac.id/927/4/BAB II.pdf](http://repo.uit-lirboyo.ac.id/927/4/BAB%20II.pdf).

tercantum dalam nilai insaniyah terdiri dari silaturahmi, tersambungny rasa cinta kasih antar sesama. *Al-ukhuwah*, semangat persaudaraan. *Al-musawah*, pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia sama. *Al-adalah*, wawasan yang seimbang. *Husnudzon*, berbaik sangka. *Tawadlu*, sikap rendah hati. *Al-wafa'*, tepat janji. *Insyirah*, lapang dada. *Amanah*, bisa dipercaya.

3) Proses internalisasi nilai karakter

Sampai sekarang hingga masa yang akan datang, pendidikan menjadi aspek kehidupan manusia yang membangun intelektual sekaligus pembentuk kepribadian individu.⁵⁷ Dengan adanya pendidikan, suatu negara dapat mempertahankan *culture* dan *character* yang mereka yakini. Juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di wilayahnya. Pendidikan yang memiliki tujuan untuk menanamkan dan membentuk karakter peserta didik yang bermoral, beretika, sopan, santun dan religius dalam hubungan sosial bisa kita sebut dengan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memerlukan manajemen pendidikan yang berkualitas.⁵⁸ Alasannya adalah pendidikan karakter pada peserta didik tidak dapat dilakukan oleh satu guru dalam satu kesempatan saja (pembelajaran). Tapi membutuhkan dukungan dari Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, masyarakat serta orang tua yang berinteraksi langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik.

Penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Jujur dalam Proses Pembelajaran di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto” karya Prastio Surya, Muhammad Husnur Rofiq dan Ardianto memiliki tujuan menganalisis proses internalisasi kejujuran dalam pembelajaran serta cara evaluasinya. Hasil dari penelitian ini dapat Kepala Sekolah dan guru terapkan dalam internalisasi nilai karakter

⁵⁷ Prastio Surya and Muhammad Husnur Rofiq, “Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 4, 2021): 31–37, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>.

⁵⁸ Muchamad Rifki, “Internalisasi Nilai Kesantunan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi Pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang” (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), <https://repository.upi.edu/90863/>.

religius. berikut hasil penelititannya⁵⁹ Proses internalisasi nilai dalam pembelajaran terdiri dari:

a. Penanaman nilai dalam pola pikir peserta didik

Semakin sering peserta didik meenrima stimulus mengenai nilai-nilai karakter religius, maka akan tanpa mereka sadari nilai tersebut akan tertancap difikiran mereka dan mempengaruhi kebiasaan mereka sehari-hari.

b. Pembiasaan dan keteladanan dari guru terhadap peserta didik.

Contohnya adalah semua guru membiasakan untuk selalu menjaga kebersihan dan mengambil sampah walaupun satu bungkus permen. Tujuannya adalah peserta didik yang melihat itu akan tergerak dengan keteladanan tersebut dan mempraktikkan kebaikan tersebut dikeseharian mereka. Bisa juga guru menerapkan pembiasaan sedekah pagi yang mampu memicu penannaman nilai karakter religius tentang baiknya sedekah dan menolong sesama berupa materi.

c. Evaluasi internalisasi nilai dalam pembelajaran

Proses evalusai perlu dilakukan untuk mengukur apakah strategi yang dilakukan mampu memenuhi harapan yang diinginkan. Jika tidak maka diperlukan perbaikan.

d. Guru memberikan tugas yang bersifat edukasi secara bertahap

Sama halnya dengan pembiasaan sehari-hari. Penugasan yang bersifat edukatif dan menjadi upaya internalisasi nilai karakteristik dapat menanamkan nilai pada peserta didik tanpa mereka sadari.

e. Pendekatan emosional secara *continue*

Proses *continue* dapat memberikan rasa *respect* peserta didik terhadap guru. Jika guru dan peserta didik memiliki emosi yang sama, maka memudahkan guru untuk bisa menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik.

Hasil penelitian yang ditulis oleh Sri Atin dan Maemonah dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah

⁵⁹ Surya and Rofiq, “Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.”

Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, bisa menjadi referensi Kepala Sekolah dan guru dalam upaya internalisasi nilai karakter religius peserta didik. berikut hasil dari penelitiannya:⁶⁰

- a. Penanaman nilai karakter dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Saat di dalam kelas, guru menanamkan nilai karakter religius dengan metode ceramah, diskusi dan cerita.
- c. Saat di luar kelas, peserta didik dibiasakan dengan praktik dan pembiasaan setiap pagi. Contohnya, peserta didik datang disambut oleh guru dan mereka bersalaman, peserta didik dibimbing untuk sholat dhuha dan diberikan kultum untuk memberi motivasi sebelum mereka belajar, pembiasaan dzikir, hafalan surat pendek dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- d. Pembelajaran praktik ibadah dapat menanamkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.
- e. Guru berperan aktif dalam pendampingan, motivasi dan mengajarkan adab.
- f. Mengajarkan pengetahuan agama sebagai dasar dalam pembentukan karakter religius peserta didik.
- g. Peserta didik diajarkan dan diajak untuk berinqaf, saling memaafkan dan amanah ketika dimintai tolong oleh guru dengan tujuan agar mereka memiliki pengalaman untuk peduli sesama, amanah dan saling memaafkan.

Dari pemaparan teori diatas, dapat kita ketahui, banyak metode yang bisa Kepala Sekolah dan guru lakukan dalam proses internalisasi nilai karakter religius. untuk bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, guru perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu yang berdasarkan pemahaman guru mengenai psikologi peserta didik yang mereka ajar. Dengan begitu, guru bisa menentukan metode apa yang akan mereka gunakan agar nantinya dapat efektif dalam pembelajaran.

⁶⁰ Sri Atin and Maemonah Maemonah, “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (December 24, 2022): 323–37, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>.

3. Kompetensi pedagogik

Guru memiliki peran utama di dalam kelas, guru sebagai pengorganisasi lingkungan belajar peserta didik serta sebagai fasilitator belajar peserta didik.⁶¹ Guru harus mampu menjadi motivator, fasilitator, pembimbing dan innovator.⁶² Adapun peran spesifik yang dimiliki guru, (1) Guru sebagai model, (2) Guru sebagai perencana, (3) Guru sebagai pemimpin, (4) Guru sebagai pembimbing ke mana arah belajar.⁶³

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{٥١}

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”⁶⁴ Jadi dapat kita ambil arti bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar (*murabbiy, mu'allim*)

Tertulis juga dalam surat An-Nahl ayat 125 bahwa guru bertugas sebagai pembimbing, ayat tersebut berbunyi

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁶⁵

⁶¹ Muh Zein, “Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran,” *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.

⁶² Amrina Rosyada, Edi Harapan, and Rohana Rohana, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (April 26, 2021): 31–42, <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>.

⁶³ Oemar Hamalik, “Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,” 2003.

⁶⁴ Nu Online, “Surat Al-Baqarah Ayat 151,” Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/151>.

⁶⁵ Nu Online, “Surat An-Nahl Ayat 125,” Nu Online, n.d., <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.

Dalam persiapan dan proses mengajar, guru harus menentukan dengan jelas kompetensi dasar apa yang akan dimiliki peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan bagaimana guru tau apakah peserta didik sudah menguasai kompetensi yang diajarkan. Jika kita lihat UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

1) Pengertian kompetensi pedagogik

Pengertian dari kata kompetensi yang tertulis dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 1 ayat 10 yang berbunyi kompetensi adalah hal-hal yang harus dikuasai oleh guru dan dosen meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau karakter yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶⁶

Menurut Sutrisno dan Zuhri, pengertian dari kompetensi adalah kemampuan yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dibarengi dengan sikap kerja yang berpengaruh penerapannya dalam melaksanakan tugas yang mengacu pada prosedur yang telah ditetapkan.⁶⁷

Arti kata pedagogik diambil dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agagos*. *Paedos* memiliki arti anak dan *agegos* berarti membimbing. Yang jika digabungkan berarti membimbing anak. Kata membimbing merupakan tugas guru sebagai pengajar.⁶⁸

Jadi pengertian dari kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru dalam menguasai teori dan praktik pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran.⁶⁹ Adapun pengertian dari kompetensi pedagogik menurut Suprihatiningrum yang berbunyi kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.⁷⁰ Maksudnya adalah kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik,

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen," Jakarta: Depdiknas, 2005.

⁶⁷ Bakti Fatwa Anbiya, Encep Syarif Nurdin, and Ahmad Syamsu Rizal, "Filsafat Progresivisme Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai General Education Di Indonesia," *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2020): 301–3.

⁶⁸ Ima Nurwahidah and Tatang Muhtar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 12, 2022): 5692–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3113>.

⁶⁹ Sri Lestari, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Dan Penerapan Flipped Classroom Dalam Hybrid Learning."

⁷⁰ Juniardi, "Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Dan Aspek Pentingnya."

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) **Komponen kompetensi pedagogik**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 16 Tahun 2007 yang mengatur tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menetapkan, guru harus memenuhi standar kualifikasi akademik.⁷¹ Kualifikasi tersebut meliputi:⁷²

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
Memahami karakter peserta didik yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya serta mengidentifikasi potensi, bekal ajar, dan kesulitan belajar peserta didik.
- b. Menguasai materi pelajaran dan prinsip pembelajaran
Memahami materi pelajaran dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta menerapkannya dengan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum
Memahami prinsip pengembangan kurikulum dan menentukan tujuan dan pengalaman belajar serta memilih dan menata materi yang terkait dengan pengalaman dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.
- d. Perencanaan pembelajaran yang mendidik
Memahami prinsip desain pembelajaran, menyusun rencana lengkap untuk kelas, laboratorium, dan lapangan dengan mempertimbangkan keamanan.

⁷¹ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru,” n.d., <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>.

⁷² Anwar, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar.”

- e. Penggunaan media pembelajaran
Menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Pengambilan keputusan dalam pembelajaran
Membuat keputusan pembelajaran sesuai situasi yang berkembang.
- g. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
Menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran.
- h. Fasilitasi potensi peserta didik
Menyediakan kegiatan pembelajaran untuk mendorong potensi dan kreativitas peserta didik.
- i. Komunikasi efektif dengan peserta didik
Menggunakan strategi komunikasi efektif, empatik, dan santun dengan bahasa yang mendidik.
- j. Penilaian dan evaluasi belajar
Memahami prinsip penilaian, menentukan aspek penting yang dinilai, mengembangkan instrumen penilaian, serta menganalisis hasil untuk evaluasi proses dan hasil belajar.
- k. Pemanfaatan hasil penilaian
Menggunakan informasi hasil penilaian untuk remedial, pengayaan, dan peningkatan pembelajaran.
- l. Tindakan reflektif untuk peningkatan pembelajaran
Melakukan refleksi dan penelitian tindakan kelas untuk perbaikan pembelajaran.

3) Pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap proses internalisasi nilai karakter religius

Alasan mengapa proses internalisasi nilai karakter religius sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru adalah

- a. Salah satu kemampuan kompetensi pedagogik guru yaitu bisa memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif peserta didik.⁷³ Sehingga guru bisa

⁷³ Sulastris Sulastris, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64.

menyuguhkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik sehingga nilai karakter religius yang guru tanamkan dapat dengan mudah peserta didik terima.

- b. Guru mampu memahami perkembangan karakter peserta didik yang setiap umur dan jenjang kelas pasti mengalami pertumbuhan karakter lalu merefleksikannya dalam proses pembelajaran.⁷⁴ sehingga peserta didik dapat menerima ilmu mengenai nilai karakter religius dengan baik.
- c. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik pasti paham tentang landasan kependidikan sebagai dasar perencanaan hingga pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik.⁷⁵ Dengan dasar yang kuat guru mampu memberikan ilmu, nilai dan pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dengan baik.
- d. Paham akan pengembangan kurikulum dan silabus.
- e. Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bersifat dialogis. Maksudnya guru dan peserta didik memiliki interaksi yang aktif, seperti pembelajaran yang menyuguhkan sebuah permasalahan.⁷⁶ Dengan begitu guru bisa melatih kepercayaan diri peserta didik serta menumbuhkan rasa keingintahuan mereka.
- f. Mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran.
- g. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.⁷⁷

Maka dari itu, tidak mudah peran yang dimiliki seorang guru. Begitu banyak yang harus diperhatikan agar mampu memberikan pembelajaran

⁷⁴ Andriani Safitri et al., "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–39.

⁷⁵ Hanifuddin Jamin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36.

⁷⁶ Martinus Didik Setyawan, Lukman El Hakim, and Tian Abdul Aziz, "Kajian Peran Virtual Reality (VR) Untuk Membangun Kemampuan Dialogis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 02 (February 10, 2023): 122–31, <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1592>.

⁷⁷ Ahmad Fuadi and Asriniarti Usmaidar, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII MTS. Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura," *Jurnal Iqtirahaat*, 2022, 1–11.

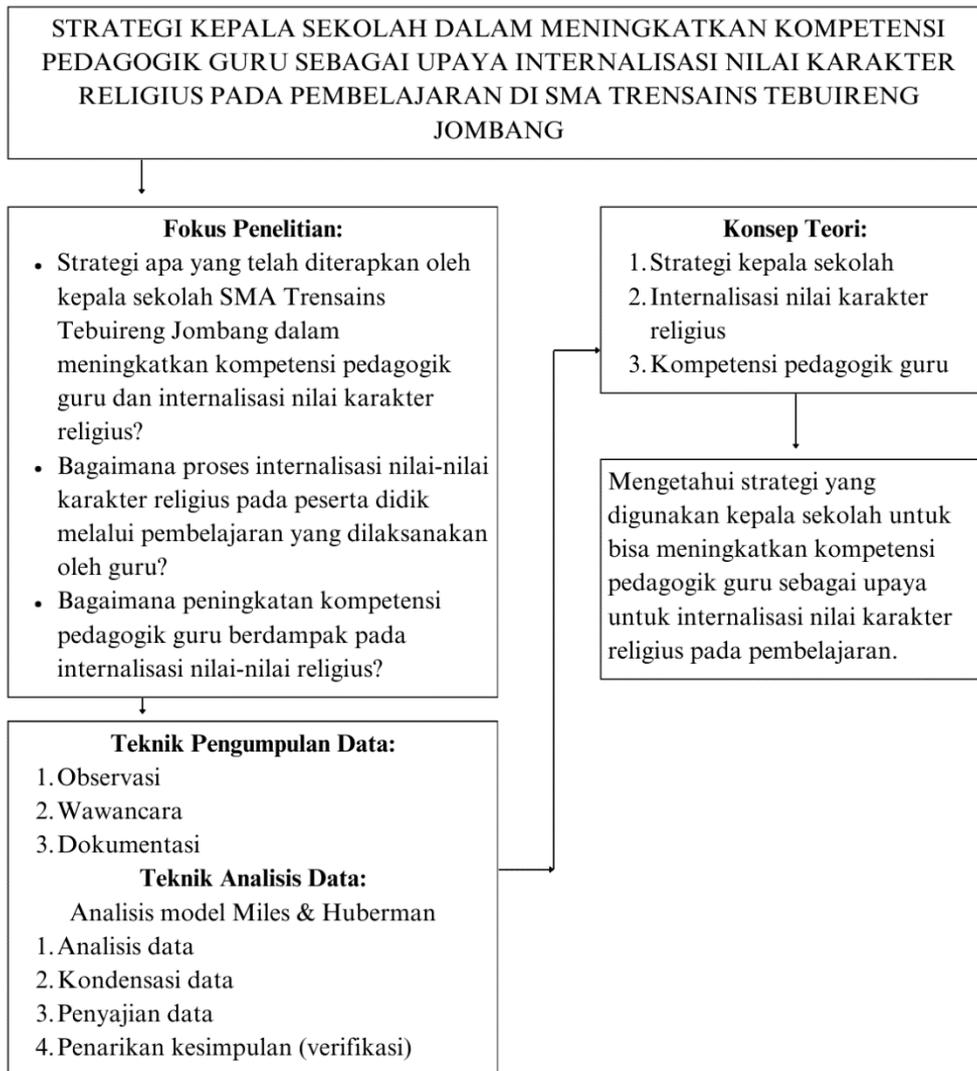
yang berorientasi pada nilai karakter religius agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan maksimal dan tepat sasaran.

B. Kerangka Berfikir

Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori terkait dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan.⁷⁸ Dalam konteks penelitian, kerangka berpikir digunakan untuk mengorganisasi dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Kerangka berpikir ini membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi penelitian, dan menginterpretasi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir ditarik dari fokus penelitian bagaimana strategi Kepala Sekolah untuk bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya untuk internalisasi nilai karakter religius pada pembelajaran. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini:

⁷⁸ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.



Bagan 1. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki banyak metode dan rancangan penelitian yang dapat digunakan. Sehubungan dengan itu, maka penelitian “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang” akan menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.⁷⁹ Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan mengenai unit tertentu, meliputi individu, kelompok dan masyarakat.⁸⁰

Teknik penelitian yang akan digunakan adalah triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sumber dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk data yang sama secara bersamaan.⁸¹ Peneliti menggunakan teknik triangulasi karena teknik ini cocok dengan metode yang akan digunakan peneliti yaitu kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Jadi peneliti akan datang secara langsung ke lokasi untuk melakukan wawancara, mencari data, melakukan pengamatan dan mempelajari dokumen-dokumen di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

Kehadiran peneliti merupakan unsur utama dalam penelitian ini dan posisi peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan pelaporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif maka menjadi penting akan kehadiran peneliti di lapangan.⁸²

⁷⁹ J L Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong,” *Jurnal Ilmiah*, 2020, 274–82.

⁸⁰ Moleong.

⁸¹ Dr Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif,” 2010.

⁸² Sugiyono.

Peneliti mencermati secara serius strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius pada pembelajaran. Sehingga peneliti mendapat informasi dimana informan utama adalah Kepala Sekolah dan informan pendukung adalah guru. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga membutuhkan dokumentasi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi di lapangan.

Pada tanggal 19 April 2025, telah dilakukan serangkaian wawancara dengan lima informan yang memiliki posisi berbeda di lingkungan SMA Trensains Tebuireng Jombang. Wawancara pertama dilakukan dengan Kepala Sekolah, Bapak Umbaran, S.H.I, yang kemudian dilanjutkan dengan Waka Kurikulum, Ibu Ruruh Dwijayanti, S.Pd, dan Waka Kesiswaan, Ibu Zuneti Kusipa, S.Pd. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan dua orang guru, yaitu Bapak Lukmanul Chakim, S.Pd, dan Bapak Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si. Seluruh wawancara tersebut dilakukan dalam guna memperoleh data yang mencakup strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Trensains Tebuireng Jombang, dengan alamat Jl. Jombang No.Km. 19, Area Sawah/Kebun, Jombok, Kec. Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61473. Adapun situs web dan nomor yang dapat diakses dan dihubungi;

Web : <https://www.smatrensains.sch.id/>

Nomor : (0321) 6870022

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

1. Integrasi Pendidikan Sains dan Nilai Karakter Religius

SMA Trensains Tebuireng memiliki konsep unik yang menggabungkan pendidikan berbasis sains dengan internalisasi nilai-nilai keislaman. Kurikulumnya tidak hanya menekankan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter religius melalui pembelajaran yang berbasis tauhid. Hal ini menjadikan sekolah ini sebagai tempat yang ideal untuk meneliti bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru guna menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru
Sebagai sekolah berbasis pesantren dan sains, SMA Trensains Tebuireng memiliki tantangan unik dalam menyiapkan guru yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kualitas pedagogik guru menjadi aspek penting yang menarik untuk diteliti.
3. Lingkungan Akademik yang Mendukung Penelitian
SMA Trensains Tebuireng memiliki sistem pendidikan yang berbasis penelitian dan eksperimen ilmiah, baik dalam bidang sains maupun kajian keislaman. Lingkungan akademik yang kuat ini memberikan akses data yang kaya terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran serta implementasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran.
4. Model Pendidikan Pesantren Modern Berbasis Sains
Sebagai sekolah yang mengusung konsep pesantren modern berbasis sains, SMA Trensains Tebuireng menawarkan model pendidikan yang unik dibandingkan sekolah Islam lainnya. Penelitian di sekolah ini akan memberikan kontribusi bagi dunia akademik dalam memahami bagaimana sistem pendidikan berbasis pesantren dapat mengembangkan karakter religius peserta didik tanpa mengabaikan standar keilmuan modern.

B. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi penting dari penelitian dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana mendapatkan informasi data. Data dan sumber data dari penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang terkait. Penelitian kali ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

2. Sumber data sekunder

Penelitian ini menggunakan statistik sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber statistic primer. Data sekunder penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memiliki data yang valid dan baku. Peneliti menggunakan metode-metode yang sesuai dengan data yang akan dicari. Metode-metode tersebut ialah: observasi, dokumentasi, wawancara dan ketiga metode tersebut saling melengkapi. Penggunaan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Dari hasil observasi, peneliti dapat mengetahui tentang strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁸³ Menurut Suharsimi Arikunto, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.⁸⁴ Peneliti melakukan beberapa hal yaitu melakukan wawancara dan pencatatan bersama guru SMA Trensains Tebuireng Jombang. Selain melibatkan guru. Teknik interview peneliti gunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan strategi yang guru gunakan untuk membentuk karakter peserta didik melalui literasi digital di Trensains Tebuireng Jombang.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian yang meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, foto-foto, file-file dokumen, media sosial dan data-data yang relevan.

⁸³ Rochiati Wiriaatmadja, "Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen," 2014.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Bumi Aksara* 136, no. 2 (2006): 2–3.

No.	Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Rambu-Rambu Data yang Dibutuhkan
1.	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dan Internalisasi Nilai Karakter Religius	Kepala Sekolah, Guru, Kegiatan Pembinaan, Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara: Kepala Sekolah (analisis, perencanaan, pelaksanaan strategi, dukungan, motivasi, harapan); Guru (pendapat dan tanggapan terhadap strategi, pendekatan, fasilitas, dan motivasi). - Observasi: Supervisi, pembinaan, workshop, kelompok studi guru, keseharian guru. - Dokumentasi: Kurikulum, dokumen perencanaan sampai evaluasi, laporan pendidikan, penilaian guru dari masa rekrutmen sampai sekarang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Cara Kepala Sekolah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi peningkatan kompetensi pedagogik dan upaya internalisasi - Pendekatan, tindakan, fasilitas, dan motivasi yang diberikan Kepala Sekolah. - Pendapat guru terhadap strategi dan dukungan yang diterima. - Catatan supervisi, kegiatan pembinaan, dan dokumen resmi sekolah.
2.	Proses Internalisasi Nilai Religius Melalui Pembelajaran	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru, Aktivitas Pembelajaran, Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara: Waka dan Guru (perencanaan, usaha, komunikasi dengan peserta didik, dukungan yang dibutuhkan, perubahan yang terjadi, kendala, dan solusi). - Observasi: Proses pembelajaran di kelas dan interaksi guru-peserta didik. - Dokumentasi: Silabus, RPP, dan program evaluasi pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Strategi Waka Kesiswaan dan guru untuk mengintegrasikan nilai religius dalam pembelajaran. - Usaha Waka Kesiswaan dan guru dalam membangun komunikasi efektif dengan peserta didik. - Dukungan yang diperlukan guru untuk keberhasilan internalisasi nilai. - Catatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis nilai religius.
3.	Dampak Kompetensi	Wakil Kepala Sekolah Bidang	- Wawancara: Waka Kurikulum, Guru	- Program yang dirancang untuk

	Pedagogik Guru terhadap Internalisasi Nilai Religius	Kurikulum, Guru, Aktivitas Pembelajaran, Dokumen	(pemahaman hubungan kompetensi guru dan internalisasi nilai religius, program yang mendukung, evaluasi, tantangan, solusi). - Observasi: Pembelajaran kelas dan kebiasaan sehari-hari. - Dokumentasi: Silabus, RPP, program pembelajaran dan penilaian.	mendukung kompetensi guru dalam menanamkan nilai religius. - Cara Waka Kurikulum mengevaluasi keberhasilan program. - Hambatan dan solusi terkait proses internalisasi. - Pemahaman guru terhadap konsep kompetensi pedagogik dalam kaitannya dengan nilai religius.
--	--	--	---	---

Tabel 2. Keterkaitan pertanyaan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang dihadapi sebuah penelitian. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk menentukan atau mendapatkan kesimpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-datapenelitian yang telah terkumpul.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis model Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkahnya:

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses dalam analisis kualitatif yang melibatkan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan utama dari kondensasi data adalah memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih bermakna. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga tahap akhir analisis. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam kondensasi data antara lain pembuatan ringkasan, kategorisasi, dan penyusunan kode atau tema

berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Dengan melakukan kondensasi data, peneliti dapat mengorganisasi informasi yang kompleks menjadi lebih terstruktur, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data atau data display merupakan proses penyajian kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁸⁵ Penyajian data, selain dengan teks naratif juga dengan grafik, matrik, jejaring kerja (*network*) dan chart. Pada penelitian kali ini data yang disajikan peneliti dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami dalam melihat dan menentukan kesimpulan.

3. Verifikasi

Setelah data tersaji, tahap berikutnya adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang berada di awal sifatnya masih sementara dan apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya maka dapat dirubah, tetapi apabila kesimpulan yang diambil pada tahap awal telah didukung bukti-bukti kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan dalam keabsahan data harus benar-benar asli dari tempat kejadian yang diteliti sesuai dengan keadaan situasi fakta yang terjadi. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali keaslian data yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas data juga diupayakan untuk memenuhi kriteria reliabilitas data (tepatnya triangulasi data).⁸⁶ Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan juga dapat diperhatikan karena sebuah hasil penelitian tidak memiliki arti pengakuan dan kepercayaan jika masih belum melakukan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil rekaman data yang diperoleh peneliti telah sesuai dengan

⁸⁵ Matthew B Miles and A Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif" (Jakarta: UI press, 1992).

⁸⁶ Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" (Publisher, 2014).

kondisi yang ada dan terjadi sebenarnya. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memenuhi kriteria bahwa informasi dan temuan hasil penelitian mengandung nilai kebenaran *emic*.⁸⁷ Sehingga hasil dari penelitian tidak ada unsur hoax dan dapat diuji kebenarannya.

Menurut (Licoln dan Guna 1985) ada beberapa standar atau kriteria guna menjamin keabsahan data kualitatif, antara lain sebagai berikut:⁸⁸

1. *Standart Kredibilitas*, apa hasil penelitian memiliki kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, melakukan observasi terus-menerus dan sungguh-sungguh, penelitian dapat mendalami fenomena yang ada, melakukan triangulasi (metode, isi, dan fenomena), melibatkan atau diskusi dengan teman sejawat, dan melakukan kajian atau analisis kasus dan juga melacak kesusaian dengan kelengkapan hasil analisis.
2. *Standart Transferabilitas*, merupakan standar yang dinilai oleh pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian.
3. *Standart Dependabilitas*, adanya pengecekan atau penilaian ketetapan peneliti di dalam mengkonseptualisasikan data secara ajeg. konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitian menyebabkan pendidik di anggap dependabilitas tinggi.
4. *Standar Konfirmabilitas*, lebih terfokus pada pemeriksaan dan pengecekan kualitas hasil penelitian, apakah benar hasil penelitian didapat dari lapangan.

⁸⁷ SH Susylawati and M Musawwamah, "Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Di Peradilan Agama" (Duta Media Publishing, 2020).

⁸⁸ Nursapia Harahap, "Penelitian Kualitatif," 2020.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah SMA Trensains Tebuireng Jombang

Dr. (HC) Ir. KH. Salahuddin Wahid mendirikan SMA Trensains Tebuireng, sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Tebuireng. Sekolah ini didirikan dengan prinsip-prinsip untuk mencetak generasi unggul yang memiliki kapasitas intelektual yang mendalam, standar moral yang tinggi (akhlak), dan landasan epistemologi yang berdasar pada Al-Qur'an. Konsep ini terwujud berkat kerja sama dengan ahli fisika teoritis ITS Prof. Agus Purwanto, D.Sc., yang mencetuskan ide Pesantren Sains (Trensains). Menteri Agama RI, H. Lukman Hakim Saifuddin, secara resmi membuka SMA Trensains pada tanggal 23 Agustus 2014.

SMA Trensains merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan ide sekolah umum dan pesantren, meskipun tidak menggabungkan keduanya seperti yang dilakukan oleh pesantren kontemporer. Menguasai Al-Qur'an, Hadits, dan ilmu pengetahuan alam-khususnya mata pelajaran khusus tentang interaksi antara agama dan sains-adalah tujuan utama pendidikannya. Dengan kurikulum yang dibuat untuk mempromosikan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan dan penerapan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, metode ini juga berkaitan dengan studi 800 ayat Kauniyah.

Dengan latar belakang pendidikan mulai dari S1 hingga S3, sebagian besar tenaga pendidik atau guru di SMA Trensains adalah lulusan universitas negeri. Prof. Dr. H. Suyono, M.Pd., seorang profesor di Universitas Negeri Surabaya yang memiliki spesialisasi dalam pembelajaran miskonsepsi membimbing secara langsung jalannya sekolah ini, serta Mudir Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pesantren Tebuireng juga mengawasi pengembangan pembelajaran untuk menjamin bahwa pengajaran memiliki kualitas yang sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.

2. Profil SMA Trensains Tebuireng Jombang

Berikut paparan singkat profil SMA Trensains Tebuireng Jombang

1) Filosofi logo



Gambar 1. Logo SMA Trensains Tebuireng Jombang

- a. Bentuk hexagonal : Pola rumah tawon, bentuk bangunan paling kokoh
- b. Bentuk segitiga sama sisi : Islam, iman dan ihsan
- c. Lingkaran tengah : Bebas berkiprah, tidak berpihak pada golongan tertentu
- d. Tetapan planck : Simbol revolusi pemikiran dalam sains alam, dari paradigma klasik ke paradigma holistik
- e. Pena : Semangat mengkaji ilmu alam berlandaskan Al-Qur'an
- f. Bintang : Keluhuran akhlak
- g. Warna dasar hijau : Melambangkan pemahaman AhlusunnahWal Jamaah
- h. Tulisan SMA Trensains : Identitas Lembaga
- i. Tulisan Tebuireng : Identitas pesantren tempat SMA Trensains bernaung

2) Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Trensains Tebuireng
- b. Status : Swasta
- c. Telepon : 03218670022
- d. Alamat : Jl. Jombang – Pare KM.19, Jombok, Kec. Ngoro, Kab. Jombaang
- e. Nama Kep. Sekolah : Umbaran, S.H.I
- f. Nama Yayasan : Hasyim Asy'ari
- g. Nama Ket. Yayasan : Dr. Ali Faisal, Sp.A
- h. Nama Ket. Komite ; Dr. H. Icus G. Marsudi, M.kes
- i. Tahun didirikan : 2013
- j. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- k. Status : Hak milik
- l. Luas Tanah : 41.080 M²
- m. Luas Bangunan : 2.233 M²
- n. Alamat Website : www.smatrensains.sch.id
- o. Email : admin@smatrensainstebuireng.sch.id
- p. Program yang diselenggarakan : MIPA

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Trensains Tebuireng Jombang

1) Visi

“Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur'an, mencintai dan mengembangkan sains dan mempunyai kedalaman filosofis keluhuran akhlaq”.

2) Misi

- a. Mewujudkan proses pendidikan yang menanamkan pemahaman dan kecintaan murid pada Al-Qur'an dan Sains.
- b. Mewujudkan pendidikan yang membentuk profil lulusan yang mampu mengeksplorasi alam dengan berbagai fenomenanya secara material maupun spiritual, serta mengembangkan sains.

- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam sehingga terbentuk generasi yang tekun beribadah, ikhlas, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan toleran.
- d. Merancang dan mengembangkan desain kurikulum yang mengadaptasikan muatan Al-Qur'an dan Sains.
- e. Menyediakan lingkungan untuk mengembangkan sikap ilmiah, berpikir logis, dan filosofis, serta
- f. Mengantarkan peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dalam bidang kealaman.

3) Tujuan

Tujuan pendidikan di sekolah, selaras dengan tujuan pendidikan nasional, adalah untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan guna hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara khusus, SMA Trensains Tebuireng Jombang menetapkan tujuan-tujuan berikut:

- a. Memperluas wawasan santri melalui kajian mendalam dan penelitian ilmiah, terutama terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Hal ini bertujuan agar santri memiliki visi ke depan dan mampu memahami rahasia alam semesta berdasarkan nash Al-Qur'an dan hadis.
- b. Mengasah keterampilan santri dalam berbagai bidang, seperti bahasa serta pemanfaatan ilmu fisika, kimia, biologi, astronomi, dan lainnya. Dengan keterampilan ini, santri diharapkan mampu mengungkap misteri alam dan memahami fenomena kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan kesadaran santri akan kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta dan seluruh isinya. Pendekatan melalui ilmu fisika, kimia, biologi, dan sains lainnya digunakan untuk memperkuat keyakinan bahwa segala ciptaan Allah memiliki tujuan, saling memberi manfaat, dan membentuk sistem yang harmonis dan teratur.

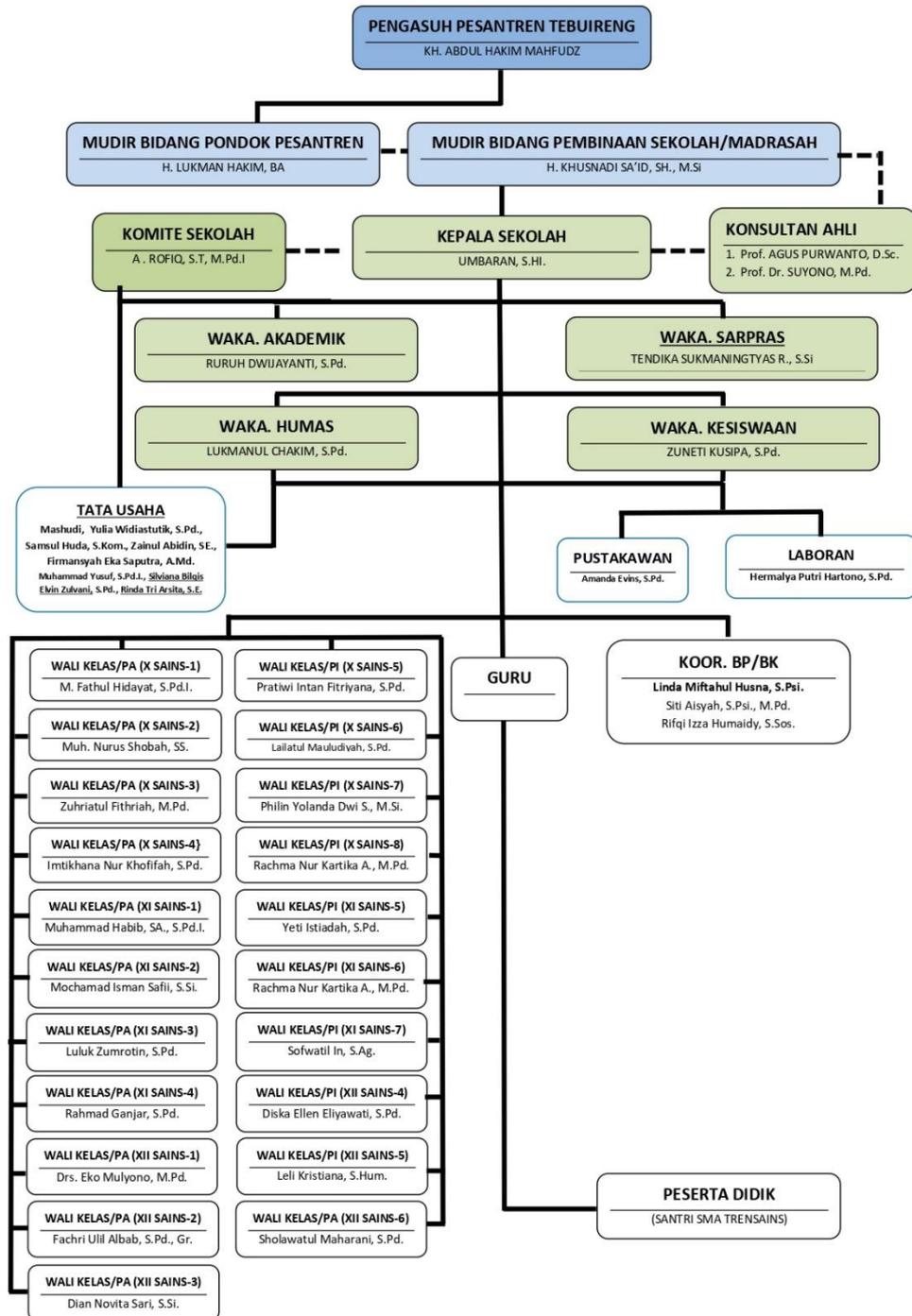
4. Struktur organisasi SMA Trensains Tebuireng Jombang



YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
NPSN : 69857710 STATUS : TERAKREDITASI "A"

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-687-00-22

STRUKTUR ORGANISASI 2024-2025



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 5 orang narasumber yang dilakukan di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Narasumber yang berhasil diwawancarai dengan intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu U, RD, ZK, LC, TS.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan di SMA Trensains Tebuireng Jombang terkait strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru sebagai upaya internalisasi nilai religius pada pembelajaran meliputi strategi kepala sekolah, internalisasi nilai religius dan kompetensi pedagogik guru. Penulis mendapat data-data yang lebih jelasnya hasil temuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

1) Penggabungan visi “Tren-Sains” pada pembelajaran

SMA Trensains Tebuireng Jombang merupakan sekolah yang memiliki komitmen untuk bisa membentuk generasi unggul yang tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi unggul dalam aspek spiritual dan moral.

Bapak U sebagai Kepala Sekolah menjelaskan dalam wawancaranya bahwa

“SMA Trensains ini ada untuk menjawab tantangan dan perubahan yang terus berkembang. Memadukan antara ilmu agama dan sains sehingga terciptalah sebuah Visi yang berbunyi “Lahirnya generasi yang memegang teguh Al-Qur’an, mencintai dan mengembangkan sains, serta mempunyai kedalaman filosofis keluhuran akhlaq”, maka kami selalu berusaha untuk mengintegrasikan pendidikan islam yang kuat dengan penguasaan ilmu sains modern serta pembinaan karakter yang mendalam atau biasa kami sebut ber-Akhlaqul Karimah”.⁸⁹

Maksud dari pernyataan beliau di atas adalah SMA Trensains merupakan sekolah yang memadukan ilmu kepesantrenan dengan ilmu sains. Maka jadilah sebuah singkatan yaitu Tren-Sains. Berdasarkan visi yang disampaikan, harapannya adalah peserta didik tidak hanya unggul

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

dibidang agama saja, tapi peserta didik mampu melihat, memahami dan mengembangkan bahwa ilmu agama memiliki banyak hubungan dengan ilmu sains yang mereka pelajari. Lalu sekolah juga memperhatikan tumbuh kembang karakter peserta didik. Karena dengan pemahaman agama dan sains yang baik akan sia-sia jika tidak didampingi dengan karakter atau akhlak yang baik juga. Bapak U juga menambahkan

“Kami para dewan guru sangat berharap, nanti setelah anak-anak lulus dari sini, tidak hanya memahami pengetahuan sains dan agama. Tetapi mereka mampu terjun ke masyarakat dan menyebarkan pemahaman Tren-Sains yang masih jarang orang-orang dengar. Jadi selama mereka belajar disini, kami sangat memperhatikan pembelajaran yang kami sampaikan pada mereka agar penanaman karakter akhlakul karimah dapat tertanamkan dengan baik dan harapan kami dapat mereka terima dengan baik”.⁹⁰

Dari penjelasan di atas, dapat kita perhatikan bahwa guru memiliki peran penting untuk bisa mencapai harapan yang diinginkan. Maka dari itu, kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam memimpin pembelajaran di kelas. Dengan keterampilan yang baik, besar harapannya mampu menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik dengan baik.

2) Pengembangan kompetensi guru

Bapak U menjelaskan strategi beliau untuk bisa memperhatikan, menjaga dan meningkatkan kompetensi guru-guru yang berada dibawah kepemimpinan beliau. Beliau menjelaskan

“Mungkin strategi yang saya terapkan dengan sekolah-sekolah lain hampir sama ya. Yang perlu diperhatikan dahulu adalah menganalisis kebutuhan apa saja yang diperlukan guru agar mereka bisa meningkatkan kompetensinya dengan maksimal, lalu sarana dan prasarana apa saja yang perlu disiapkan. Seperti pengadaan fasilitas yang bisa menunjang mereka untuk belajar dan mengajar. Mengadakan pembinaan, pelatihan, workshop, seminar, sarahsehan supaya mereka ada masukan baru yang bisa mereka terapkan dalam pembelajaran. Sering juga kita mengundang para praktisi dari kampus-kampus negeri, dari dinas dan dari Yayasan untuk memberikan arahan dan bimbingan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

kepada guru-guru. Apalagi pak Agus Purwanto, beliau terbilang sangat sering datang ke sekolah untuk ngobrol-ngobrol memberikan masukan dan ide agar pembelajaran berbasis Tren-Sains ini dapat mudah diterima anak-anak”.⁹¹

Dalam perencanaan strategi meningkatkan kompetensi pedagogik guru, menurut Bapak U yang pertama harus dilakukan adalah analisis. Mengumpulkan data apa saja yang dibutuhkan guru dari segi fasilitas belajar, fasilitas sarana prasarana dll. Lalu untuk pelaksanaan dalam meningkatkan kompetensi yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembinaan, pelatihan, workshop, sarahsehan yang dihadiri oleh tim dari Yayasan Tebuireng, dari dinas pendidikan dan juga dari para praktisi pendidikan.

Penjelasan di atas diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh TS, salah satu guru di SMA Trensains Tebuireng Jombang,

“Kepala sekolah memberikan pengaruh besar bagi para guru. Selaku manajer sekolah, sudah tanggung jawab beliau untuk memperhatikan dan mensupport kebutuhan guru. Beliau sering menanyakan keadaan dan sering juga memberikan masukan bagi kami para guru disela-sela waktu beliau. Secara umum paling sering ya waktu taushiah setelah sholat dhuha berjamaah. Pengadaan fasilitas untuk guru belajar dan menjadi pendukung pembelajaran selalu beliau perhatikan dan usahakan. Mengadakan pelatihan, pembinaan, seminar dan rapat koordinasi menjadi usaha beliau dalam mendampingi dan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar”.⁹²

Bapak LC, juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda,

“Peran kepala sekolah jelas sangat berpengaruh dalam mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selama ini, saya merasakan dukungan yang nyata, baik melalui pembinaan langsung maupun fasilitas pelatihan yang diberikan. Kepala sekolah kerap memberikan masukan terhadap perangkat pembelajaran, bahkan membagikan referensi yang bermanfaat. Kami juga didorong untuk aktif mengikuti workshop, *in house training*, dan komunitas belajar guna memperbarui strategi mengajar. Selain itu, lingkungan kerja yang terbuka untuk diskusi, inovasi, dan apresiasi juga membuat saya semakin

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

⁹² Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si. selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

termotivasi untuk terus berkembang, terutama dalam hal perencanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran”.⁹³

Beliau, Bapak U juga menjelaskan lebih mendetail mengenai pembinaan di SMA Trensains Tebuireng Jombang.

“Contohnya kemarin, kami mengundang salah satu dosen dari UB. Beliau pengajar di FTP. Selain memberi pandangan baru ke anak-anak, beliau juga memberi ilmu baru kepada guru tentang bagaimana mengajarkan ilmu-ilmu pangan dengan baik dan anak-anak bisa mudah memahaminya. Hal seperti ini jelas sangat jarang ada, maka kami bersyukur cukup banyak dosen dari PTN mau berbagi ilmu di sini.”⁹⁴

Bapak TS juga menyampaikan hal senada dengan yang disampaikan bapak U,

“Untuk pembinaan yang diberikan cukup beragam, berbagai dosen dari asal PTN dan latar belakang yang berbeda pernah datang ke sekolah. Memberikan wawasan dan pandangan baru dalam penyampaian pembelajaran dan menjawab tantangan yang terjadi di masa sekarang. Salah satu pencetus SMA Trensains, Bapak Agus Purwanto dari ITS juga cukup sering datang dan menyapa kami para guru dan juga anak-anak. Beliau selalu mengingatkan bahwa ilmu sains sangat erat hubungannya dengan ilmu agama yang kita pelajari sekarang. Dengan mengkaji ayat-ayat kaunyah, harapan beliau kami, guru-guru dan juga anak-anak dapat meningkatkan nilai spiritual serta dapat mengembangkan pengetahuan-pengetahuan mengenai sains dan Al-Qur’an”.⁹⁵

Dari penjelasan beliau dapat kita fahami bahwa, belajar tidak harus dari satu cabang ilmu. Tapi kita bisa belajar dari cabang ilmu lainnya yang akhirnya bisa menambah wawasan dan kreatifitas kita dalam mengajar.

⁹³ Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si. selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

3) Peran Kepala Sekolah dalam evaluasi dan supervisi

Membahas mengenai evaluasi dan supervisi, Bapak U, menjelaskan bahwa evaluasi dan supervisi penting untuk kita perhatikan bersama, berikut penjelasan beliau,

“Untuk evaluasi dan supervisi jelas jadi perhatian juga. Adanya evaluasi untuk mengetahui capaian apa saja dari program yang sudah disepakati bersama. Apa yang kurang apa yang perlu diutamakan bagaimana tindak lanjutnya lalu apa yang sudah bagus dan bisa dilanjutkan. Supervisi juga penting. Kira-kira apa yang guru-guru sekarang ini butuhkan kita siapkan kita fasilitasi kita motivasi kita dampingi. Contohnya pembinaan mengenai penggunaan AI. Harapannya adalah guru mampu menggunakan AI dengan bijak sebagai alat bantu mereka dalam belajar dan mengembangkan profesionalisme mengajar mereka”.⁹⁶

Setelah menjelaskan hal-hal di atas beliau menyampaikan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru sangat berpengaruh pada gaya guru mengajar dikelas.

“Kemampuan penguasaan kelas penting untuk diperhatikan. Sulit materi bisa diterima anak kalau guru hanya menyampaikan materi tapi tidak ada kreasi. Guru perlu memahami karakter anak-anak, menyesuaikan dengan anak-anak, terus menyusun pembelajaran yang sesuai dengan anak-anak. Apalagi setiap kelas pasti berbeda karakter dan kemampuannya. Jadi kompetensi pedagogik membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai buat anak-anak”.⁹⁷

Jadi hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengajar dan memberi motivasi kepada peserta didik. kedekatan guru dengan peserta didik dapat memberikan dampak positif pada perancangan pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan.

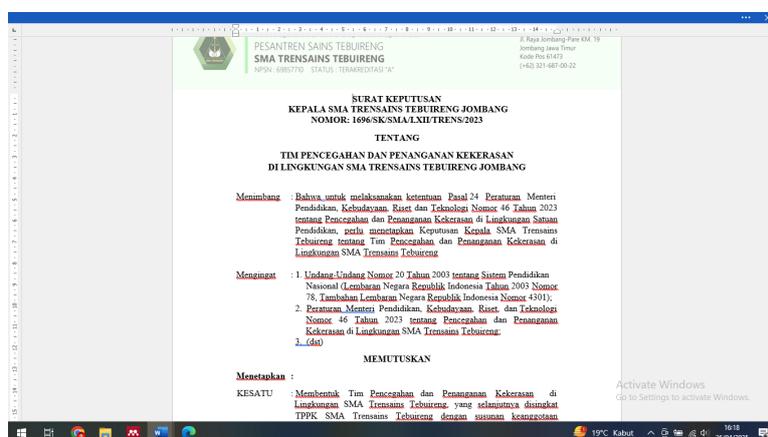
⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

4) Peran Kepala Sekolah dalam internalisasi nilai pada guru dan peserta didik

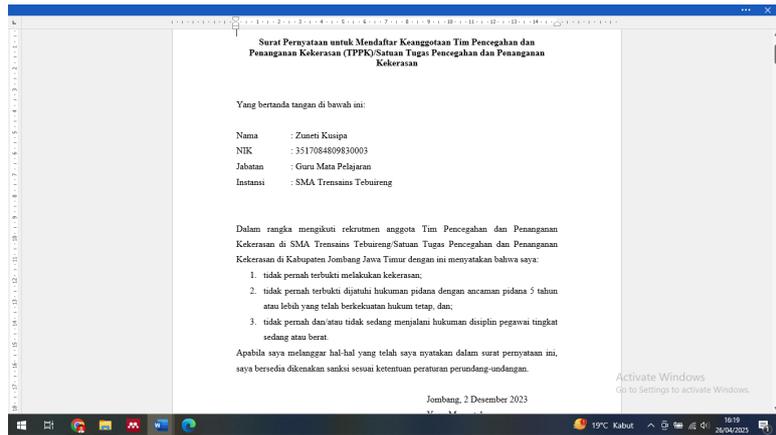
Pembahasan selanjutnya adalah bagaimana kepala sekolah menanamkan nilai karakter religius pada guru dan peserta didik. Cukup banyak penjelasan beliau mengenai hal ini, berikut penjelasannya

“Mengenai hal ini, pembiasaan adalah salah satu cara dalam menanamkan nilai karakter religius pada guru dan juga anak-anak. Dengan pembiasaan diharapkan guru maupun anak-anak akan secara tidak sadar akan tertanam nilai-nilai tersebut dan akhirnya menjadi kebiasaan mereka meski berada diluar lingkungan sekolah. Kalau dilihat dari kegiatan sekolah, setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, guru dan anak-anak sholat dhuha berjamaah di masjid lalu didiadakan taushiah sebagai motivasi dan pengingat kita untuk semangat dalam belajar. Sholat berjamaah di waktu Dhuhur dan Ashar. Kami juga selalu saling mengingatkan terhadap sesama guru bahwa pembiasaan religius di dalam kelas penting untuk dilakukan selama pembelajaran. seperti membaca doa di awal dan di akhir kelas, memberikan contoh yang baik sebagai teladan anak-anak, dan bila ada pembahasan yang berhubungan dengan Al-Qur’an diharapkan guru mampu menyampaikannya dengan baik dan benar agar bisa menumbuhkan kesadaran spiritual. Yang pasti pembiasaan adalah kunci namun saling memberi motivasi dan mengingatkan menjadi hal yang tidak boleh terlupakan untuk membangun pembiasaan religius. Termasuk juga pengadaan fasilitas beragama”.⁹⁸



Gambar 2. SK Kepala Sekolah Tentang Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025



Gambar 3. Surat Pernyataan untuk Mendaftar TPPK

5) Cara Kepala Sekolah memastikan upaya internalisasi berjalan lancar

Dengan langkah-langkah yang sudah Bapak U jelaskan di atas, ada juga pembahasan bagaimana cara beliau memastikan bahwa nilai religius diinternalisasikan. Berikut penjelasannya,

“Untuk memastikan kita tidak mungkin kan mengawasi mereka secara langsung di kelas. Jadi upaya yang dilakukan adalah memberikan arahan kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai karakter seperti 5 prinsip tebuireng ke dalam RPP mereka. Menghubungkan ayat-ayat kaunyah dan kisah-kisah nabi yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Terus karena guru adalah role model bagi anak-anak, saya sampaikan kepada guru-guru untuk selalu menunjukkan interaksi yang baik kapada sesama guru dan juga anak-anak. Dan pastinya monitoring dan evaluasi, biasanya dilakukan oleh guru BK bersama wali kelas. Sehingga bila ada kekeliruan dapat langsung kita damping agar tidak terjadi hal yang tidak dingingkan”.⁹⁹

Penjelasan ini diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh bapak LC,

“Saya sangat menyadari bahwa dalam membangun karakter religius, kerjasama antara guru, pembina, wali kelas, dan tim Bimbingan Konseling (BK) sangatlah penting. Oleh karena itu, saya berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pembina, wali kelas, dan pihak BK agar kami bisa bekerja sama dalam mendidik anak-anak. Melalui koordinasi yang baik dengan pembina, wali kelas, dan tim BK, saya berharap kami

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

dapat memberikan bimbingan yang konsisten dan terarah, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter religius dan memiliki moral yang baik. Saya percaya, dengan kerja sama yang erat ini, nilai-nilai religius dapat lebih mudah tertanam pada anak-anak”.¹⁰⁰

6) Tantangan dan harapan terhadap peningkatan kompetensi guru

Melanjutkan pembahasan di atas, Bapak TS menyampaikan apa yang menjadi tantangan bagi guru untuk bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan juga menginternalisasikan nilai religius

“Bagi saya sendiri, yang menjadi tantangan dalam meningkatkan kompetensi dan menanamkan nilai karakter religius pada anak-anak adalah perihal waktu. Banyak waktu yang saya gunakan untuk mengajar di 2 tempat dan juga menjadi tim pengembang di Yayasan. Sehingga tidak banyak waktu yang bisa saya gunakan untuk belajar dan mengembangkan diri. Untuk internalisasi, waktu bersama anak-anak adalah kesempatan saya untuk bisa menanamkan karakter religius. Karena kesempatan saya untuk bisa berinteraksi secara langsung dengan mereka saat jam mengajar. Maka dari itu, Ketika Kepala Sekolah memberikan kesempatan fasilitas untuk mengembangkan diri, bagi saya itu sangat membantu”.¹⁰¹

Lalu Bapak LC memiliki tantangan yang berbeda selama proses meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta menginternalisasikan nilai karakter religius pada pembelajaran

“Tantangan terbesar dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan menanamkan nilai religius adalah menyeimbangkan penyampaian materi dengan internalisasi nilai. Saya perlu kreatif dalam mengaitkan nilai-nilai seperti kejujuran dan empati ke dalam pelajaran yang tidak secara langsung berkaitan dengan agama. Menciptakan suasana kelas yang mendukung penerapan nilai religius juga menjadi tantangan, terutama dengan latar belakang anak-anak yang beragam. Pendekatan yang bijak diperlukan agar nilai-nilai universal tetap bisa diterima oleh semuanya. Selain itu, menjaga konsistensi dan memberi keteladanan menjadi kunci agar nilai-

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si.selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

nilai tersebut benar-benar tertanam dalam keseharian anak-anak”.¹⁰²

Dari penjelasan di atas, dapat kita fahami bahwa perhatian kepala sekolah selaku manajer sangat dibutuhkan. Bimbingan secara langsung dan dukungan secara lahir dan batin baik untuk guru-guru yang dalam proses belajar untuk perkembangan diri sendiri dan nantinya akan diturunkan kepada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas.

Diakhir wawancara beliau, Bapak U, menyampaikan harapannya mengenai kompetensi pedagogik guru di masa yang akan datang.

“Saya harap guru-guru tidak menyerah untuk selalu belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Apalagi sekarang semua berubah sangat cepat. Jadi perlu banyak persiapan baik pikiran, hati dan badan untuk terus belajar. Selalu sabar membimbing anak-anak, bisa mengontrol diri dengan baik di depan anak-anak, bisa memahami dan terus mendampingi anak-anak dengan baik. Tantangan di masa yang akan datang jelas berat dan makin banyak faktor penyebabnya. Apalagi pengaruh digital yang bisa menghambat pembentukan karakter untuk anak-anak jika mereka tidak dibimbing dan diarahkan dengan baik dalam penggunaannya. Tidak lupa juga nilai-nilai religius terutama 5 prinsip Tebuireng harus selalu dijaga dan ditanamkan pada diri sendiri dan juga anak-anak sejak mereka masuk hingga lulus nanti”.¹⁰³

Bapak LC juga menyampaikan harapan beliau untuk sekolah dimasa yang akan datang, berikut harapan beliau,

“Harapan saya adalah agar sekolah terus mendukung pengembangan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran. Pelatihan yang berkelanjutan akan membantu kami menemukan metode inovatif dalam mengajarkan nilai agama dan mempersiapkan kami menghadapi tantangan pendidikan. Selain itu, saya berharap ada kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman agar saling mendukung dalam mengajarkan nilai-nilai religius secara menarik. Kerjasama yang erat antara guru, orang tua, dan pihak

¹⁰² Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Umbaran, S.H.I selaku Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

sekolah sangat penting untuk membentuk karakter religius siswa secara efektif”.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekolah. Melalui strategi yang berkaitan dengan analisis kebutuhan, pelatihan, pembinaan, serta supervisi yang berkelanjutan, kepala sekolah di SMA Trensains Tebuireng Jombang berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang integratif antara sains dan nilai-nilai karakter religius. Pembiasaan religius, peran guru sebagai teladan, dan penanaman nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran menjadi kunci dalam membentuk generasi yang unggul secara akademik, bermoral, dan berakhlak. Harapan ke depan adalah agar para guru terus berkembang, terus belajar dan mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang, tanpa melupakan pentingnya pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter religius khususnya karakter yang berdasarkan 5 prinsip Tebireng yang menjadi fondasi utama pendidikan di lingkungan SMA Trensains Tebuireng.

2. Internalisasi nilai karakter religius pada pembelajaran

1) Urgensi kompetensi pedagogik dalam internalisasi nilai karakter religius

Internalisasi nilai religius merupakan tanggung jawab bersama dalam satu lingkungan sekolah, terkhusus guru yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Sebagai guru, banyak yang perlu mereka siapkan. Bukan hanya materi tapi kemampuan pedagogik dan kemampuan dalam mengontrol diri juga penting untuk diusahakan. Bapak TS, salah satu guru yang menjadi narasumber menjelaskan,

“Kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk dimiliki bagi seorang guru. Bagi saya kompetensi ini tidak hanya penting untuk pembelajaran di kelas bersama anak-anak, tapi kompetensi ini yang mengajarkan guru untuk bisa memahami diri sendiri terlebih dahulu sebelum memahami anak-anak. Memahami apa tugas atau amanah sebenarnya sebagai guru.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

Sehingga keikhlasan dalam mengajar dapat terjaga dan emosi saat menghadapi anak-anak dapat terkendali”.¹⁰⁵

Maksud dari penjelasan beliau adalah kompetensi pedagogik bisa menjadi kemampuan guru dalam memahami diri sendiri dan juga peserta didik. Guru yang matang dalam memahami diri sendiri akan mudah memahami peserta didik dan mampu membawa pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

Ibu ZK, selaku Waka Kesiswaan SMA Trensains juga menjelaskan

“Kompetensi pedagogik jelas menjadi kompetensi guru yang dibutuhkan anak-anak dalam pembelajaran, juga dalam upaya internalisasi nilai religius. Guru sebagai pengganti orang tua mereka, diharapkan mampu memahami dan mendampingi anak-anak yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Syukurnya, kita berdiri sebagai pesantren sehingga tidak begitu berat bagi kami untuk bisa menanamkan nilai religius yang sudah anak-anak dapat dari mereka bangun sampai tidur. Tapi tetap kita selaku pimpinan selalu mengingatkan dan memotivasi guru-guru untuk tidak lupa memberikan contoh baik pada anak-anak di lingkungan sekolah”.¹⁰⁶

2) Metode internalisasi nilai karakter religius pada peserta didik

Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki sebagai upaya internalisasi nilai karakter religius, berikut penjelasan beliau, Bapak LC, dalam penerapannya,

“Menurut saya, metode yang paling efektif dalam menanamkan nilai religius adalah melalui keteladanan dan pembiasaan. Anak-anak cenderung mudah menyerap nilai ketika mereka melihat langsung bagaimana guru bersikap dan bertutur. Karena itu, saya berusaha menjadi contoh dalam hal sopan santun, jujur, disiplin, dan menjaga adab dalam berbicara. Selain itu, pembiasaan juga sangat penting. Misalnya dengan membiasakan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, menyapa dengan salam, serta mengingatkan siswa untuk bersyukur dan bersikap sabar dalam menghadapi tantangan belajar. Meskipun sederhana, kebiasaan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si. selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Zuneti Kusipa, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

ini jika dilakukan secara konsisten bisa membentuk karakter religius secara alami”.¹⁰⁷

Bapak TS juga memberikan tanggapan yang cukup berbeda, menurut beliau,

“Mungkin cara yang efektif dalam menanamkan nilai religius adalah mengajak anak-anak untuk berfikir dalam memahami arti dari kehidupan ini. Membangun jiwa religius pada anak tidak bisa hanya dengan lisan, tetapi perlu mereka kita ajak untuk berfikir lebih jauh mengenai arti agama dalam kehidupan kita. Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya biasa ajak mereka untuk membahas sebuah permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan. Saya ajak mereka untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut baik secara umum maupun agama. Harapannya adalah jiwa mereka terbentuk menjadi jiwa yang peka dan peduli terhadap apa yang dihadapi. Mau belajar dan tidak menyerah jika mengalami kesulitan. Lalu cara lain yang efektif adalah mencontohkan dan mengajak anak-anak melakukan hal-hal baik yang dianjurkan agama”.¹⁰⁸

Maksud dari penjelasan diatas adalah untuk menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik, perlu adanya upaya untuk mengajak mereka perfikir kritis terhadap ilmu yang mereka dapat. Baik ilmu agama, sains maupun ilmu sosial. Harapannya adalah mampu menumbuhkan kemandirian dan kesadaran diri pada peserta didik dalam mendalami menghadapi suatu permasalahan ataupun hal baru.

3) Perbedaan latar belakang menjadi tantangan internalisasi nilai karakter religius

Perbedaan menjadi salah satu tantangan yang cukup sulit bagi guru dalam mendidik dan mengajarkan nilai karakter religius pada peserta didik. banyak hal yang perlu diperhatikan dan diusahakan agar peserta didik bisa cepat beradaptasi. Bapak TS menjelaskan, bagaimana cara beliau menanamkan nilai karakter religius kepada anak yang memiliki latar belakang yang berbeda

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si.selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

“Perbedaan jelas perlu diperhatikan. Apalagi dalam satu kelas berisikan anak-anak yang memiliki latar belakang dan asal yang berbeda. Jelas tidak bisa kita menyampaikan dengan cara yang sama. Perlu ada pendekatan khusus di awal mereka masuk, sehingga dimasa adaptasi, mereka dapat adaptasi dengan cepat dan menerima pembelajaran dengan mudah. Perlu kita tanamkan juga kepada mereka tentang pentingnya toleransi dan saling menghargai antar sesama, karena anak-anak pasti membutuhkan support dari teman-temannya juga. Sulit jika hanya guru yang mendampingi mereka”.¹⁰⁹

Bapak LC juga memiliki pandangan mengenai tantangan menghadapi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda,

“Mengajarkan nilai karakter religius pada anak-anak dengan latar belakang yang berbeda memang punya tantangannya sendiri. Tapi saya percaya, nilai seperti kejujuran, toleransi, empati, dan kedamaian itu sifatnya universal dan bisa diterima semua anak. Karena itu, saya berusaha membangun hubungan yang baik dan saling menghargai, sambil memahami latar belakang serta cara pandang mereka. Saya lebih memilih pendekatan yang inklusif, dengan menekankan nilai-nilai umum seperti disiplin, integritas, dan semangat tolong-menolong. Untuk memudahkan pemahaman, saya biasanya memakai contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman mereka”.¹¹⁰

Waka Kesiswaan, Ibu ZK, menanggapi hal serupa,

“Karena kita berbasis pesantren, perbedaan itu pasti ada. Dengan budaya dan kebiasaan yang berbeda tidak mungkin kita paksa pukul sama rata secara langsung. Di awal mereka masuk, selalu saya perhatikan dan sampaikan kepada guru-guru dan juga ustadz pembina kamar untuk membantu mereka beradaptasi dengan kebiasaan budaya yang kita tanamkan dan lingkungan yang kita jaga ini. Umur-umur SMA merupakan umur yang cukup membutuhkan perhatian. Maka dari itu agar pembelajaran dan internalisasi nilai dapat tersampaikan, pembinaan dan pendampingan menjadi hal yang perlu kita perhatikan bersama”.¹¹¹

Jadi perbedaan menjadi tantangan yang cukup sulit untuk dihadapi, karena berbicara adaptasi kembali ke diri peserta didik sendiri.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si.selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Zuneti Kusipa, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

Guru berupaya untuk memberikan pendampingan, pendekatan hingga mereka dirasa nyaman dan mendapatkan cukup perhatian sehingga siap untuk menyesuaikan diri secara mandiri

4) Evaluasi dan kolaborasi internalisasi nilai karakter religius

Dalam proses internalisasi nilai karakter religius, evaluasi menjadi hal yang perlu diperhatikan. Ibu RD selaku Waka Kurikulum menjelaskan

“Proses internalisasi jelas menjadi usaha kita bersama. Maka dibuatkan perencanaan agar apa yang dilakukan bisa sesuai dengan kurikulum dan prinsip tebuireng yang sering kita ucapkan. Dalam pelaksanaannya juga perlu ada monitoring, pendampingan dan pembinaan agar usaha yang dilakukan tidak terlupakan dan bisa berjalan lancar. Maka evaluasi menjadi hal penting yang harus dilakukan agar kita tahu apakah perencanaan yang kita buat dan selama pelaksanaannya sudah sesuai dengan apa yang kita inginkan”.¹¹²

Bapak TS juga memberikan tanggapannya mengenai evaluasi,

“Evaluasi saya lakukan sebagai bentuk muhasabah diri saya sendiri. Apa saya pelajari dan lakukan apakah sudah sesuai dengan amanah yang diberikan dan apakah usaha yang saya lakukan pada anak-anak sudah benar sehingga mereka dapat memahaminya dengan baik. Penting adanya pendampingan, evaluasi dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupaun dari pihak Yayasan, karena dengan adanya hal tersebut membantu kami untuk melihat apa yang tidak bisa kami lihat dan perbaiki.”¹¹³

Evaluasi merupakan hal penting yang tidak bisa kita tinggalkan. Jalannya sebuah program pasti mengalami hambatan dan tantangan dipertengahan jalan. Maka perlu diadakannya evaluasi untuk menanggapi hambatan tersebut dan menindak lanjuti agar hambatan tersebut dapat diminimalisir untuk kedepannya.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹¹³ Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si. selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

Setelah membahas evaluasi, Bapak LC menyampaikan motivasi beliau dalam mendidik dan menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik,

“Motivasi utama saya dalam mendidik khususnya dalam membentuk karakter religius, berasal dari keyakinan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pembentukan pribadi yang bermoral. Sebagai guru, saya merasa bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan kasih sayang, karena karakter yang kuat akan membantu mereka menghadapi kehidupan dengan bijak. Saya percaya, siswa yang memiliki dasar religius yang baik akan lebih mampu menjaga hubungan sosial, menghargai perbedaan, dan hidup dengan damai. Melihat mereka tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia adalah kebanggaan tersendiri bagi saya. Inilah yang terus memotivasi saya untuk belajar, berinovasi, dan menjadi pendidik yang lebih baik”.¹¹⁴

Lalu Ibu ZK menyampaikan tentang hubungan orang tua dengan upaya internalisasi nilai karakter religius

“Pendampingan guru pada anak-anak hanya bisa dilakukan diwaktu sekolah aktif. Jika sudah masuk liburan, jelas orang tua yang berperan menjaga dan memperhatikan perkembangan karakter anak di rumah. Saya dan wali kelas bersama-sama selalu mengingatkan dan menjalin komunikasi dengan orang tua bahwa upaya internalisasi butuh dukungan dan doa dari orang tua. Ketika anak telfon, saya harap orang tua tidak capek-capek untuk menanyai kabar, mengingatkan tujuan mereka belajar dan memberi mereka motivasi. Terkadang anak bisa mengalami penurunan jika komunikasi mereka dengan orang tua tidak baik”.¹¹⁵

Jadi, dari penjelasan di atas, dapat kita ringkas bahwa upaya internalisasi nilai karakter religius perlu adanya perencanaan dan pengawasan. Perlu mendapatkan perhatian lebih dari pimpinan yang disampaikan kepada guru agar bisa bersama-sama memperhatikan dan menanamkan karakter religius pada peserta didik. Setiap tantangan perlu menjadi bahan diskusi dan evaluasi bersama karena pada dasarnya guru sebagai teladan harus bisa bekerjasama dan

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Zuneti Kusipa, S.Pd selaku Waka Kesiswaan SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

membangun komunikasi yang baik kepada sesama guru, kepada peserta didik dan orang tua juga.

3. Dampak kompetensi pedagogik guru pada proses internalisasi nilai karakter religius

1) Kompetensi pedagogik sebagai kunci keberhasilan pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menjadi keterampilan utama guru dalam memimpin sebuah kelas. Ibu RD selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan

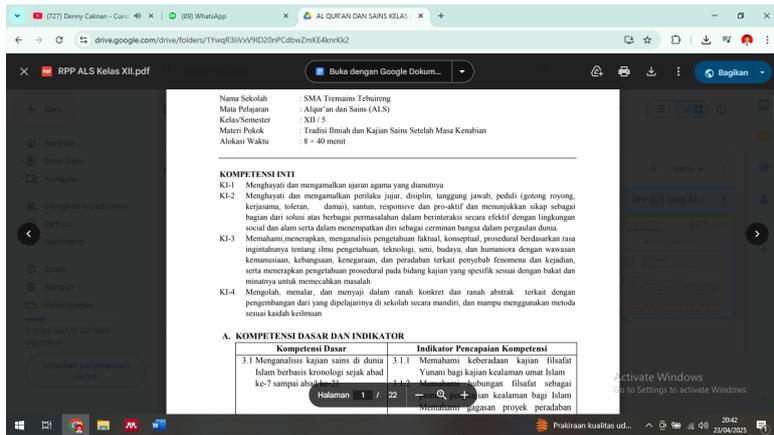
“Selaku waka kurikulum penting bagi saya untuk bisa merancang, memfasilitasi dan mengarahkan guru-guru untuk bisa meningkatkan kompetensi yang mereka miliki sesuai dengan visi misi sekolah. Maka setiap tahun kami pastikan ada kegiatan-kegiatan yang mendiskusikan tentang kurikulum dan pembelajaran yang terus berkembang sewaktu-waktu. Jadi selalu ada pembaharuan, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil evaluasi untuk satu tahun berikutnya”.¹¹⁶

Beliau juga menyampaikan bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi upaya internalisasi nilai karakter religius peserta didik

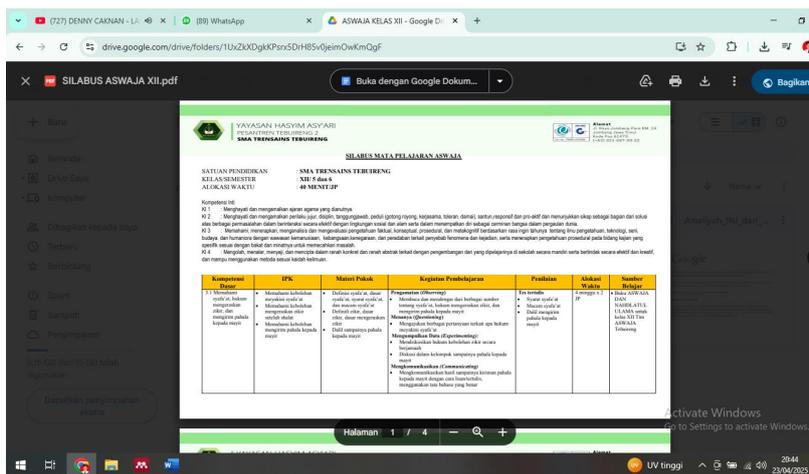
“Guru selalu diingatkan dan diarahkan bahwa jangan sampai kita keluar dari visi dan misi sekolah. Salah satu inti dari visi sekolah yaitu mencintai sains. Jadi harapan karakter yang tertanam pada peserta didik itu sudah sesuai dengan visi apa belum, anak-anak mencintai sains nggak. Salah satu indikator anak-anak sudah dianggap saintifik itu dilihat dari segi *critical thinking*-nya. Jadi kami selalu arahkan kepada guru-guru dalam pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan abad 21”.¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025



Gambar 4. RPP Mapel Al-Qur'an & Sains Kelas XII



Gambar 5. Silabus Mapel Aswaja Kelas XII

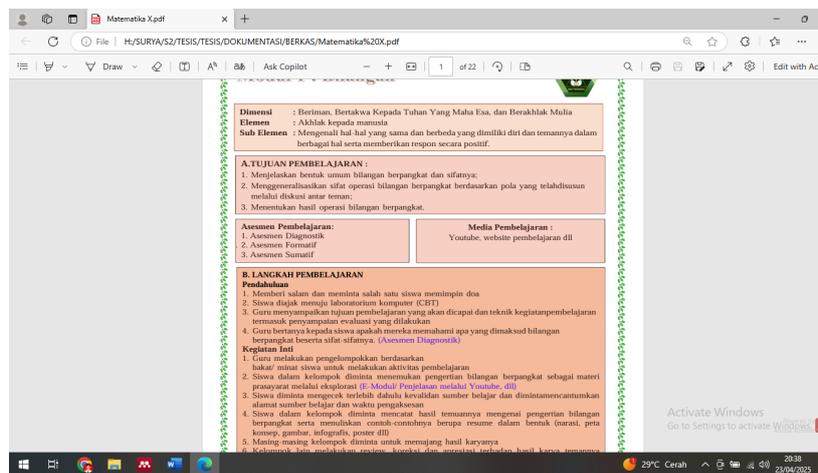
Jadi, Kurikulum yang dirancang juga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik yang guru miliki. Materi dan model pembelajaran yang disepakati pastinya tidak memberatkan guru untuk terus belajar dan mengajar serta menginternasionalisasikan nilai karakter religus pada pembelajarannya.

2) Implementasi kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran

Bapak LC menjelaskan pendapat beliau tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru, dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi yang beliau lakukan

“Saya percaya bahwa kompetensi pedagogik sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan memahami karakter dan kebutuhan anak-anak, saya bisa memilih metode yang sesuai agar pembelajaran lebih mudah dipahami. Dalam setiap perencanaan, saya berusaha menciptakan kegiatan yang melibatkan anak-anak secara aktif

dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Saya juga menjaga agar suasana kelas tetap nyaman dan interaktif, karena saya melihat anak-anak lebih antusias belajar ketika merasa dihargai. Evaluasi yang saya lakukan tidak hanya fokus pada hasil akhir, tapi juga memperhatikan prosesnya, agar saya bisa memberikan umpan balik yang tepat. Dari pengalaman saya mengajar, pendekatan ini cukup efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Karena itu, saya terus mengembangkan kompetensi pedagogik agar bisa memberikan kontribusi nyata dalam proses pembelajaran”.¹¹⁸



Gambar 6. Modul Ajar Matematika

3) Evaluasi dan supervisi kompetensi pedagogik guru

Lanjut dari pembahasan di atas, Ibu RD, beliau menjelaskan bagaimana memastikan kompetensi guru di dalam kelas. Apakah sudah sesuai atau belum, apakah sudah ada unsur internalisasi nilai religius apa belum

“Untuk memastikannya kita lakukan supervisi. Jadi akan ada supervisor yang datang ke kelas langsung dan melihat bagaimana proses pembelajaran yang dibawa oleh guru di depan kelas. Jadi misal proses mengajak peserta didik untuk *bercritical thinking* belum ada, mengajak peserta didik berkomunikasi dan berdiskusi belum ada, selama pembelajaran kurang adanya diskusi yang membahas tentang nilai karakter religius itu bisa menjadi catatan yang nantinya ditindak lanjuti dan dievaluasi”.¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Lukmanul Chakim, S.Pd selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

Jadi untuk memastikan pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dilakukan supervisi oleh pihak sekolah. Lalu catatan hasil dari supervisi akan menjadi bahan evaluasi dan tindak lanjut agar pembelajaran yang guru berikan sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Beliau juga menerangkan kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di bidang kurikulum

“Sebelumnya sudah dibahas ya, yang pasti supervisi akademik kami lakukan dan itu ada instrumen yang menilai dari awal sampai akhir pembelajaran. lalu yang kedua jelas tindak lanjut. Karena akan sia-sia apa yang sudah kita nilai dan pertimbangkan ternyata tidak ada tindak lanjut dan akhirnya bukannya meningkatkan secara kualitas pembelajaran, malah jadi menurun. Contoh tindak lanjut yang dilakukan adalah tahun ini belum tapi di tahun lalu. Jadi guru yang kita nilai baik, kita beri mereka ruang diskusi untuk bisa sharing ke guru yang lain. Lalu yang ketiga adalah kebutuhan. Jadi kami buat kuisisioner kira-kira kebutuhan belajar apa aja yang dibutuhkan saat ini dan belum dimiliki kompetensi itu oleh guru-guru. Dan pembelajaran 21 salah satunya, akhirnya kami buat workshop. Dan terakhir itu evaluasi, jadi kami mengirimkan kuisisioner ke guru dan anak-anak yang berisikan pertanyaan seperti, apakah sudah mengalami pengalaman belajar yang bagaimana yang belum bagaimana, nanti kami sampaikan ke guru se agai himbauan dan informasi agar pembelajaran berikutnya ada perbaikan”.¹²⁰

4) Tantangan dan motivasi dalam menerapkan kompetensi pedagogik

Ibu RD menjelaskan tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru terkhusus dalam menginternalisasikan nilai religius pada pembelajaran,

“Untuk tantangan jelas setiap guru memiliki tantangan dan pendampingan yang beragam. Karena setiap orang pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga pendampingan yang diberikan pun harus kita sesuaikan dengan apa yang mereka butuhkan. Untuk tantangan internalisasi, anak usia SMA sangat memperhatikan apa yang dilakukan oleh gurunya. Jadi penting bagi kita semua untuk bisa mengingatkan satu sama lain bahwa, di mata anak-anak kita

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

adalah sosok inspiratif yang bisa mempengaruhi cara pandang mereka dalam belajar dan berperilaku. Termasuk dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, kami himbau untuk memasukkan unsur religius seperti 5 prinsip Tebuireng terkhusus pembahasan ayat kaunyah jika yang diajarkan ada hubungannya dengan itu”.¹²¹

Adapun motivasi yang diberikan kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya dalam mengajar,

“Motivasi bisa dari internal dari eksternal. Internal dari dalam diri guru itu sendiri dan kita tidak bisa melihat itu. Jadi motivasi eksternal yang kami berikan ada pemberian ruang diskusi untuk sharing bagi guru yang mempunyai nilai tinggi dalam supervisi akademiknya, sehingga guru akan merasa dihargai dan diapresiasi dan kami beri penghargaan lebih atas usahanya. Untuk *punishment* tidak ada, tapi yang kami lakukan adalah pendampingan.”¹²²

Diakhir wawancara, Ibu RD menyampaikan harapan beliau terkait pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi pedagoik di masa yang akan datang,

“Dalam satu tahun ajarann pasti mengalami hambatan, kendala, ada yang berhasil dan ada yang tidak. Jadikan itu sebagai bahan untuk evaluasi dan tindak lanjut di tahun ajaran yang akan datang. Dan evaluasi usahakan selalu berbasis data (kuisisioner, angket, supervisi, dll)”.¹²³

Bapak TS juga menyampaikan harapan beliau yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru

“Harapan untuk peningkatan kompetensi ini lebih ke Yayasan. Saya harap Yayasan bisa lebih dekat lagi dalam mensupport kegiatan pengembangan dan pembaharuan di SMA Trensains Tebuireng Jombang terkhusus di bagian pengadaan fasilitas guru belajar”.¹²⁴

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹²² Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹²³ Hasil wawancara dengan Ruruh Dwijayanti, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Tendika Sukmaningtyas Rahardian, S.Si. selaku Guru SMA Trensains Tebuireng Jombang, pada tanggal 19 April 2025

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru sangat berkaitan erat dengan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan internalisasi nilai karakter religius di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Melalui peran strategis wakil kepala sekolah bidang kurikulum, berbagai upaya dilakukan seperti supervisi akademik, evaluasi berbasis data, pelatihan, pembinaan, workshop, serta diskusi antar guru sebagai tindak lanjut peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, kurikulum disusun agar sejalan dengan visi sekolah, yakni mencintai sains dan menjunjung nilai-nilai religius. Tantangan dalam internalisasi nilai religius terutama terletak pada pentingnya keteladanan guru, karena guru menjadi sosok yang sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, dukungan internal sekolah dan eksternal dari Yayasan menjadi faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

C. Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian		Temuan Penelitian
1	Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dan Internalisasi Nilai Karakter Religius	1	Penggabungan visi “Tren-Sains” pada pembelajaran yang diwujudkan dalam pembinaan dan pelatihan pembelajaran pada guru-guru serta mengintergrasikan visi pada RPP, silabus serta modul belajar peserta didik.
		2	Pengembangan kompetensi guru
			- Menganalisis kebutuhan belajar dan sarpras guru.
			- Mengadakan pembinaan, pelatihan, workshop, dll.
		3	- Mengundang praktisi mengajar dari kampus negeri, dinas dan Yayasan.
		3	Peran Kepala Sekolah dalam evaluasi, supervisi dan tindak lanjut yaitu memberikan bimbingan dan arahan secara langsung serta memberikan fasilitas pendukung untuk guru meningkatkan keterampilannya.
4	Peran Kepala Sekolah dalam internalisasi nilai karakter religius pada guru dan peserta didik yaitu dengan menciptakan budaya religius di lingkungan kerja dan pembelajaran peserta didik.		
5	Cara Kepala Sekolah memastikan upaya internalisasi berjalan lancar yaitu melakukan evaluasi berkala serta monitoring yang dibantu oleh guru BK dan wali kelas.		
6	Tantangan dan harapan dalam meningkatkan kompetensi yang dihadapi adalah keterbatasan		

			waktu untuk pengembangan diri dan mengintegrasikan nilai religius pada pembelajaran. Lalu harapan mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru dimasa yang akan datang adalah guru tidak menyerah mau terus belajar dan mengembangkan diri untuk memberikan kualitas pembelajaran yang baik pada peserta didik.
2	Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran	1	Urgensi kompetensi pedagogik dalam internalisasi nilai karakter religius adalah dengan keterampilan guru yang baik dalam menyampaikan pembelajaran diharapkan mampu menginternalisasikan nilai religius dengan baik selama pembelajaran.
		2	Metode internalisasi nilai karakter religius pada peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai keteladanan dan pembiasaan, serta menghidupkan kemampuan berfikir peserta didik dalam memahami nilai religius agar dapat menghidupkan kemandirian dan kesadaran diri peserta didik..
		3	Perbedaan latar belakang menjadi tantangan internalisasi nilai karakter religius. Solusinya adalah dengan melakukan pendekatan secara personal dan menanamkan nilai toleransi pada peserta didik serta membangun kerjasama antar guru dengan pembina asrama untuk selalu mendampingi adaptasi peserta didik.
		4	Evaluasi dan kolaborasi internalisasi nilai karakter religius dilakukan untuk memastikan perencanaan dalam internalisasi nilai berjalan lancar serta menjalin kolaborasi dengan orang tua untuk membantu sekolah dalam internalisasi nilai selama di rumah.
3	Dampak Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius	1	Kompetensi pedagogik sebagai kunci keberhasilan pembelajaran karena kompetensi ini meliputi keterampilan guru dalam merancang, memfasilitasi, menyampaikan materi dan belajar menyesuaikan perkembangan zaman.
		2	Implementasi kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dengan kemampuan memahami karakter dan kebutuhan anak-anak, guru bisa mengajar dengan metode yang sesuai dengan peserta didik.
		3	Evaluasi dan supervisi kompetensi pedagogik guru dilakukan untuk menilai apakah keterampilan guru sesuai dengan standart yang sekolah tetapkan. Agar hasil dari pembelajaran mampu mencetak peserta didik yang cerdas serta mampu menerapkan nilai religius yang diajarkan.

		4	Tantangan dan motivasi dalam menerapkan kompetensi pedagogik yaitu mengarahkan guru yang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, sehingga butuh pendekatan yang berbeda. Lalu harapannya adalah memberikan ruang diskusi untuk sharing bagi guru yang mempunyai nilai tinggi dalam supervisi akademiknya.
--	--	---	---

Tabel 3. Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dan Internalisasi Nilai Karakter Religius

Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta internalisasi nilai karakter religius di SMA Trensains Tebuireng Jombang merupakan bagian dari implementasi manajemen pendidikan yang tepat. Kepala Sekolah berperan sebagai manajer, educator, fasilitator, motivator, dan supervisor yang mampu mengarahkan guru agar memiliki kemampuan pedagogik yang baik sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Salah satu bentuk strategi untuk meningkatkan kompetensi dan upaya internalisasi adalah dengan penggabungan visi “Tren-Sains” dalam pembelajaran dan keseharian sekolah. Visi ini mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan ilmu pengetahuan sains untuk menunjukkan bahwa antara sains dan agama tidak dapat dipisahkan. Penggabungan ini diharapkan menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki penguasaan sains yang baik, dengan dasar pada ayat-ayat Al-Qur’an yang kaya akan pesan moral dan ilmiah. Berdasarkan temuan penelitian bahwa strategi ini sejalan dengan pandangan Hamzah dan kawan-kawan yang menekankan pentingnya integrasi ilmu religius dan pengetahuan umum agar pendidikan yang diterima peserta didik bersifat seimbang.¹²⁵ Penelitian oleh Chanifudin dan Nuriyati turut mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa integrasi sains dan agama dapat memperkuat pemahaman spiritual dalam pembelajaran.¹²⁶ Hal yang sama ditegaskan oleh Nurainur dan Anwar bahwa integrasi pendidikan agama Islam dengan sains dan teknologi bertujuan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.¹²⁷

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara terstruktur melalui analisis kebutuhan guru oleh Kepala Sekolah, baik dari aspek keterampilan maupun fasilitas penunjang. Kepala Sekolah kemudian menyediakan sarana yang

¹²⁵ Sholihul Anwar, “Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah Dan Imam Suprayogo,” *Jurnal Pedagogy* 14, no. 2 (2021): 142–65.

¹²⁶ Chanifudin Chanifudin and Tuti Nuriyati, “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (May 12, 2020): 212–29, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.

¹²⁷ Nurainun Nurainun and Abu Anwar, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi,” *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 696–707.

mendukung proses pembelajaran seperti ruang belajar kondusif dan sumber belajar yang memadai. Selain itu, berbagai program peningkatan kompetensi seperti pembinaan, pelatihan, workshop, seminar, dan sarasehan dilaksanakan secara berkelanjutan dan relevan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi juga dibangun dengan perguruan tinggi, dinas pendidikan, dan praktisi yayasan untuk memperkaya wawasan guru. Lalu budaya kerja yang kondusif dan kolaboratif diciptakan untuk menumbuhkan inovasi serta penguatan nilai religius melalui pembinaan keagamaan dan pengkajian Al-Qur'an dan sains. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa penelitian Taufik Banani,¹²⁸ Solechan, dkk,¹²⁹ dan Anam,¹³⁰ menguatkan temuan di atas bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah yang kolaboratif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara efektif melalui pelatihan dan pembentukan budaya kerja yang positif.

Untuk menjaga dan memastikan proses peningkatan berjalan lancar, evaluasi dan supervisi menjadi aspek penting yang dilakukan Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan pedagogik guru. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran, serta menjadi dasar untuk menyusun langkah pengembangan ke depan. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Bahri yang menekankan bahwa evaluasi yang sistematis berkontribusi besar terhadap perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran.¹³¹ Supervisi dilakukan dengan pendekatan pembinaan agar guru merasa nyaman dan terbuka untuk berkembang. Lalu apa yang tertulis di atas senada dengan hasil penelitian Bahri, Prastania dan Santoso, mereka menyatakan bahwa supervisi yang efektif meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran.¹³² Hasil penelitian Nilda dan rekan-rekannya

¹²⁸ Muhamad Taufik Banani, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 11, no. 1 (2017): 67–76.

¹²⁹ Solechan Solechan et al., "Pelatihan Dan Pendampingan Tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bidang Profesional Di SMA Primaganda Jombang," *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (September 10, 2023): 135–46, <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>.

¹³⁰ Anam and Malikkhah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)."

¹³¹ Saiful Bahri, "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Visipena* 5, no. 1 (2014): 100–112.

¹³² Meutia Shafa Prastania and Herry Sanoto, "Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (March 9, 2021): 861–68, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>.

turut memperkuat bahwa supervisi berkelanjutan berdampak langsung pada kemampuan guru dalam memberikan pengalaman belajar yang positif.¹³³

Adapun upaya yang Kepala Sekolah sampaikan untuk menginternaslisasi nilai religius, upaya yang dilakukan adalah dengan pembiasaan aktivitas keagamaan seperti taushiah setelah sholat dhuha berjamaah. Kegiatan ini berfungsi sebagai media pembinaan karakter religius bagi guru dan peserta didik. Upaya tersebut diperkuat oleh penelitian Ilmi dan Sholeh, bahwa pembiasaan keagamaan efektif dapat membentuk karakter peserta didik.¹³⁴ Kepala Sekolah juga mendorong guru untuk menjadi teladan serta mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai Al-Qur'an agar peserta didik lebih sadar secara spiritual. Data yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Siti Hawa, ia mengungkapkan bahwa integrasi nilai agama dalam pembelajaran berdampak positif terhadap kesadaran religius peserta didik,¹³⁵ sedangkan Aziz dalam penelitiannya menekankan, pentingnya pendekatan kontekstual berbasis ayat-ayat kauniyah pada pembelajaran untuk perkembangan peserta didik.¹³⁶

Untuk memastikan proses internalisasi berjalan dengan lancar, Kepala Sekolah mengarahkan guru agar menyisipkan nilai religius dalam perangkat ajar seperti RPP, termasuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Tebuireng dan ayat kauniyah ke dalam materi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Saefudin dan Munir, mereka menegaskan bahwa penyusunan RPP berbasis nilai religius merupakan alat yang efektif dalam penanaman karakter peserta didik.¹³⁷ Kepala Sekolah juga menekankan pentingnya keteladanan guru, sikap empatik, dan interaksi positif sebagai sarana pembelajaran karakter. Lalu monitoring dan evaluasi dilakukan oleh guru BK dan wali kelas sebagai bentuk menjaga dan memastikan upaya internalisasi dilaksanakan. Fakta yang terungkap dalam penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan teori Reksamunandar dan Hadirman, mereka

¹³³ Nilda Nilda, Hifza Hifza, and Ubabuddin Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020): 12–18.

¹³⁴ Aghna Mahirotul Ilmi and Muhamad Sholeh, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021, 389–402.

¹³⁵ S H I Siti Hawa, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Perspektif Sosiologi Pendidikan: Bahasa Indonesia," *JURNAL MUMTAZ* 3, no. 2 (2023): 72–81.

¹³⁶ Baqi Rafika Aziz, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," 2020.

¹³⁷ Ahmad Saefudin et al., "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 262–74.

mengatakan bahwa keteladanan merupakan media paling efektif dalam pendidikan karakter,¹³⁸ dan Amala serta Kaltsum menambahkan bahwa keterlibatan guru BK sangat penting dalam pemantauan perkembangan karakter peserta didik.¹³⁹

Namun, dalam upaya peningkatan kompetensi, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi guru. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk belajar dan mengembangkan diri, karena harus membagi fokus antara mengajar, membina, dan mengembangkan profesionalisme. Kenyataan di lapangan selaras dengan teori yang disampaikan oleh penelitian Munawwarah dan Bahri, mereka mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan signifikan dalam peningkatan kompetensi guru.¹⁴⁰ Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan penyampaian materi pembelajaran dan penanaman nilai karakter religius. Ini memerlukan pendekatan kreatif dan metode yang mendalam. Zukmadini, Karyadi, dan Rochman menunjukkan bahwa keseimbangan tersebut menuntut kesiapan mental dan strategi metodologi yang kuat.¹⁴¹ Sejalan dengan itu, Somantri menekankan bahwa tantangan pedagogik di era modern bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.¹⁴²

B. Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran

Kompetensi pedagogik menjadi unsur penting dalam mendukung internalisasi nilai karakter religius pada peserta didik karena kompetensi ini mencakup kemampuan memahami diri sendiri dan karakteristik peserta didik secara mendalam. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan pendampingan emosional dan spiritual yang sesuai dengan visi sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini mendukung konsep yang dikemukakan oleh Wibowo, Hidayat dan Salfadilah dalam artikelnya bahwa pemahaman terhadap peserta didik menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-

¹³⁸ Rhyan Prayuddy Reksamunandar and Hadirman Hadirman, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru," *Cendekia* 14, no. 01 (2022): 27–38.

¹³⁹ Adimas Khoirul Amala and Honest Umami Kaltsum, "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5213–20.

¹⁴⁰ Rofiqah Al Munawwarah and Jamal Bahri Bahri, "Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 232–43.

¹⁴¹ Alif Yanuar Zukmadini, Bhakti Karyadi, and Syaiful Rochman, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 107–16.

¹⁴² Diki Somantri, "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 18, no. 02 (2021): 188–95.

nilai moral dan religius secara efektif.¹⁴³ Selain itu, penelitian Mulia juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengadaptasikan pendekatan pedagogik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁴⁴

Adapun metode internalisasi nilai karakter religius yang diterapkan di SMA Trensains Tebuireng Jombang, yaitu menekankan pada pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai religius melalui apa yang mereka lihat setiap hari dari guru, sehingga guru dituntut untuk berhati-hati dalam bertutur kata, bersikap, dan berinteraksi. Keteladanan dalam hal sopan santun, empati, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi cara yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Temuan tersebut konsisten dengan landasan teori dari penelitian Alimin dan Muzammil, dalam artikelnya menyimpulkan bahwa teladan guru memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku religius peserta didik di sekolah.¹⁴⁵ Selain itu, pembiasaan-pembiasaan kecil seperti membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, menyapa dengan salam, serta menanamkan sikap syukur dan sabar juga menjadi kebiasaan positif yang ditanamkan secara konsisten.

Selain pembiasaan dan keteladanan, metode internalisasi juga dilakukan melalui pendekatan dialogis dan reflektif yang melatih peserta didik berpikir kritis terhadap nilai kehidupan dan agama. Guru mengajak peserta didik untuk merenungkan dan memecahkan persoalan dengan pendekatan spiritual dan logis, sehingga mereka tidak hanya menghafal nilai-nilai, tetapi memahami makna dan penerapannya. Strategi ini selaras dengan penelitian oleh Kamali dan Sugiyanto yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis refleksi dapat meningkatkan kesadaran nilai religius pada peserta didik.¹⁴⁶ Sementara itu, penelitian Arsyad, dkk juga menegaskan bahwa

¹⁴³ Yusuf Rendi Wibowo, Nur Hidayat, and Fatonah Salfadilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 5601–18.

¹⁴⁴ Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29.

¹⁴⁵ Miftahul Alimin and Muzammil Muzammil, "Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa," *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2020): 43–54.

¹⁴⁶ Ahmad Nur Kamali and Sugiyanto Sugiyanto, "Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2024): 104–15.

membiasakan peserta didik berpikir kritis terhadap realitas sosial dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.¹⁴⁷

Lalu adapun tantangan yang perlu diperhatikan dalam upaya internalisasi nilai karakter religius. Tantangan tersebut adalah perbedaan latar belakang peserta didik yang menjadi salah satu tantangan besar dalam proses internalisasi nilai karakter religius di lingkungan SMA Trensains Tebuireng Jombang. Peserta didik datang dari lingkungan keluarga, budaya, dan tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga proses adaptasi tidak mungkin sama. Oleh karena itu, pendekatan khusus di awal masa pembelajaran menjadi penting agar peserta didik dapat mengenal dan menerima nilai-nilai religius serta budaya sekolah yang dibangun. Dari penjelasan di atas, penelitian ini memperkuat teori yang disampaikan oleh Maimun, dkk, dalam artikelnya bahwa adaptasi peserta didik terhadap nilai-nilai sekolah membutuhkan strategi pendekatan personal dan kelembagaan yang terpadu.¹⁴⁸ Hal ini menunjukkan bahwa membangun kedekatan sejak awal sangat penting dalam menjembatani perbedaan latar belakang peserta didik.

Selain itu, penanaman nilai toleransi dan saling menghargai juga perlu ditanamkan agar peserta didik dapat saling mendukung satu sama lain, khususnya dalam lingkungan pesantren yang penuh keberagaman. Guru juga dituntut untuk membangun relasi yang baik dan saling menghormati, tidak hanya dengan peserta didik tetapi juga antar sesama guru, agar tercipta lingkungan belajar yang harmonis. Kerjasama antara guru dan pembina asrama juga diperlukan untuk memastikan bahwa nilai dan budaya religius yang dibuat sekolah dapat tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Suharsono,¹⁴⁹ dan oleh Ali,¹⁵⁰ bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat bergantung pada kerja sama guru dan pembina sesuai dengan perannya masing-masing serta penguatan budaya sekolah melalui pendekatan yang konsisten dan humanis.

¹⁴⁷ Arsyad Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani, "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 185–204.

¹⁴⁸ Maimun Maimun et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 8–15.

¹⁴⁹ Suharsono Suharsono, "Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 437–47.

¹⁵⁰ Mas'udi Ali, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *Jurnal Paradigma Institut* 1, no. 1 (2014): 13.

Dalam upaya internalisasi nilai karakter religius, perencanaan dan pelaksanaan yang matang perlu didukung oleh monitoring, pembinaan, dan pendampingan secara berkala agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Evaluasi rutin tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi bentuk muhasabah diri bagi guru dalam menjalankan amanah pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Maisaro, dkk dalam artikelnya yang menekankan bahwa monitoring dan evaluasi merupakan kunci agar proses internalisasi karakter berjalan sistematis dan berkesinambungan.¹⁵¹ Selain itu, pemberian motivasi kepada guru juga penting untuk menjaga semangat dan rasa tanggung jawab mereka, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlaqul karimah.

Adapun upaya yang dilakukan untuk menjaga nilai yang ada pada peserta didik selama di rumah, upaya itu adalah kolaborasi yang erat dengan orang tua, menjadi faktor penting lainnya dalam internalisasi nilai karakter religius. Motivasi yang diberikan guru di sekolah harus berkelanjutan dengan pendampingan dari orang tua di rumah, agar peserta didik mendapatkan penguatan nilai secara konsisten dalam dua lingkungan utamanya. Kenyataan di lapangan selaras dengan teori yang disampaikan oleh Ratnaningrum yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan karakter mempercepat perkembangan moral peserta didik.¹⁵²

C. Dampak Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius

Kompetensi pedagogik merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki guru untuk memimpin kelas, mengelola proses pembelajaran, serta memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Di SMA Trensains Tebuireng Jombang, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menekankan pentingnya perancangan, fasilitasi, dan pengarahan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui evaluasi berkelanjutan dan pembaruan kurikulum setiap tahun. Kompetensi ini sangat penting, tidak hanya untuk pencapaian akademik, tetapi juga dalam internalisasi nilai karakter religius peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menguatkan pandangan teoretis dari Somantri, dalam artikelnya menunjukkan bahwa guru yang menguasai

¹⁵¹ Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 302–12.

¹⁵² Endah Ratnaningrum et al., *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter* (Penerbit P4I, 2022).

pedagogik mampu menerapkan pembelajaran berbasis *critical thinking* dan *problem solving*.¹⁵³ Dengan penguasaan ini, visi sekolah untuk membentuk peserta didik yang religius dan mencintai sains dapat terwujud.

Selain itu, penerapan kompetensi pedagogik memungkinkan guru untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif yang sesuai untuk mengikuti kebutuhan abad 21, seperti membangun komunikasi efektif, kolaborasi, dan kreativitas di kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ramadhani, dkk, yang menyatakan bahwa penguatan pedagogik berhubungan erat dengan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan global.¹⁵⁴ Selain itu, studi oleh Nurlatifah dalam penelitiannya menegaskan pentingnya supervisi dan tindak lanjut dalam membangun kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.¹⁵⁵ Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran menjadi tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga bermakna secara karakter.

Lalu implementasi kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang tampak jelas melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang dilakukan secara terstruktur. Bapak Lukman menyatakan bahwa pemahaman karakteristik peserta didik menjadi dasar dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, membangun suasana kelas yang nyaman, dan merancang aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ndruru dan Gultom dalam artikelnya yang mengatakan bahwa guru yang memahami kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.¹⁵⁶ Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik lebih termotivasi untuk aktif berpikir dan berkontribusi.

Selain itu, penerapan kompetensi pedagogik terlihat pada cara guru mengevaluasi proses belajar, bukan hanya hasil akhirnya, tapi dengan memberikan umpan balik yang membangun kepada peserta didik. Hal ini mendukung penguatan

¹⁵³ Somantri, "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru."

¹⁵⁴ Akmal Rizki Gunawan Hsb and Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani, "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 2024, 111–20.

¹⁵⁵ Siti Nurlatifah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Kediri," *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2024): 15–31.

¹⁵⁶ Marali Ndruru and Rogate Artaida Tiarasi Gultom, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAK Di SD Negeri 078469 Sindrolo," *Jurnal Trust Pentakosta* 2, no. 1 (2025): 51–64.

karakter religius dalam pembelajaran, karena peserta didik diajak untuk memahami proses belajar mereka sebagai bagian dari pengembangan diri. Temuan tersebut senada dengan studi yang dilakukan oleh Iskandar, ia mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh besar dalam membangun motivasi internal peserta didik.¹⁵⁷

Setelah membahas tentang implementasi, evaluasi dan supervisi kompetensi pedagogik menjadi hal yang perlu kita bahas. Evaluasi dan supervisi di SMA Trensains dilakukan secara sistematis melalui supervisi akademik yang rutin dilaksanakan. Tujuan supervisi ini adalah memastikan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak hanya sesuai dengan standar profesionalisme, tetapi juga mendukung internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Supervisi menggunakan instrumen penilaian yang mencakup seluruh aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran di kelas. Hal tersebut telah teruji dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin, dalam artikelnya menegaskan bahwa supervisi berbasis instrumen yang terukur mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran guru.¹⁵⁸ Melalui supervisi ini, sekolah berupaya menjaga kualitas pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter.

Hasil dari supervisi akademik tidak hanya menjadi bahan penilaian, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk tindak lanjut berupa pelatihan, workshop, forum diskusi antar guru, dan penyusunan program pembinaan yang berbasis pada kebutuhan guru, yang diperoleh melalui kuisisioner kepada guru dan peserta didik. Pendekatan ini mendukung pengembangan kompetensi terhadap tantangan di lapangan. Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwa upaya tindak lanjut yang dilakukan selaras dengan teori yang disampaikan oleh Suwartini, ia menekankan pentingnya tindak lanjut hasil supervisi sebagai bagian dari peningkatan mutu pendidikan.¹⁵⁹ Selain itu, studi oleh Sitasih memperkuat bahwa supervisi yang tepat dapat mendorong pembinaan guru secara berlanjut, terutama dalam aspek pedagogik yang mendukung nilai religius dan akademik peserta didik.

¹⁵⁷ Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–70.

¹⁵⁸ Jenal Arifin, "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3850–57.

¹⁵⁹ Erni Agustina Suwartini, "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, no. 2 (2017).

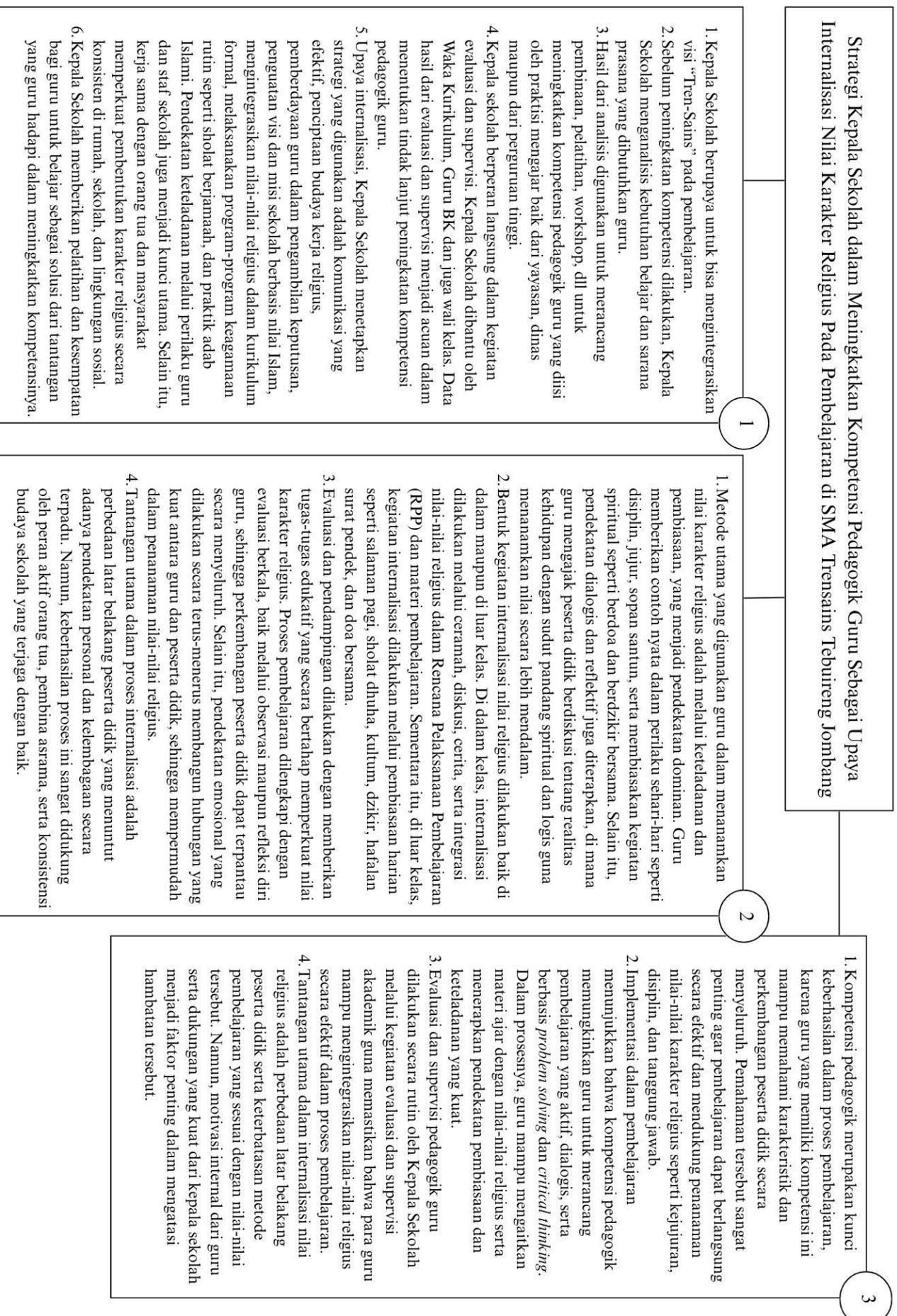
Adapun tantangan yang perlu diperhatikan dan ditemukan solusinya dalam menerapkan kompetensi pedagogik, tantangan utama yang dihadapi di SMA Trensains Tebuireng Jombang adalah keberagaman kemampuan guru dan pentingnya keteladanan sebagai sosok panutan di mata peserta didik. Guru SMA, khususnya, harus sadar bahwa perilaku dan sikap mereka akan menjadi teladan langsung bagi peserta didik dalam membentuk karakter religius. Oleh sebab itu, Kepala Sekolah mendorong guru untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip religius, seperti nilai 5 prinsip Tebuireng, dalam setiap pembelajaran. Penelitian ini memperkuat teori yang disampaikan oleh Prasetyo, dkk, dalam artikelnya menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter religius peserta didik.¹⁶⁰ Hal ini mempertegas bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya tentang teknik mengajar, tetapi juga tentang membangun keteladanan spiritual di dalam kelas.

Untuk menjaga motivasi guru, sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi dalam supervisi akademik, menyediakan ruang sharing antar guru, serta mendukung dengan fasilitas belajar yang memadai. Selain itu, diharapkan untuk masa yang akan datang, adanya evaluasi berbasis data yang berkelanjutan perlu dilakukan dan dipertahankan dan peningkatan dukungan dari Yayasan, khususnya dalam pengadaan sarana pengembangan profesional guru. Dukungan eksternal ini sangat dibutuhkan agar guru terus mampu meningkatkan keterampilan pedagogik mereka menghadapi tantangan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian oleh Suhadi, dkk, menegaskan penjelasan di atas bahwa faktor penghargaan dan fasilitas pembelajaran menjadi motivator utama dalam pengembangan kompetensi guru.¹⁶¹ Dengan kombinasi antara penghargaan, pendampingan, dan fasilitas yang memadai, diharapkan kompetensi pedagogik guru akan terus berkembang secara berkelanjutan.

¹⁶⁰ Danang Prasetyo, Marzuki Marzuki, and Dwi Riyanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (2019): 19–32.

¹⁶¹ Edi Suhadi et al., "Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 42–60.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang



Bagan 2. Hasil Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kepala Sekolah SMA Trensains Tebuireng Jombang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai bentuk upaya seperti pembinaan, pelatihan, workshop, seminar, supervisi, dan evaluasi, serta menjadi teladan spiritual dan manajer yang mendukung lingkungan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.
2. Strategi peningkatan dan internalisasi yang diterapkan Kepala Sekolah mencakup komunikasi yang efektif, penciptaan budaya kerja religius, pemberdayaan guru dalam pengambilan keputusan, penguatan visi dan misi sekolah berbasis nilai Islam, mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kurikulum formal, melaksanakan program-program keagamaan rutin seperti sholat berjamaah, dan praktik adab Islami. Pendekatan keteladanan melalui perilaku guru dan staf sekolah juga menjadi kunci utama. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dan masyarakat memperkuat pembentukan karakter religius secara konsisten di rumah, sekolah, dan lingkungan sosial.
3. Peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai karakter religius kepada peserta didik.
4. Internalisasi nilai religius dilakukan melalui pembinaan guru untuk menjadi teladan sebagai guru, pembiasaan positif baik saat pembelajaran di kelas maupun saat di luar kelas, integrasi nilai religius dalam materi pembelajaran, pengembangan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, serta pendekatan emosional yang menyentuh aspek afektif peserta didik.
5. Faktor keberhasilan penguatan karakter religius di sekolah didukung oleh lingkungan pesantren, budaya sekolah yang religius, serta guru yang kompeten dalam memfasilitasi pembelajaran yang menggabungkan aspek pengetahuan, karakter, dan akhlak.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah: Disarankan untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi kepemimpinan berbasis spiritual dan profesional dalam meningkatkan kualitas pedagogik guru.
2. Bagi Guru: Diharapkan untuk proaktif mengikuti pelatihan, kegiatan MGMP, dan kegiatan pengembangan diri lainnya guna memperkuat kompetensi pedagogik yang menunjang internalisasi nilai karakter religius.
3. Bagi Lembaga Pendidikan: Perlu memberikan fasilitas dan iklim kerja yang lebih mendukung kreativitas, spiritualitas, dan profesionalisme guru dalam membentuk karakter peserta didik.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk meneliti secara lebih luas pengaruh strategi kepala sekolah terhadap dimensi kompetensi guru lainnya serta kaitannya dengan karakter peserta didik secara menyeluruh.
5. Bagi Orang Tua dan Masyarakat: Perlu menjalin kerja sama dengan sekolah dalam pembentukan karakter religius peserta didik agar terjadi kesinambungan nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (January 21, 2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Ali, Mas'udi. "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Paradigma Institut* 1, no. 1 (2014): 13.
- Alia, Siti, Nina Resma O, Ridwan Nurali, Sugiwa Adi R, and Hamara Hamara. "Budaya Lembaga Pendidikan Sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral." *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (August 29, 2020): 84–89. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9283>.
- Alimin, Miftahul, and Muzammil Muzammil. "Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 4, no. 1 (2020): 43–54.
- Alwi, Syafaruddin. "Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Kompetitif." *Yogyakarta: BPFE*, 2001.
- Amala, Adimas Khoirul, and Honest Ummi Kaltsum. "Peran Guru Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5213–20.
- Amiruddin, Amiruddin. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri Di Kota Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 182–204.
- Anam, Nurul, and Zairotul Malikkhah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 2 (2020): 242–59.
- Anbiya, Bakti Fatwa, Encep Syarif Nurdin, and Ahmad Syamsu Rizal. "Filsafat Progressivisme Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai General Education Di Indonesia." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* 4, no. 1 (2020): 301–3.
- Anwar, Andi Ratu Ayuashari. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMA Negeri 9 Makassar." Universitas Negeri Makassar, 2021. https://eprints.unm.ac.id/23655/1/SKRIPSI_Andi_Ratu_AyuAshari_Anwar_1743042001.pdf.
- Anwar, Sholihul. "Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah Dan Imam Suprayogo." *Jurnal Pedagogy* 14, no. 2 (2021): 142–65.
- Arifin, Jenal. "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): 3850–57.
- Arifin, Samsul. "Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pesantren." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (September 26, 2023): 1991–98. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.532>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas." *Bumi Aksara* 136, no. 2 (2006): 2–3.

- Arsyad, Arsyad, Wahyu Bagja Sulfemi, and Tia Fajartriani. "Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 185–204.
- Atin, Sri, and Maemonah Maemonah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (December 24, 2022): 323–37. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>.
- Awaliyah, Liya. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Huda Bangsri Kertosono Nganjuk 2016/2017." IAIN Ponorogo, 2017.
- Aziz, Baqi Rafika. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang," 2020.
- Badry, Intan Mayang Sahni, and Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Internalisasi." KBBI VI Daring, n.d. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi>.
- Bahri, Saiful. "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Visipena* 5, no. 1 (2014): 100–112.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2019): 1–25.
- Banani, Muhamad Taufik. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 11, no. 1 (2017): 67–76.
- Bukit, Servista, and Ekayanti Tarigan. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 13, no. 2 (December 29, 2022): 110–20. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>.
- Chanifudin, Chanifudin, and Tuti Nuriyati. "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (May 12, 2020): 212–29. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.77>.
- Dewi, Laksmi, and Masitoh. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI, 2009. https://www.researchgate.net/profile/Hadion-Wijoyo/publication/350311909_STRATEGI_PEMBELAJARAN/links/60596e44a6fdccbfeafca020/STRATEGI-PEMBELAJARAN.pdf.
- Erni, Melania, John E H J FoEh, and Edwar Efendi Silalahi. "Pengaruh Motivasi, Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru (Deskripsi Kajian Studi Literatur Kinerja Guru)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* 4, no. 1 (2022): 71–81.
- Firdaus, Firdaus, Muazza Muazza, Rosmiati Rosmiati, and Diana Astuti. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 2 (January 30, 2022): 1793–1803. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2233>.

- Fuadah, Yuyu Tsamrotul, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kepemimpinan Spiritual Kepala Madrasah." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8, no. 02 (2022).
- Fuadi, Ahmad, and Asriniarti Usmaidar. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VIII MTS. Swasta Yaspen Muslim Pematang Tengah Kecamatan Tanjung Pura." *Jurnal Iqtirahaat*, 2022, 1–11.
- Hadi, Rusman. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Calon Guru Penggerak (CGP) Di Sekolah Dasar Negeri." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8, no. 1 (2023): 148–51.
- Hamalik, Oemar. "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem," 2003.
- Harahap, Nursapia. "Penelitian Kualitatif," 2020.
- Hasanah, Maratul, and M Nesor. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri." *Unisan Jurnal* 2, no. 2 (2023): 589–602.
- Hasanah, Sofiyatun. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi Covaid-19 Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mlandingan Situbondo Tahun Ajaran 2020/2021 Semester Genap," 2021.
- Hsb, Akmal Rizki Gunawan, and Muhammad Syakhil Afkar Ramadhani. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Globalisasi." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 111–20, 2024.
- Ilimi, Aghna Mahirotul, and Muhamad Sholeh. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Islam." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2021, 389–402.
- Imtihan, Ihan, Anis Zohriah, and Umi Kultsum. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 9 (2022): 1979–94.
- Iskandar, Dian. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–70.
- Itje, Tomi, Ferdinan Makaheming, Kaswanto Oktofianus Hohakay, Melky Molle, and Oscard Jefferson Schwietzer May. "Analisis Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 1 (February 9, 2023): 70–83. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.952>.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 19–36.
- Jannah, Atiratul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023): 2758–71.
- Juniardi, Wilman. "Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru Dan Aspek Pentingnya." Quipper.com, 2022. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kompetensi-pedagogik/#:~:text=kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan,mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya>.
- Kamali, Ahmad Nur, and Sugiyanto Sugiyanto. "Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2,

no. 2 (2024): 104–15.

- Kurniawan, Asep. “Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 5, no. 1 (June 30, 2020): 1–14. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.
- Kurniawati, Emilia, Yasir Arafat, and Yenny Puspita. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah.” *Journal of Education Research* 1, no. 2 (October 30, 2020): 134–37. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Ma’arif, Syamsul. “Degradasi Moralitas Dan Tantangan Pendidikan Indonesia.” Kompas.id, 2022. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/08/14/degradasi-moralitas-dan-tantangan-pendidikan-indonesia>.
- Maimun, Maimun, Sanusi Sanusi, Yusuf Rusli, and Hema Muthia. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banda Aceh.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 1 (2020): 8–15.
- Maisaro, Atik, Bambang Budi Wiyono, and Imron Arifin. “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 302–12.
- Marpuah, Neuis. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Peringatan Hari Santri.” *Islamic Journal of Education* 1, no. 1 (March 21, 2022): 58–66. <https://doi.org/10.54801/ijed.v1i1.75>.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru,” n.d. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. “Analisis Data Kualitatif.” Jakarta: UI press, 1992.
- Moleong, J L. “Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong.” *Jurnal Ilmiah*, 2020, 274–82.
- Muhammad, Rifqi. “Internalisasi Moderasi Beragama Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 6, no. 1 (February 24, 2021): 95–102. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.411>.
- Mulia, Harpan Reski. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118–29.
- Munawwarah, Rofiqah Al, and Jamal Bahri Bahri. “Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru.” *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 232–43.
- Muspawi, Mohamad, Bradley Setiyadi, and Gunawan Gunawan. “Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 1 (February 5, 2020): 95. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.864>.

- Nanti, Sri, Leni Suryanti, Muharnis Muharnis, and Demina Demina. "Komunikasi Efektif Kepala Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 14432–37.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen." *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- Ndruru, Marali, and Rogate Artaida Tiarasi Gultom. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAK Di SD Negeri 078469 Sindrolo." *Jurnal Trust Pentakosta* 2, no. 1 (2025): 51–64.
- Nilda, Nilda, Hifza Hifza, and Ubabuddin Ubabuddin. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2020): 12–18.
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa." Publisher, 2014.
- Nur Khotimah, Desty Irnayanty, and Lita Latiana. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di TK Pertiwi 01 Pati." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 2 (October 31, 2023): 40–57. <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i2.604>.
- Nurainun, Nurainun, and Abu Anwar. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5, no. 2 (2023): 696–707.
- Nurhaedah, Andi, and Surni Kadir. "Motivasi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Di Madrasah Aliyah DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 4, no. 01 (2024): 1–15.
- Nurlatifah, Siti. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Kediri." *PROPHETIK: Jurnal Kajian Keislaman* 2, no. 1 (2024): 15–31.
- Nurwahidah, Ima, and Tatang Muhtar. "Kompetensi Pedagogik Guru Pasca Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 12, 2022): 5692–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3113>.
- Online, Nu. "Surat Al-Ahzab Ayat 21." Nu Online, n.d. <https://quran.nu.or.id/al-ahzab/21>.
- . "Surat Al-Baqarah Ayat 151." Nu Online, n.d. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/151>.
- . "Surat An-Nahl Ayat 125." Nu Online, n.d. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>.
- Prasetyo, Danang, Marzuki Marzuki, and Dwi Riyanti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 4, no. 1 (2019): 19–32.
- Prastania, Meutia Shafa, and Herry Sanoto. "Korelasi Antara Supervisi Akademik Dengan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (March 9, 2021): 861–68. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>.
- Prihatmojo, Agung, and Badawi Badawi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020): 142–52.

- Putra, Rialdi Galih. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Kepribadian Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik." *Jurnal Genta Mulia* 12, no. 1 (2021).
- Ratnaningrum, Endah, S Pd Yusriana, S Pd Drs Heriyadi, M Pd Trie Koerniawati, M Pd Yuli Astutik, S Pd Sri Hartini, S Pd I Made Antara, S Pd Satir, M Pd Nizma Yuraida Nurisah Sumartina, and S Pd Fitri Nur Laily. *Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter*. Penerbit P4I, 2022.
- Reksamunandar, Rhyan Prayuddy, and Hadirman Hadirman. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan Guru." *Cendekia* 14, no. 01 (2022): 27–38.
- Rifki, Muchamad. "Internalisasi Nilai Kesantunan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sekolah: Studi Pada SMA Negeri 1 Pamanukan Subang." Universitas Pendidikan Indonesia, 2023. <https://repository.upi.edu/90863/>.
- Romadhona. "Waspada! Degradasi Moral, Salah Satu Dampak Dari Perkembangan Digital." umsida.ac.id, 2023. <https://umsida.ac.id/degradasi-moral-dampak-dari-perkembangan-digital/#:~:text=Degradasi moral merupakan bentuk dari,akibat buruk dari perkembangan teknologi>.
- Rosaliawati, Bella Nadya, Mustiningsih Mustiningsih, and Imron Arifin. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 61–71.
- Rosari, Veni, Yuyun Elizabeth Patras, and Tian Abdul Aziz. "Dampak Keteladanan Dan Kompetensi Guru Bagi Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendidikan Karakter." *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN* 11, no. 2 (July 27, 2023): 74–78. <https://doi.org/10.33751/jmp.v11i2.9101>.
- Rosyada, Amrina, Edi Harapan, and Rohana Rohana. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (April 26, 2021): 31–42. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>.
- Saefudin, Ahmad, Ahmad Ali Munir, Silvia Putri Novitasari, Aulia Rahmah, and Khoirotul Ummah. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Ke Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI SMP Kelas IX." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 21, no. 3 (2023): 262–74.
- Safitri, Andriani, Mei Nur Rusmiati, Hafni Fauziyyah, and Prihantini Prihantini. "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 9333–39.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7158–63.
- Santiari, Luh Putu, I Gusti Ketut Arya Sunu, and Kadek Rihendra Dantes. "Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 11, no. 1 (July 13, 2020): 1–10. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>.

- Setyawan, Martinus Didik, Lukman El Hakim, and Tian Abdul Aziz. "Kajian Peran Virtual Reality (VR) Untuk Membangun Kemampuan Dialogis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 02 (February 10, 2023): 122–31. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1592>.
- Siti Hawa, S H I. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Perspektif Sosiologi Pendidikan: Bahasa Indonesia." *JURNAL MUMTAZ* 3, no. 2 (2023): 72–81.
- Sodikin, Mohamad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa: Studi Kasus Di SD Islam Sunan Derajat Wonosari Tuter." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Solechan, Solechan, Zahrotun Ni'mah Afif, Sunardi Sunardi, and Binti Masrufa. "Pelatihan Dan Pendampingan Tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Bidang Profesional Di SMA Primaganda Jombang." *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (September 10, 2023): 135–46. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>.
- Somantri, Diki. "Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 18, no. 02 (2021): 188–95.
- Sri Lestari. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Dan Penerapan Flipped Classroom Dalam Hybrid Learning." *Community Education Engagement Journal* 3, no. 1 (December 20, 2021): 39–50. <https://doi.org/10.25299/ceej.v3i01.7770>.
- Sugiyono, Dr. "Memahami Penelitian Kualitatif," 2010.
- . "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suhadi, Edi, Ending Mujahidin, Ending Bahruddin, and Tafsir Ahmad. "Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 42–60.
- Suharsono, Suharsono. "Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 437–47.
- Sulastri, Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 258–64.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (August 4, 2021): 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>.
- Susylawati, SH, and M Musawwamah. "Penerapan Peraturan Mahkamah Agung Tentang Pedoman Mengadili Perkara Perempuan Berhadapan Dengan Hukum Di Peradilan Agama." Duta Media Publishing, 2020.
- Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (April 25, 2022): 1–7.

<https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46>.

- Suwartini, Erni Agustina. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, no. 2 (2017).
- Tri, Fajar. "Peran Guru Dan Tugas Guru." Gurubinar, 2020. https://gurubinar.id/blog/peran-guru-dan-tugas-guru?blog_id=210.
- Wakidi, Wakidi, and Fatimah Aristiati. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Attractive: Innovative Education Journal* 4, no. 3 (2022): 312–20.
- Waliudin, Achmad Shaffan, Prim Masrokan Mutohar, and Binti Maunah. "Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Guru Pada SMAN 1 Srengat Kabupaten Blitar." *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, January 7, 2023, 88–95. <https://doi.org/10.47498/skills.v1i2.1425>.
- Warisno, Andi. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 5 (2022): 5073–80.
- Wibowo, Yusuf Rendi, Nur Hidayat, and Fatonah Salfadilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 5601–18.
- Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. "Kepala Sekolah," 2024. https://id.wikipedia.org/wiki/Kepala_sekolah.
- Wiriaatmadja, Rochiati. "Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen," 2014.
- Yusuf, Amin. "Produktivitas Kerja Guru Ditinjau Dari Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja Organisasi Sekolah, Dan Motivasi Kerja Guru Di Smp Negeri Se-Kota Semarang." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 42, no. 2 (2013): 107–15.
- Zaini, Abdul Wahid, Naemuddin Rusdi, Suhermanto Suhermanto, and Wafa Ali. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Di Sekolah: Perspektif Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Educational Management Research* 1, no. 2 (2022): 82–94.
- Zayadi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001. [http://repo.uit-lirboyo.ac.id/927/4/BAB II.pdf](http://repo.uit-lirboyo.ac.id/927/4/BAB%20II.pdf).
- Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85.
- Zukmadini, Alif Yanuar, Bhakti Karyadi, and Syaiful Rochman. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Workshop Model Integrasi Terpadu Literasi Sains Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPA." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 11, no. 2 (2021): 107–16.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



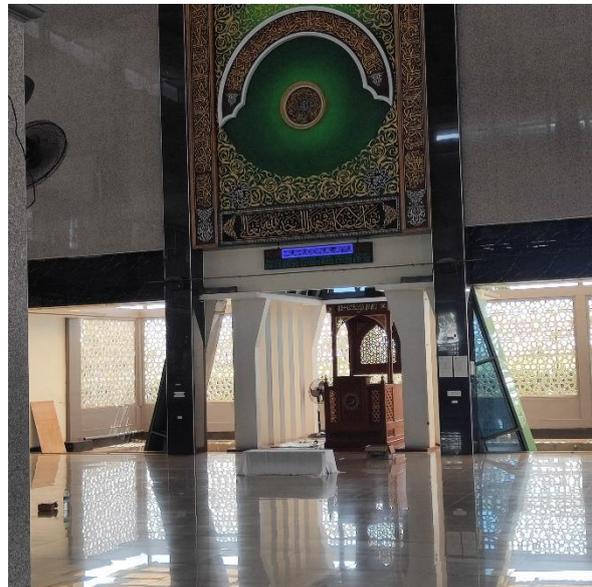
Lingkungan SMA Trensains di Lihat dari Atas



Tulisan Sekolah dari Pinggir Jalan



Gedung Sekolah dari Depan



Suasana di dalam Masjid



Lobby Sekolah



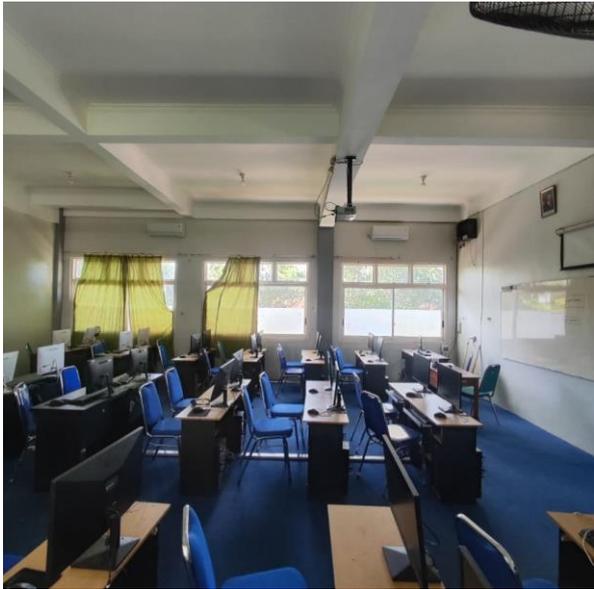
Lemari Prestasi Santri



Ruang Lab. Kimia



Ruang Perpustakaan



Ruang Lab. Komputer



Suasana Sekolah



Kreasi Santri



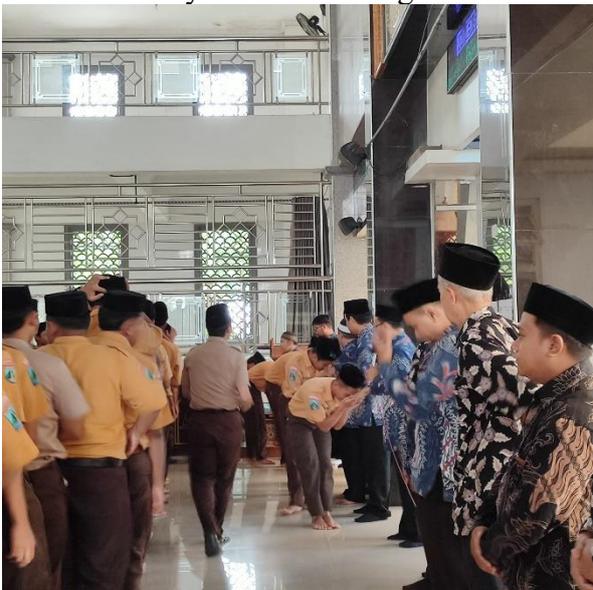
Suasana Pembelajaran di kelas



Guru Menyambut Kedatangan Santri



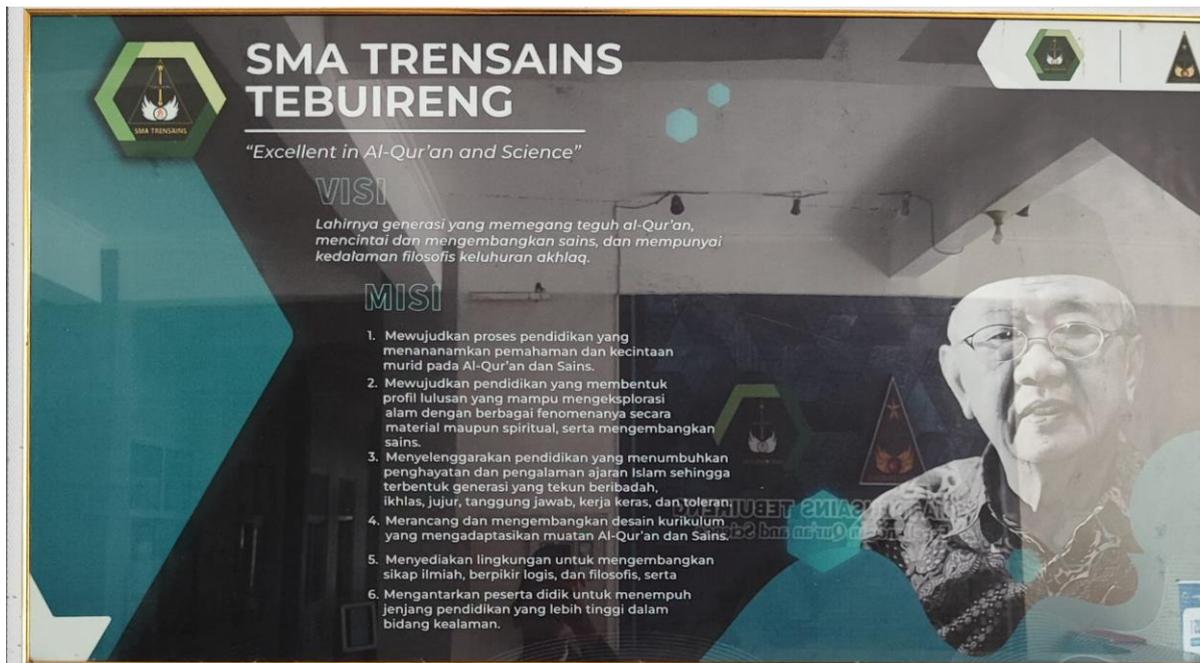
Sholat Dhuha Berjamaah



Santri Bersalaman Setelah Sholat Dhuha



Taushiah Setelah Sholat Dhuha



Visi dan Misi SMA Trensains Tebuireng Jombang



Pembinaan TOT bersama Tim Yayasan



Pembinaan Pembelajaran Abad 21, Bersama Bapak Abdul Ghofur



Pelatihan Bersama Guru-Guru



Pembelajaran Interaktif



Pembelajaran di Luar Kelas



Pembelajaran Kelompok



Dokumentasi Supervisi Pembelajaran



Dokumentasi Supervisi Pembelajaran



Pembinaan Guru-Guru Oleh Bapak Agus Purwanto



Silaturahmi SMA Trensains Jombang dan SMA Trensains Sragen



Kegiatan Istighosah Setelah Sholat Duhha



Kegiatan Bahasa Setelah Sholat Dhuha



Penguatan ASWAJA Guru dan Peserta Didik



Pembinaan Rekayasa Teknologi



Pembinaan Akhir Masa Sekolah



Kuliah Umum Pengembangan Pertahanan Berbasis Fisika



Pelatihan Kewirausahaan



Pembinaan oleh Bapak Agus Purwanto



Foto Bersama Bapak Agus Purwanto, Guru Besar Fisika ITS dan Salah Satu Penggagas SMA Trensains Tebuireng Jombang



Peringatan Hari Guru



Bazar Produk P5



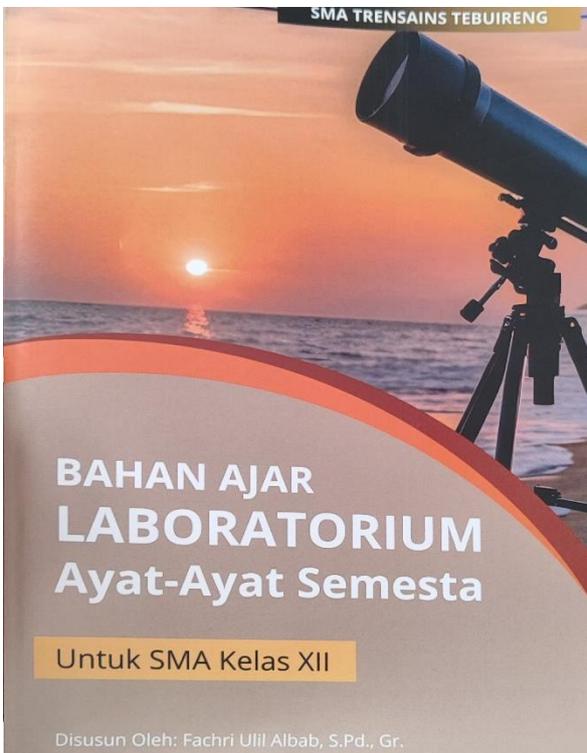
Upacara Hari Guru



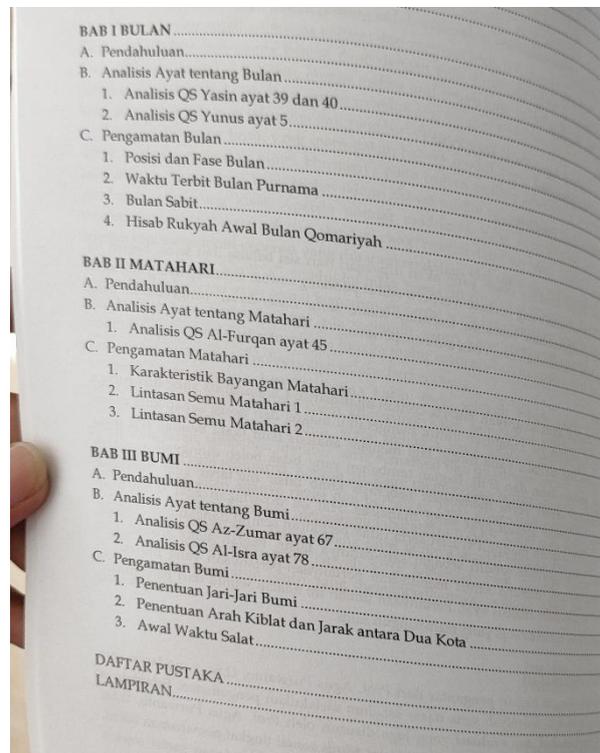
Pelatihan dari Dosen dan Mahasiswa Kampus ITS yang diikuti oleh Guru dan Peserta didik



Peringatan Isra' Mi'roj



Buku Materi Khusus SMA Trensains Tebuireng Jombang





DAFTAR ISI

BAB I
MUQADDIMAH
KALKULATOR: SPESIFIKASI & PRAKTEK PERHITUNGAN DASAR
A. Spesifikasi
B. Kalkulator yang harus disiapkan
C. Berikut 8 kalkulator sains untuk ilmu falak yang mudah digunakan
D. Cara menstandarkan kalkulator untuk perhitungan Ilmu Falak
E. Satuan Ukur

BAB II
SEJARAH ILMU FALAK
A. Sejarah Singkat Ilmu Falak

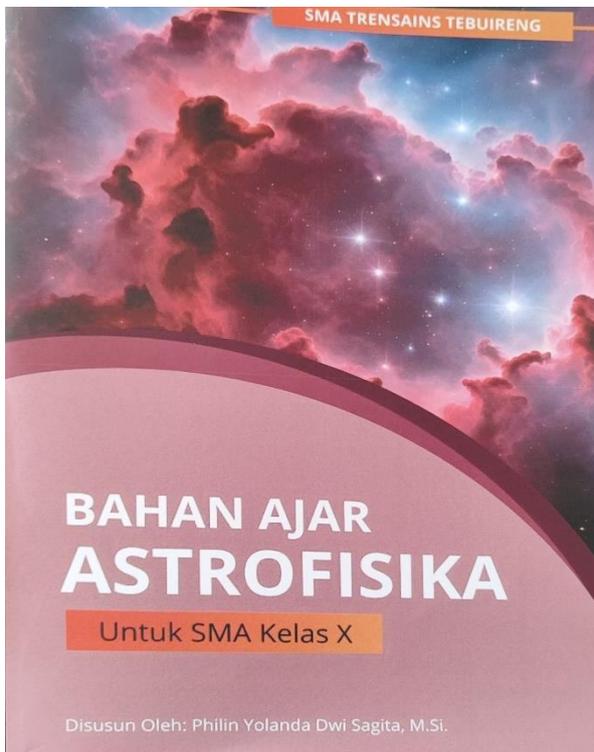
BAB III
SEPUTAR ILMU FALAK
A. Pengertian Ilmu Falak
B. Ruang Lingkup Pembahasan
C. Dasar Ilmu Falak

BAB IV
HISAB AWAL WAKTU SHALAT
A. Daili Kewajiban Melaksanakan Shalat
B. Istilah yang Wajib Diketahui
C. Satuan Ukur
D. Menghitung Awal Waktu Shalat
E. Penjelasan Data Ephemeris
1. Data Umum
2. Data Matahari
3. Data Bulan
4. Waktu yang Dipergunakan
5. Contoh Penggunaan
6. Penyisipan Atau Interpolasi
7. Cara Membaca dan Mengambil Data di Tabel Ephemeris
8. SK Pembagian Waktu di Indonesia
F. Rumus Awal Waktu Shalat

BAB V
KONSEP UMUM TENTANG ARAH
A. Pengertian Kiblat
1. Pengertian Kiblat Menurut
2. Pengertian Kiblat Menurut
3. Dasar Hukum Menghitung
B. Persamaan Hisab Arah
C. Menentukan Azimuth arah
D. Contoh Perhitungan Arah
E. Penentuan Arah Kiblat
F. Latihan
1. Tugas 1
2. Tugas 2
3. Tugas 3
4. Tugas 4
5. Latihan

BAB VI
KALENDER MASEHI DAN HIRYAH
A. Kalender Masehi
1. Ketentuan Umum
2. Menghitung Hari dan P
3. Sejarah Kalender Masehi
4. Contoh Perhitungan M
5. Tugas
B. Kalender Hijriyah
1. Ketentuan Umum
2. Menghitung Hari dan P
3. Sejarah Kalender Hijriyah
4. Contoh Perhitungan M
5. Tugas

Buku Materi Khusus SMA Trensains Tebuireng Jombang



Daftar Isi

Bab 1. Perjalanan Proses Berfikir Manusia dari Astronomi, Relativitas, hingga Teknologi GPS.
1.1. Sejarah Astronomi Dunia
1.2. Sejarah Astronomi Islam
1.3. Sistem Kalender
1.4. Hukum Kepler
1.5. Gravitasi Newton vs Gravitasi Einstein
1.5.1. Peristiwa Isra' Mi'raj
1.5.2. Peristiwa Ashabul Kahfi
LKPD

Bab 2. Benda-benda Langit
2.1. Matahari
2.2. Planet
2.3. Komet
2.4. Asteroid
2.5. Meteoroid
2.6. Meteor dan Meteorit

Bab 3. Optika Teleskop
3.1. Sifat Gelombang Cahaya
3.2. Alat Optik
3.2.1. Mata
3.2.2. Teleskop
3.2.3. Mikroskop

Buku Materi Khusus SMA Trensains Tebuireng Jombang



Narasumber Bapak Umbaran, S.H.I (kiri),
Mudir Bidang Pendidikan Pesantren
Tebuireng Bapak H. Kusrandi Said (tengah)



Narasumber Ibu Zuneti Kusipa, S.Pd



Narasumber Ibu Ruruh Dwijayanti, S.Pd



Narasumber Bapak Tendika Sukmaningtyas
Rahardian, S.Si.



Narasumber Bapak Lukmanul Chakim, S.Pd


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan T. Soekarno No.34 Dendangrejo Kota Batu 65233, Telp: (0341) 521133
 Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: ppp@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1249/Ps/TL.00/4/2025 10 April 2025
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Bapak / Ibu
Mudir Bidang Pembinaan Lembaga Pendidikan PP.Tebuireng Jombang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Mufti Dwi Suryansyah
 NIM : 230106210001
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
 Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Wahidmurni






 Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
 Token : eWNKcx


YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
 NPSN : 69857710 STATUS : TERAKREDITASI 'A'

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-887-00-22

KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 No : 2612/KET/SMA/LIV/TRENS/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **UMBARAN, S.HL.**
 NIP / NIY : --
 Unit Kerja : SMA Trensains Tebuireng Jombang
 Jabatan : Kepala SMA Trensains Tebuireng

Menerangkan bahwa :

Nama : **MUFTI DWI SURYANSYAH**
 NIM : 230106210001
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng Jombang"

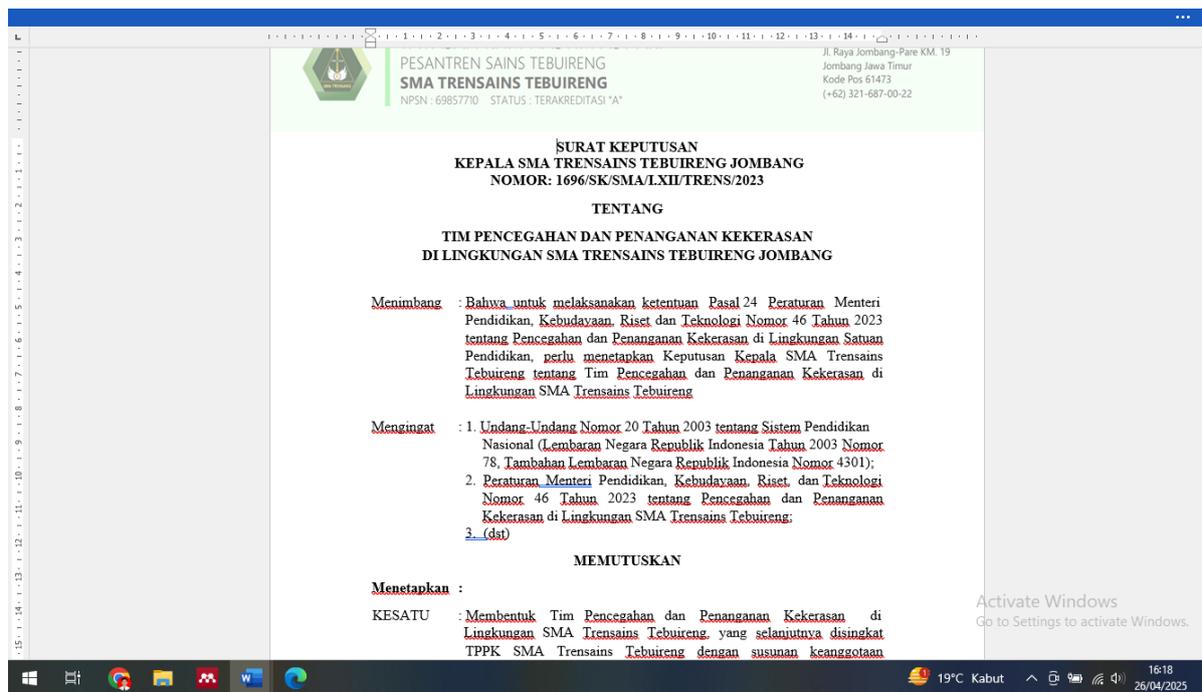
Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SMA Trensains Tebuireng Jombang pada tanggal 19 April sampai 23 April 2025.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 24 April 2025
 Kepala SMA Trensains Tebuireng

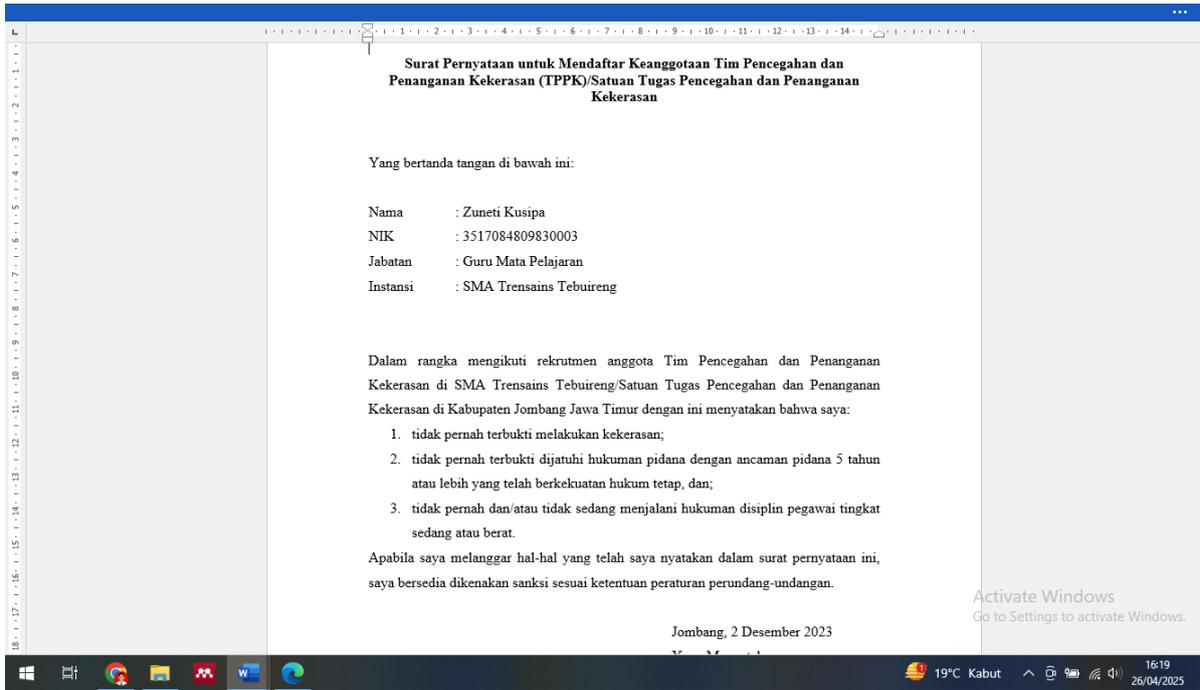



Excellent in Qiyam and Science



SK Kepala Sekolah Tentang Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan

Surat Keputusan Kepala SMA Trensains Tebuireng Jombang Nomor 1696/SK/SMA/I.XII/TRENS/2023 berisi tentang pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di sekolah. Tim ini dibentuk untuk melaksanakan aturan dari pemerintah yang mengharuskan sekolah memiliki tim khusus untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan. Isi SK ini menjelaskan siapa saja anggota tim, tugas mereka, dan apa saja yang harus dilakukan jika terjadi kekerasan di sekolah, seperti menerima laporan, mendampingi korban, memberi saran kepada Kepala Sekolah, dan melaporkan kegiatan tim setiap tahun. Fungsi dari SK ini adalah sebagai dasar atau pegangan resmi agar tim tersebut bisa bekerja dengan jelas dan sesuai aturan. SK ini juga berkaitan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru, terutama dalam mendidik dan membimbing peserta didik dengan baik. Dengan melibatkan guru dalam tim ini, mereka belajar lebih peka terhadap masalah peserta didik, lebih peduli, dan bisa menanamkan nilai-nilai agama seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, SK ini mendukung usaha Kepala Sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan penuh nilai-nilai religius.



Surat Pernyataan


YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
NPSN. 6985770 STATUS TERAKREDITASI "A"

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-687-00-22

Nomor: 2028/Urd/SMA/LVI/TRENS/2024
 Lamp : -- Lembar
 Hal : Undangan

Kepada :

Yth. Ustad/Ustadzah

- | | |
|--|-----------------------------------|
| 1. Rochma Nur Karika Arman, M.Pd. | 9. Fachri Uthi Albab, S.Pd., Gr. |
| 2. Phila Yolanda Dwi Sigitia, S.Si., M.Si. | 10. Linda Mifahul Husna, S.Psi. |
| 3. Rifqi Izza Humairiy, S.Sos. | 11. Yeti Istiadah, S.Pd. |
| 4. M. Fathul Hidayat, S.Pd.I. | 12. Muhammad Isman Safii, S.Pd. |
| 5. Imikhama Nur Khoifah, S.Pd. | 13. Rahmad Ganjar, S.Pd. |
| 6. Ria Nurviani, S.Pd. | 14. Pratiwi Intan Fitriana, S.Pd. |
| 7. Drs. Eko Mulyono, M.Pd. | 15. Leli Kristiana, S.Hum. |
| 8. Muhammad Nurus Shobah, S.S. | |

Di --

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan shahabatnya. Amin.

Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak/Ibu di SMA Trensains Tebuireng pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 11 Juni 2024
 Waktu : 11.00 WIB, s.d Selesai
 Tempat : I.L.2. Ruang Serbaguna SMA Trensains Tebuireng
 Acara : Pengibahan Praktik Baik Implementasi Budaya Positif Sekolah, Keyakinan Kelas, dan Segitiga Restitusi

Demikian undangan ini dibuat atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



N.B. Ustad/ustadzah yang belum tercantum akan diinformasikan sesi 2

Excellent in Uqwa and Science


YAYASAN KHM HASYIM ASY'ARI
PESANTREN SAINS TEBUIRENG
SMA TRENSAINS TEBUIRENG
NPSN. 6985770 STATUS TERAKREDITASI "A"

Alamat
 Jl. Raya Jombang-Pare KM. 19
 Jombang Jawa Timur
 Kode Pos 61473
 (+62) 321-687-00-22

Nomor: 2378/Urd/SMA/LXII/TRENS/2024
 Lamp : 1 Lembar
 Hal : Undangan

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan (CG-CP, GTT PTI)

SMA Trensains Tebuireng

Di --

Tempat

Assalamu'alaikum w.w.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan shahabatnya. Amin.

Mengharap dengan hormat atas kehadiran Bapak/Ibu Guru dan Karyawan (CG-CP, GTT-PTI) nama terlampir SMA Trensains Tebuireng Jombang dalam Acara **Training of Trainer** bagi Guru dan Karyawan yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Rabu dan Kamis
 Tanggal : 18 dan 19 Desember 2024
 Waktu : 1. Rabu 18 Desember 2024 Pukul 10.00 - 15.00 Wib
 2. Kamis 19 Desember 2024 Pukul 08.00 - 15.00 Wib
 Tempat : Lt. 2 Ruang RSG SMA Trensains Tebuireng Jombang

Demikian undangan ini dibuat atas perhatian dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Excellent in Uqwa and Science

Lampiran

Rekap Catatan Supervisi

a. Kelengkapan Administrasi

Nama Guru	Nama Observer / Supervisor	Mata Pelajaran	Kalen dik	Prota	Prosem	ATP	MA	Jadwal	Jurnal	Daftar Nilai	KKTP	Absensi Siswa	Keterangan/ Catatan
Pratiwi Intan Fitriyana, S. Pd.	Siti Aisyah, S.Psi, M.H.	Bahasa Indonesia	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	berticara dan presentasi teks anekdot lebih dari 2 jp, sintaks inkuiri dan obil belum muncul, perlu penyesuaian lagi, kktp perlu perbaikan
M. Fathul Hidayat, S.Pd.I	Umbaran, S.HI.	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
Drs. Eko Mulyono, M.Pd.	Umbaran, S.HI.	Astrosfiska	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
Alnaini Aqna, S.Pd	Umbaran, S.HI.	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
Muhammad Habib, SA, S.Pd.I	Umbaran, S.HI.	Ilmu Falak	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	
Mochamad Isman Safli, S. Si.	Ruruh Dwi Jayanti, S.Pd.	Matematika Tingkat Lanjut	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	pada modul ajar munculkan berdiferensi
Philin Yolanda Dwi Sagita, S. Si, M.Si.	Ruruh Dwi Jayanti, S.Pd.	Astrosfiska	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	prota dan prosem baiknya dipisahkan, modul ajar perlu dilengkapi dengan instrumen assesmen dan KKTP
Fachri Ulli Albab, S. Pd., Gr.	Ruruh Dwi Jayanti, S.Pd.	Biologi	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	ATP sudah diinteraksikan dengan ayat kaunyah perlu dilengkapi dengan KKTP yang relevan dengan instrumen penilaian
Ruruh Dwi Jayanti, S.Pd	Umbaran, S.HI.	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
Laila Aisyah, S. Pd.	Ruruh Dwi Jayanti, S.Pd.	Matematika	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	tidak ada kalender pendidikan dikolem unggahan, keterangan KD diganti dengan EP tau cukup ditulis TP/ Lingkup Materi, aturan main perlu

													disampaikan ditahapan pada modul ajar.
M. Yusril Ihza Mastury, S.Si	Dr. Abdul Ghofur., M.Pd.	Kimia	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	kurang rapi dan kurang variatif, kurang rinci dan kurana rapi
Zuhriatul Fithriah, M.Pd.	Dr. Abdul Ghofur., M.Pd.	Biologi	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	
Lailatul Munafah, S.Pd.	Dr. Abdul Ghofur., M.Pd.	Biologi	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	
Dian Novita Sari, S.Si	Ruruh Dwi Jayanti, S.Pd.	Fisika	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	prosem dirinci lagi sesuai pekaan elektronnya, KKTP bisa disajikan sebagai lampiran modul ajar, disesuaikan lagi antara rubrik penilaian dengan KKTP
Rachma Nur Kartika Arum, M.Pd.	Tendika Sukmaningtyas R, S.Si	Kimia	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	
Rahmad Ganjar, S.Pd.	Tendika Sukmaningtyas R, S.Si	Sejarah	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	
Diaka Ellen Eliyawati, S.Pd	Tendika Sukmaningtyas R, S.Si	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Muhamin Ilyas, M.Si.	Tendika Sukmaningtyas R, S.Si	Al-Qur'an dan Sains	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
Nindy Pratiwi P, S.Pd.	Tendika Sukmaningtyas R, S.Si	Al-Qur'an dan Sains	4	4	4	4	3	4	4	1	1	1	konten modul ayat bisa dikembangkan lagi
Intikhana Nur Khoifah, S.Pd.	Tendika Sukmaningtyas R, S.Si	Kimia	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	
Ria Nurviani, M. Pd.	Zumeti Kusipa, S.Pd	Bahasa Inggris	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
Abdi Zainul Fikri, S.IP.	Zumeti Kusipa, S.Pd	PKn	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	
Yuni Oktavia, S. Pd.I	A. S. Arif Khuzaini, M.Pd.	PAI	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	

Laporan Supervisi Pembelajaran Semester Ganjil 2024 2025

File di atas adalah laporan hasil supervisi pembelajaran guru di SMA Trensains Tebuireng untuk semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Isi laporan ini menjelaskan proses penilaian terhadap guru dalam menjalankan tugas mengajar, mulai dari kelengkapan administrasi, cara mengajar di kelas, penggunaan teknologi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, hingga integrasi nilai-nilai karakter dan sosial emosional dalam proses belajar. Fungsi dari laporan ini adalah sebagai alat evaluasi dan pembinaan bagi guru, agar mereka bisa terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa. Laporan ini sangat berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena hasil supervisi menjadi dasar untuk merancang pelatihan dan pembinaan yang sesuai. Selain itu, supervisi juga mendorong guru untuk lebih sadar dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius di kelas, seperti disiplin, empati, komunikasi positif, dan suasana belajar

yang menyenangkan dan penuh tanggung jawab. Dengan begitu, strategi Kepala Sekolah melalui supervisi tidak hanya meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga memperkuat upaya penanaman nilai-nilai religius kepada peserta didik secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB IV
HASIL DAN TINDAK LANJUT

A. REKAP HASIL SUPERVISI AKADEMIK DAN BK

No	Nama Guru	Mapel	Hari pelaksanaan	Tanggal Pelaksanaan	Kelengkapan Administrasi	Nilai Proses Pembelajaran	Validasi Instrumen	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	Zahri Mu'alam, S.Pd.	PJOK	Rabu	15 November 2023	100	86	87	273	91	Amat Baik
2	Amanan	SBK	Sabtu	18 November 2023	100	95	100	295	98	Amat Baik
3	Surya Cholita	Filsafat	Sabtu	18 November 2023	96	75	94	265	88	Amat Baik
4	Pratiwi Intan P	B.Indo	Kamis	16 November 2023	100	89	89	278	93	Amat Baik
5	Mirza Nurul Laili	PKWU	Rabu	15 November 2023	100	94	89	283	94	Amat Baik
6	Rachma Nur Kartika Arum	Kimia	Ahad	19 November 2023	100	89	97	286	95	Amat Baik
7	Rahma Nurul Pahlevi	Geografi	Ahad	19 November 2023	96	70	90	256	85	Baik
8	Nindy Pratiwi	ALS	Rabu	15 November 2023	91	68	85	244	81	Baik
9	Ria Nurviani	B.Inggis			100	85	89	274	91	Amat Baik
10	M. Nurun Shohab	B.Inggis	Ahad	19 November 2023	96	83	83	262	87	Amat Baik
11	Rahmad Ganjar	Sejarah	Rabu	15 November 2023	92	86	90	268	89	Amat Baik
12	Drs. Eko Mulyono	Fisika	Senin	20 November 2023	96	70	90	256	85	Baik
13	Dian Novitasari	Fisika	Selasa	21 November 2023	100	97	94	291	97	Amat Baik
14	Rajmaudin Mayas	PKN	Sabtu	25 November 2023	92	85	90	267	89	Amat Baik
15	Lailani Maulidiyah	Matematika	Senin	27 November 2023	100	98	100	298	99	Amat Baik
16	Yeti Istiadah	Matematika	Senin	27 November 2023	100	96	100	296	99	Amat Baik
17	Diska Ellen	Matematika	Rabu		100	98	100	298	99	Amat Baik
18	Moh. Manshur	PAI	Senin	27 November 2023	92	85	90	267	89	Amat Baik
19	Luhuk Zamrotin	B. Indo	Rabu		100	89	100	289	96	Amat Baik
20	M. Habib	Falsaf	Ahad	26 November 2023	100	88	100	288	96	Amat Baik
	Sholawatul		Ahad	26 November 2023						Amat Baik

10. Perbaikan layanan konseling

B. ANALISA HASIL SUPERVISI DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan uraian hasil supervisi akademik dan BK secara kuantitatif sebagaimana tertera pada tabel di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng untuk Tahun Ajaran 2023-2024 masuk dalam kategori memuaskan dengan predikat "Amat Baik" dengan skor rata-rata 93. Sementara itu, perolehan hasil supervisi guru BK di SMA Trensains mencapai nilai rata-rata sebesar 84 dengan kategori "Baik". Namun, terdapat beberapa aspek masih perlu untuk dilakukan perbaikan sedemikian hingga kualitas pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng akan menjadi lebih baik lagi.

Untuk memendukung analisis hasil supervisi akademik tersebut, diperlukan langkah tindak lanjut. Berikut ini adalah beberapa usulan program tindak lanjut sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil supervisi akademik SMA Trensains Tahun Ajaran 2023-2024.

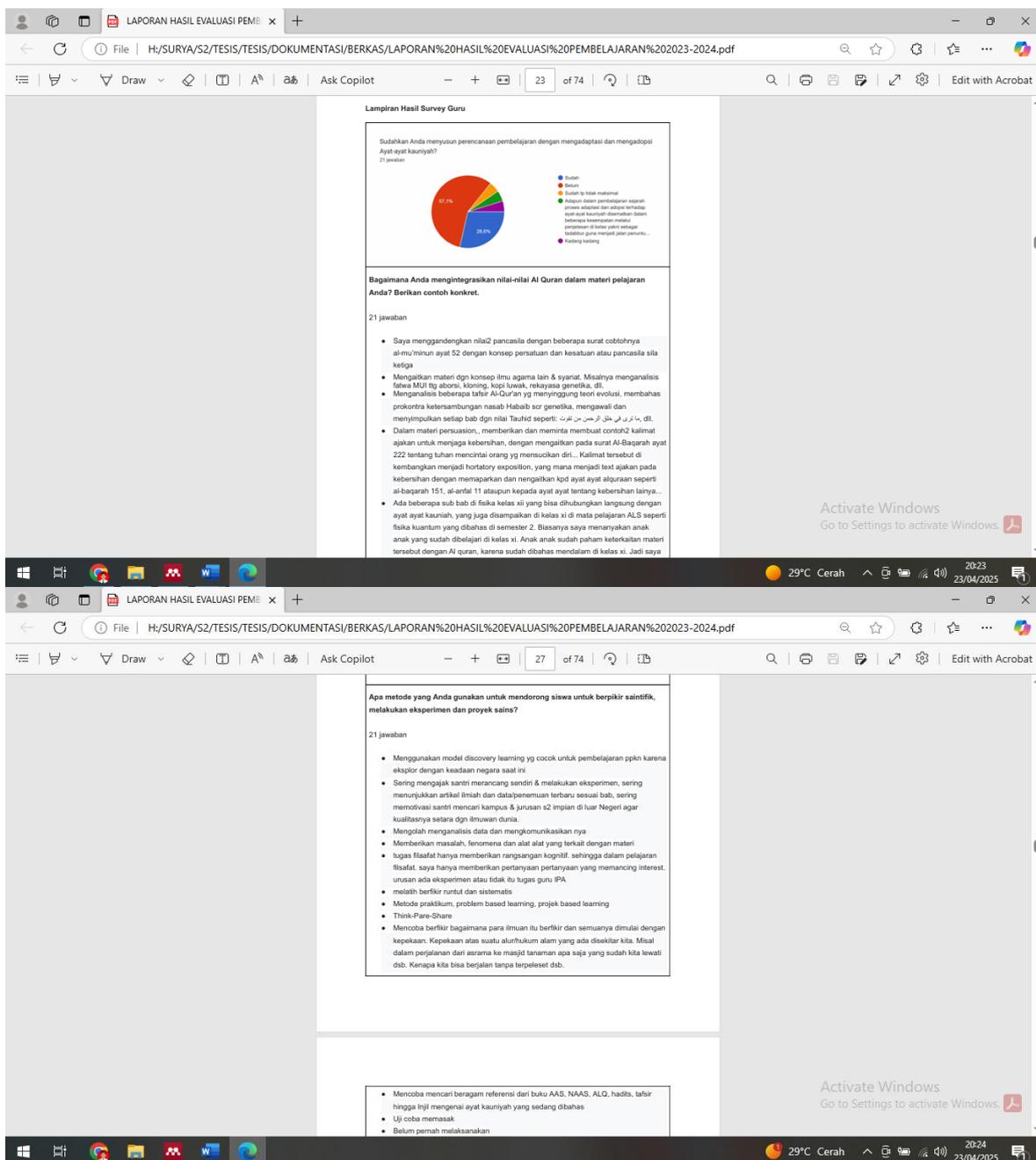
No	Aspek Pembelajaran	Program Tindak Lanjut
1	Penerapan Pembelajaran yang Berpusat pada Murid	Workshop Inovasi Pembelajaran
2	Penerapan Pembelajaran yang Mendorong Keaktifan Siswa	Pengembangan Bank Ide Kreatif Pembelajaran.
3	Pemanfaatan Media Pembelajaran (IT dan Interaktif)	Implementasi Penggunaan Aplikasi Pembelajaran
4	Manajemen dan Penguasaan Kelas yang Efektif	Pelatihan Manajemen Kelas Berbasis Inovasi
5	Manajemen Waktu yang Baik	Workshop Efisiensi Waktu Pembelajaran.
6	Penerapan Pembelajaran Diferensiasi	Konsultasi Individual untuk Strategi Diferensiasi.
7	Penyusunan Bahan Ajar yang Efektif	Pembentukan Tim Desain Instruksional.
8	Penentuan Metode Belajar yang Menarik	Kompetisi Inovasi Metode Pembelajaran.
9	Perbaikan Instrumen Penilaian Holistik dan Berkelanjutan	Sesi Pelatihan Desain Instrumen Penilaian.
10	Perbaikan layanan konseling	Pelatihan Guru BK

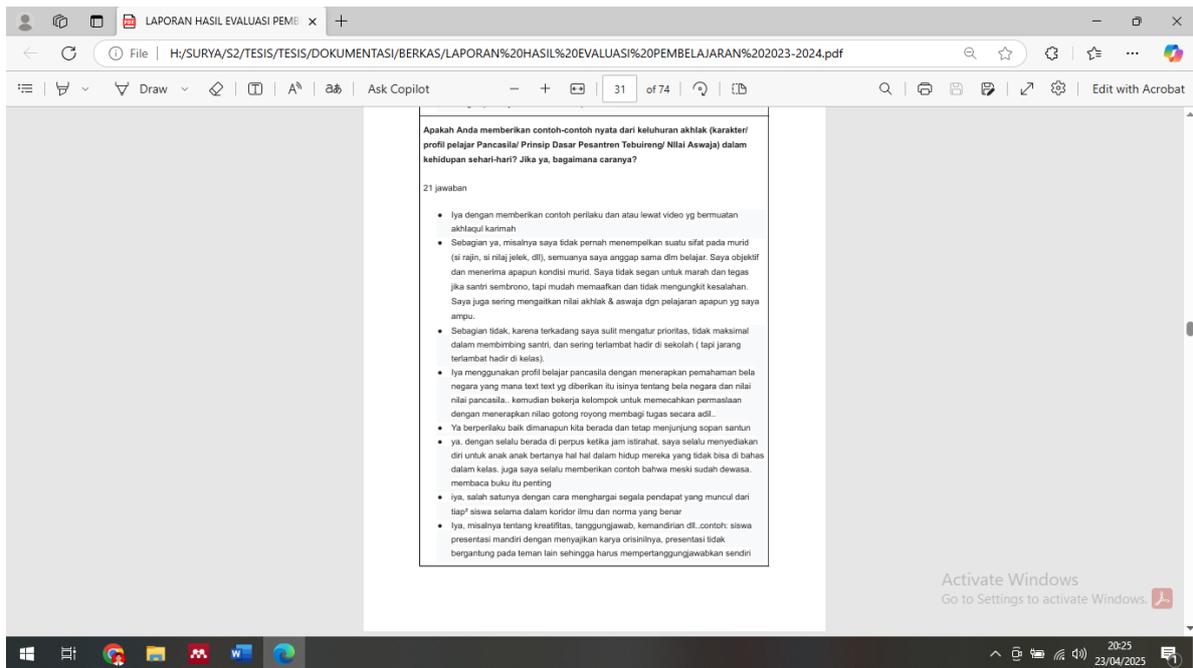
Sebagai tahap awal pelaksanaan program tindak lanjut supervisi akademik di SMA Trensains, maka Tim Penjaminan Mutu SMA Trensains Tebuireng merancang program yang bertujuan untuk peningkatan pembelajaran yang berpusat pada murid dan peningkatan keaktifan siswa melalui workshop inovasi pembelajaran dan pengembangan ide kreatif pembelajaran yang direalisasikan dalam satu bentuk program bertema "SHARING PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN" dengan desain pemanfaatan SDM/ guru yang potensial dan dianggap cukup untuk membagikan praktik baik pembelajarannya agar memotivasi rekan sejawat untuk melakukan perubahan dan perbaikan pembelajarannya.

Laporan Hasil Supervisi Akademik dan BK

Screenshot file di atas berisi laporan lengkap tentang kegiatan supervisi akademik dan bimbingan konseling (BK) di SMA Trensains Tebuireng untuk tahun ajaran 2023–2024. Isi dari laporan ini menjelaskan bagaimana Kepala Sekolah bersama tim melakukan pengawasan terhadap kualitas pembelajaran guru, termasuk kesiapan perangkat ajar, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga penilaian dan tindak lanjut dari hasil supervisi. Fungsi utama dari file ini adalah sebagai bentuk evaluasi dan pembinaan profesional

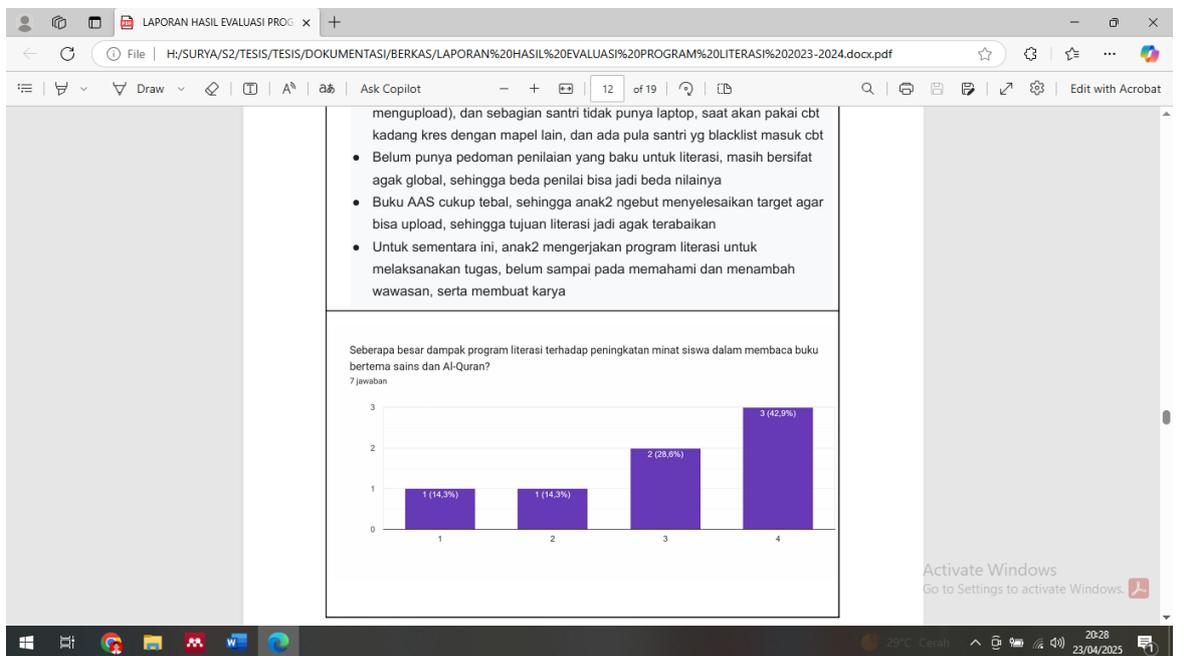
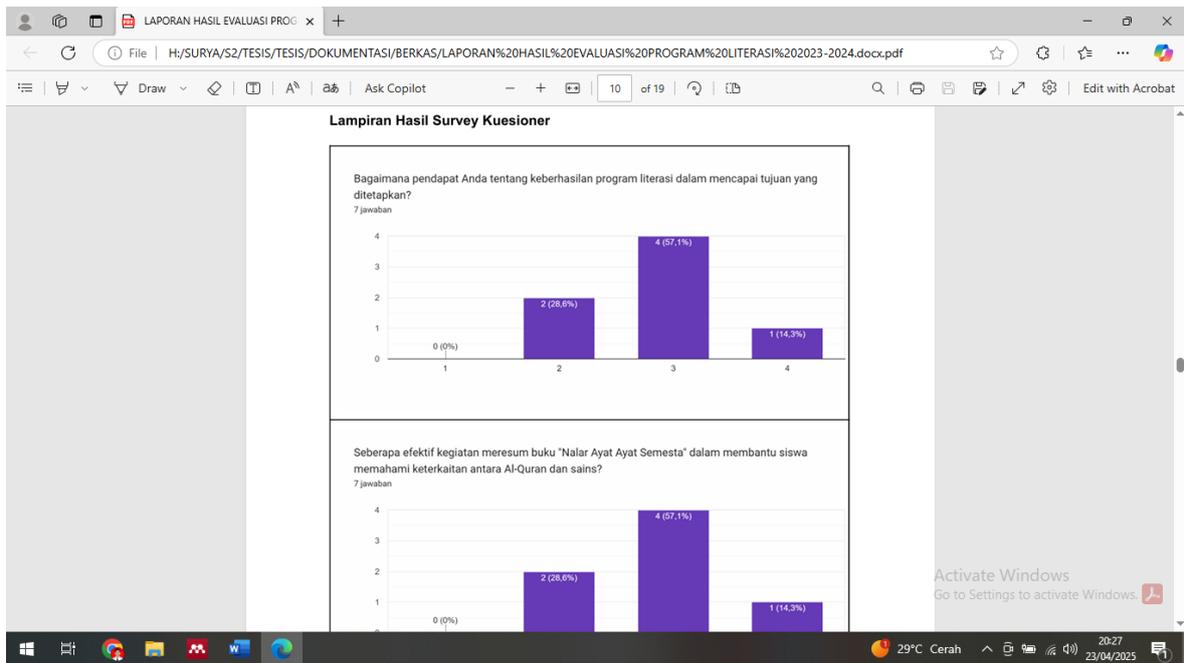
terhadap guru, agar mereka mampu mengembangkan cara mengajar yang lebih baik, interaktif, serta sesuai dengan perkembangan peserta didik. Kegiatan ini juga memuat penilaian menyeluruh terhadap setiap guru, identifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta program perbaikan yang harus dilakukan. File ini sangat erat kaitannya dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena supervisi yang dilakukan secara sistematis ini mendorong guru untuk terus belajar, memperbaiki diri, dan mengajar dengan cara yang lebih bermakna. Dalam konteks internalisasi nilai karakter religius, supervisi ini memberikan ruang bagi guru untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan mengajar, tapi juga membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya sekolah, yang secara tidak langsung turut membangun lingkungan belajar yang religius dan berkarakter.





Laporan Hasil Evaluasi Pembelajaran

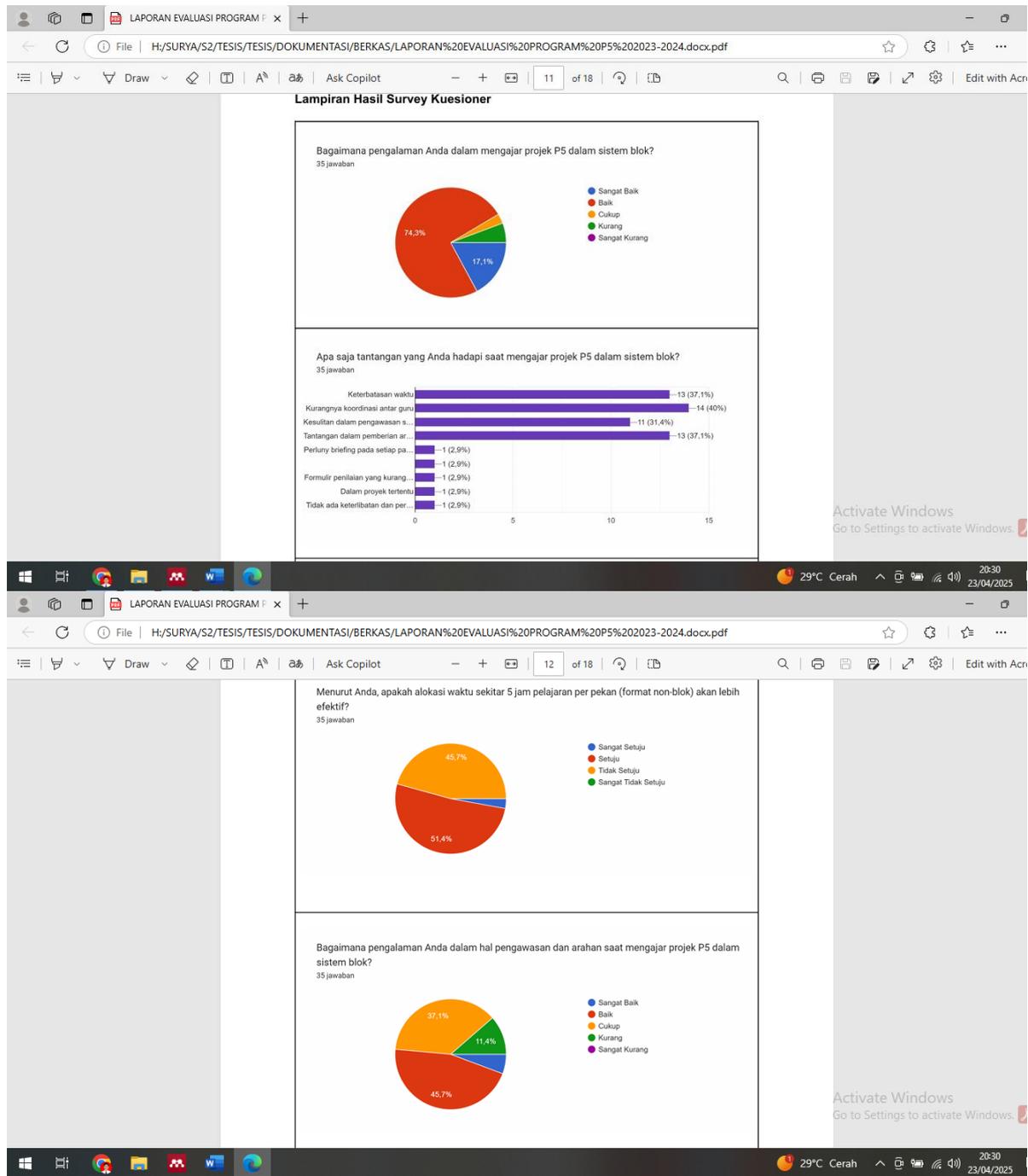
Screenshot file di atas berisi laporan hasil evaluasi pembelajaran di SMA Trensains Tebuireng selama tahun ajaran 2023–2024. Laporan ini menggambarkan bagaimana guru dan peserta didik menilai efektivitas pembelajaran, terutama dalam hal integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan ilmu sains, pengembangan cara berpikir kritis dan saintifik, serta pembentukan karakter peserta didik. Fungsinya adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta sebagai bahan pertimbangan Kepala Sekolah dalam merancang strategi perbaikan pembelajaran. Hubungannya dengan strategi Kepala Sekolah terletak pada bagaimana hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terutama agar guru mampu mengajar dengan pendekatan yang tidak hanya akademis, tetapi juga mendalam secara nilai dan karakter. Melalui evaluasi ini, Kepala Sekolah dapat mengarahkan guru untuk menguatkan integrasi antara sains dan nilai-nilai religius dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi cerdas secara ilmu, tapi juga kuat dalam karakter dan spiritualitas.

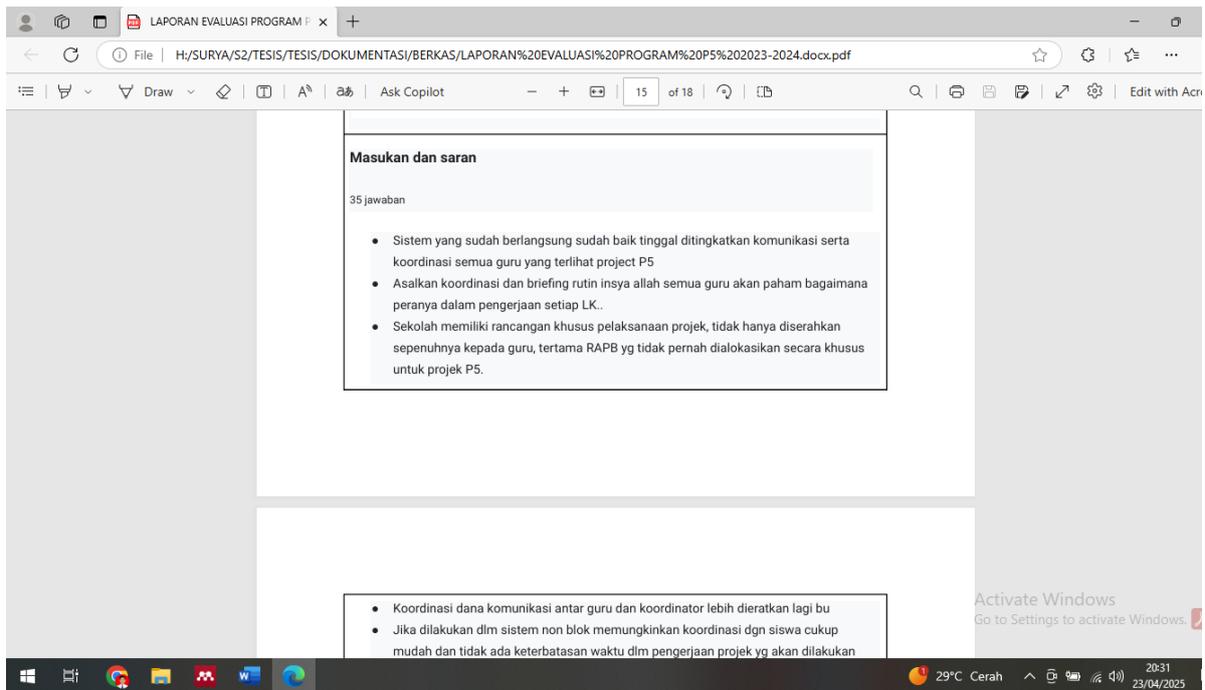


Laporan Hasil Evaluasi Program Literasi

Screenshot file di atas berisi laporan hasil evaluasi program literasi di SMA Trensains Tebuireng tahun ajaran 2023–2024. Isi laporan ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan program literasi berjalan, termasuk kegiatan membaca, menulis resume buku-buku bertema sains dan Al-Quran, serta diskusi dan presentasi di kelas. Laporan ini juga mencatat dampak positif dari program terhadap minat baca peserta didik dan kemampuan mereka dalam berpikir kritis serta memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama. Fungsi utama dari file ini adalah untuk menilai seberapa efektif program literasi dalam mendukung proses pembelajaran dan membentuk kebiasaan intelektual yang positif di lingkungan peserta didik. Laporan ini sangat berhubungan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena memberi gambaran nyata tentang keberhasilan dan tantangan di lapangan, yang bisa dijadikan dasar dalam menyusun pelatihan

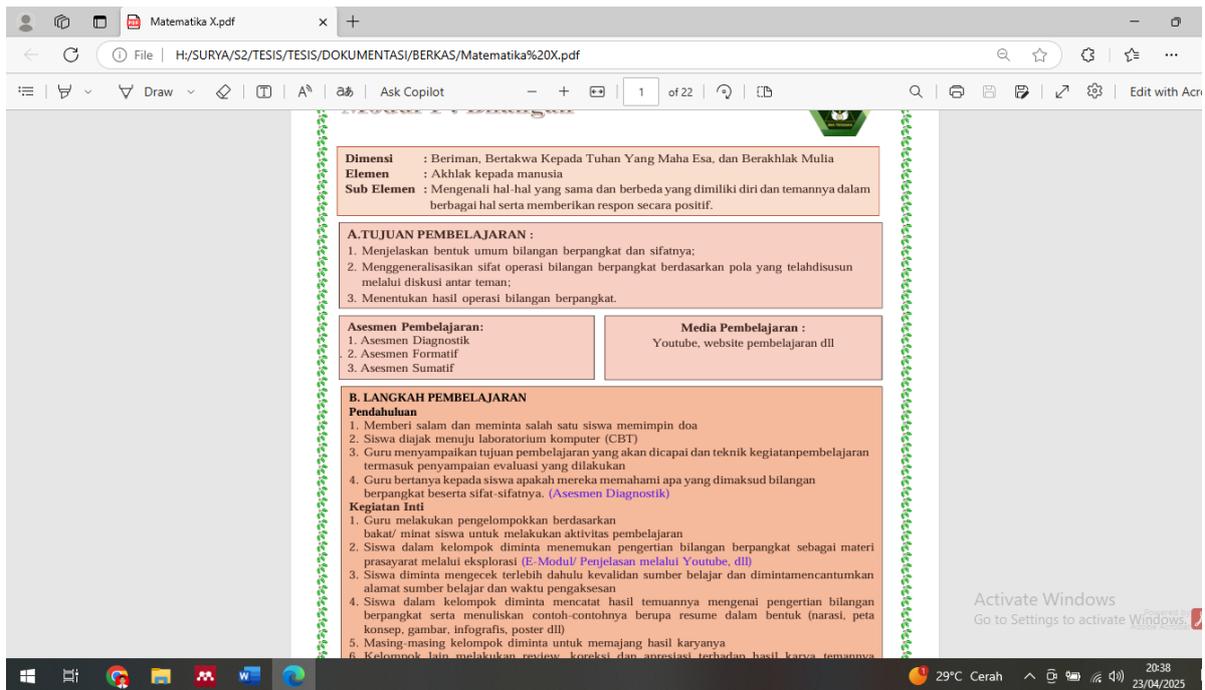
atau pendampingan bagi guru. Strategi ini pada akhirnya bertujuan agar guru mampu mengajar dengan pendekatan yang tidak hanya mencerdaskan secara akademik, tapi juga menanamkan nilai karakter religius melalui integrasi nilai-nilai Al-Quran dalam kegiatan belajar sehari-hari.





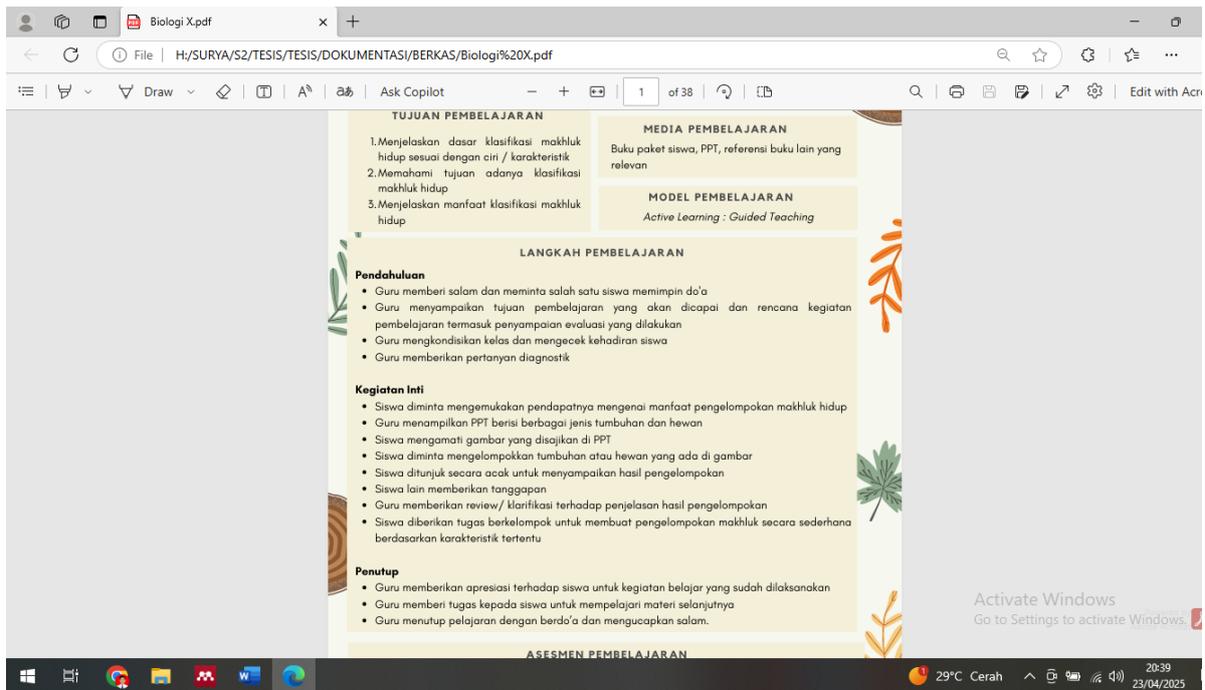
Laporan Hasil Evaluasi Program P5

Screenshot file di atas berisi laporan evaluasi pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMA Trensains Tebuireng untuk tahun ajaran 2023–2024. Laporan ini menjelaskan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila, serta mengulas pengalaman guru, tantangan, efektivitas waktu, kerja sama antar guru, dan dampak terhadap kegiatan lain di sekolah. Fungsi dari laporan ini adalah sebagai alat refleksi dan pengambilan keputusan untuk perbaikan ke depan, agar pelaksanaan P5 bisa lebih efektif dan memberi dampak positif terhadap peserta didik maupun proses pembelajaran. Hubungannya dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat kuat, karena melalui evaluasi ini, Kepala Sekolah bisa melihat langsung apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Dengan membekali guru agar mampu menerapkan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna melalui P5, sekolah turut membangun karakter peserta didik, termasuk nilai religius, lewat kegiatan nyata yang menyentuh sikap, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan.



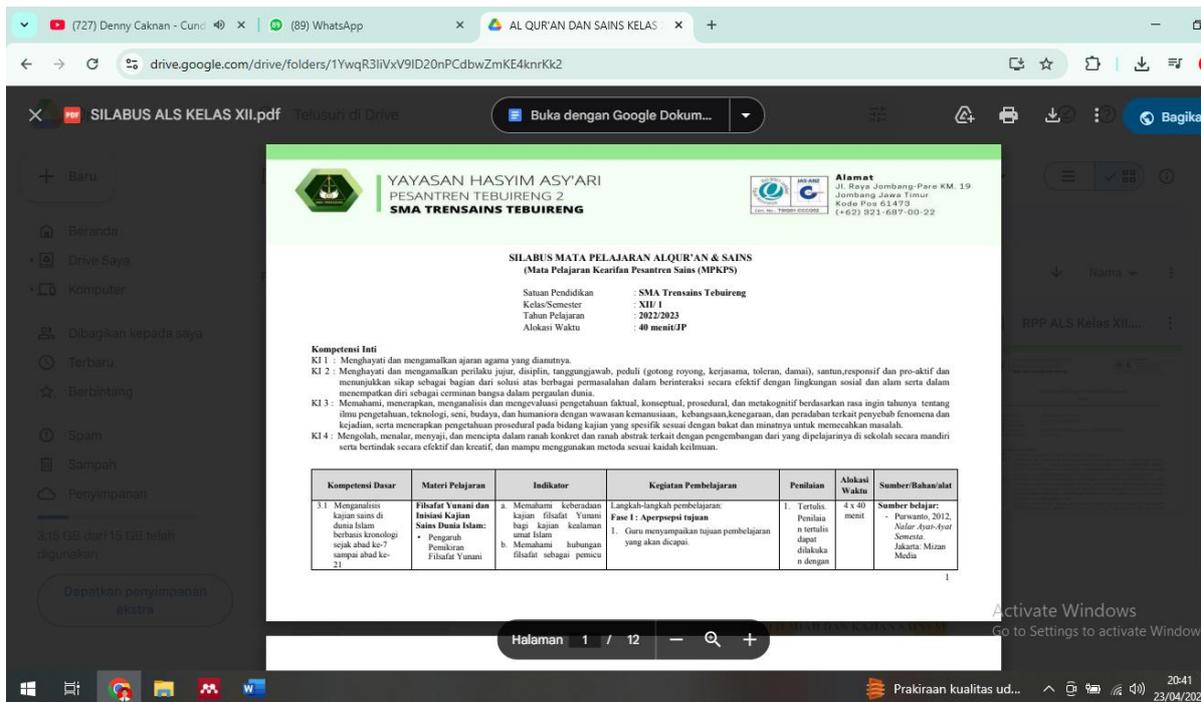
Modul Ajar Matematika

Screenshot file di atas berisi perangkat pembelajaran matematika untuk kelas X SMA, yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, lembar kerja peserta didik, hingga rubrik penilaian. Materinya meliputi bilangan berpangkat, barisan dan deret aritmetika serta geometri, bunga tunggal dan majemuk, hingga sistem persamaan linear tiga variabel. Di dalamnya, pembelajaran dirancang dengan metode kolaboratif, berbasis masalah, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta mandiri. Fungsi dari file ini adalah sebagai panduan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah, bermakna, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dokumen ini sangat terkait dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena menyusun perangkat ajar yang bermutu merupakan bagian penting dari pengembangan profesional guru. Melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kegiatan kelompok serta diskusi, dokumen ini juga menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik secara tidak langsung dalam pembelajaran matematika.



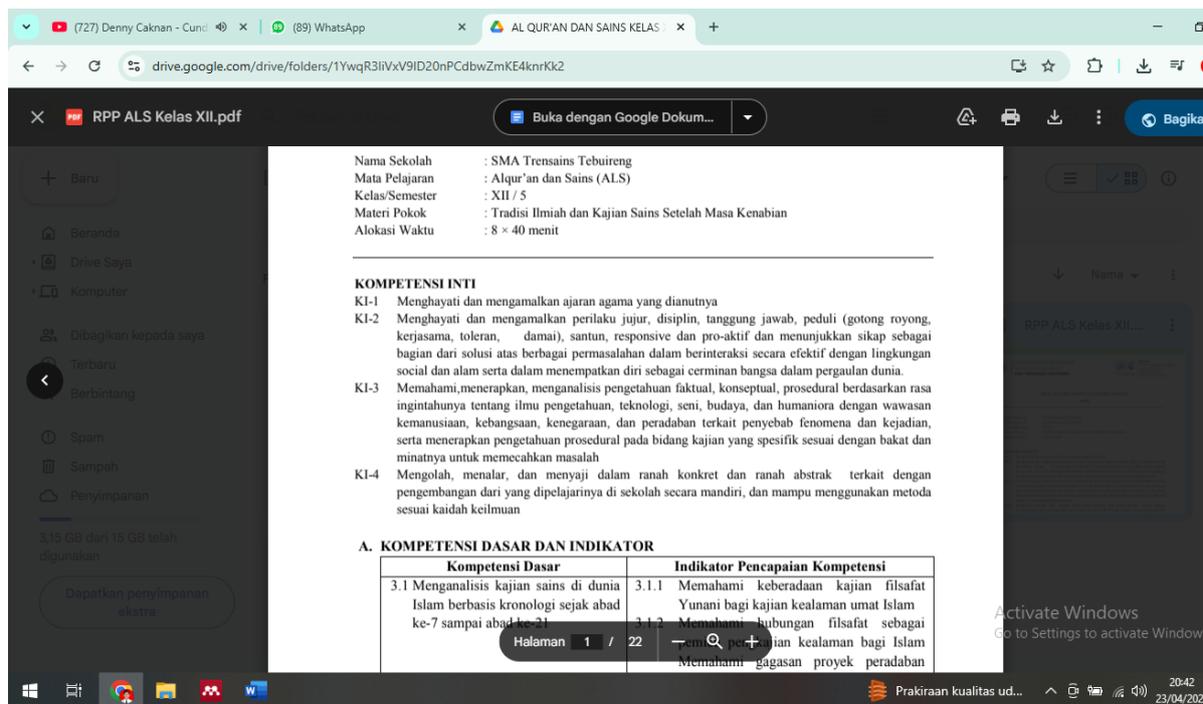
Modul Ajar Biologi

Screenshot file di atas berisi kumpulan modul ajar Biologi untuk kelas X SMA yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan topik-topik pembelajaran sepanjang tahun ajaran. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, model pembelajaran, serta media ajar yang digunakan oleh guru. Setiap modul disusun untuk mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif, seperti diskusi kelompok, presentasi, pembuatan mindmap, hingga praktikum. Fungsi dari file ini adalah sebagai panduan mengajar bagi guru agar proses pembelajaran lebih terarah, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. File ini sangat berkaitan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru karena melalui perangkat ajar seperti ini, guru diarahkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, kegiatan-kegiatan dalam modul ini juga banyak yang memuat unsur nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian, yang mendukung proses internalisasi karakter religius dalam pembelajaran Biologi. Kepala sekolah dapat mendorong penggunaan modul ini sebagai bagian dari upaya membentuk guru yang tidak hanya cakap secara akademik, tapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran sehari-hari.



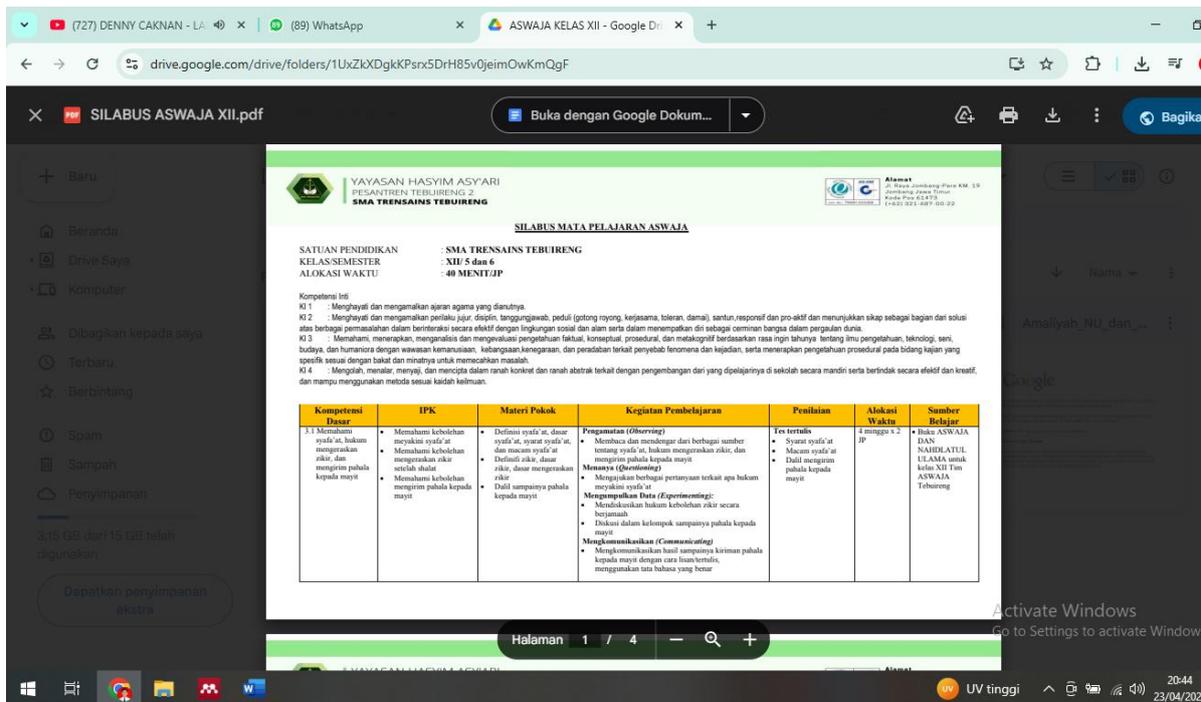
Silabus Mapel Al-Qur'an & Sains Kelas XII

Screenshot file di atas berisi silabus mata pelajaran Al-Qur'an dan Sains untuk kelas XII di SMA Trensains Tebuireng. Isi dari silabus ini mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, indikator pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan belajar, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Materi yang diajarkan berfokus pada integrasi antara nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern, seperti kajian sejarah sains dalam peradaban Islam, tokoh-tokoh ilmuwan Muslim, analisis ayat-ayat kauniyah, hingga pengembangan ide sains berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Fungsi dari silabus ini adalah sebagai acuan guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang terarah, terpadu, dan selaras dengan visi sekolah yang menggabungkan ilmu sains dan keislaman. File ini sangat erat kaitannya dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena silabus ini menuntun guru untuk tidak hanya menyampaikan materi secara ilmiah, tapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam setiap kegiatan belajar. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi juga memiliki karakter religius yang kuat sebagai bagian dari pembentukan peradaban yang beradab dan beriman.



RPP Mapel Al-Qur'an & Sains Kelas XII

Screenshot file di atas berisi dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Sains (ALS) kelas XII di SMA Trensains Tebuireng. RPP ini berisi rancangan lengkap pembelajaran yang mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, media dan sumber belajar, serta bentuk penilaian. Isi materinya membahas sejarah perkembangan sains dalam peradaban Islam, tokoh-tokoh ilmuwan Muslim, serta pengkajian ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an untuk menemukan gagasan sains baru. Fungsi dari RPP ini adalah sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar, agar proses belajar mengajar berlangsung sistematis, sesuai tujuan, dan bisa mengembangkan kemampuan berpikir serta sikap religius peserta didik. Dokumen ini sangat berhubungan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena melalui penyusunan dan pelaksanaan RPP yang baik, guru dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan sains secara mendalam. Dengan begitu, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan karakter religius, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan cinta terhadap ilmu yang berasal dari nilai-nilai Al-Qur'an.



Silabus Mapel Aswaja Kelas XII

Screenshot file di atas berisi silabus mata pelajaran ASWAJA untuk kelas XII di SMA Trensains Tebuireng. Silabus ini mencakup berbagai materi yang berkaitan dengan ajaran keagamaan dalam tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah, seperti syafa'at, zikir, tawasul, istighasah, maulid Nabi, ziarah kubur, hingga ibadah-ibadah khas seperti shalawat dan qunut. Di dalamnya juga dijelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan bentuk penilaian yang digunakan. Fungsi dari file ini adalah sebagai panduan bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakter keislaman yang dianut sekolah. File ini sangat berhubungan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena melalui silabus ini guru diajak untuk tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara teori, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku peserta didik berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Dengan pendekatan yang berbasis tradisi keagamaan dan penguatan nilai, guru menjadi lebih mampu menginternalisasikan karakter religius kepada siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Sekolah : SMA Trensains Tebuireng
Mata Pelajaran : ASWAJA
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Materi Pokok : **Pengertian dan dalil tentang syafa'at, karomah dan tabarruk**
Alokasi Waktu : 8 Minggu x 2 Jam Pelajaran @40 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- **KI-1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami syafa'at, hukum mengeraskan zikir, dan mengirim pahala kepada mayit	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami kebolehan meyakini syafa'at • Memahami kebolehan mengeraskan zikir setelah shalat • Memahami kebolehan mengirim pahala kepada mayit

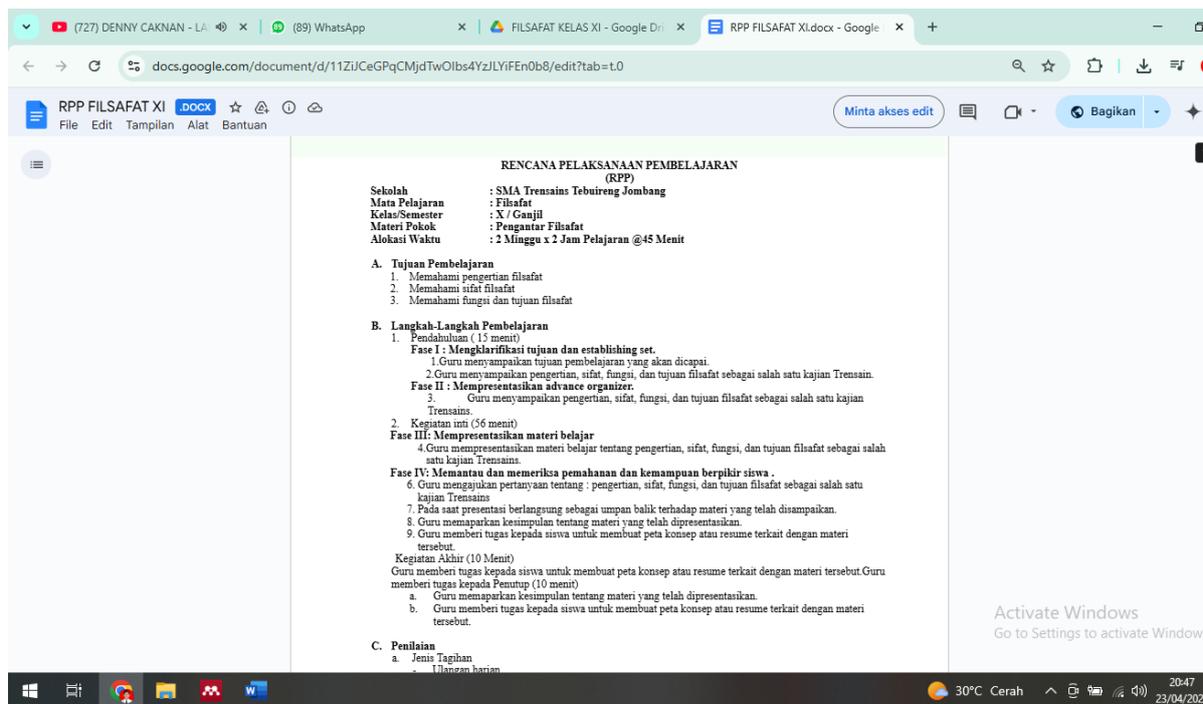
C. TUJUAN PEMBELAJARAN

RPP Mapel Aswaja Kelas XII

Screenshot file di atas berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran ASWAJA kelas XII di SMA Trensains Tebuireng. Di dalamnya terdapat rancangan pembelajaran yang mencakup berbagai topik keagamaan khas Ahlussunnah wal Jama'ah, seperti syafa'at, tawasul, istighasah, ziarah kubur, maulid Nabi, qunut, tahlilan, dan amaliah lainnya yang biasa dilakukan dalam tradisi Nahdlatul Ulama. RPP ini juga menjelaskan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, langkah-langkah kegiatan belajar, sumber belajar, dan cara penilaian peserta didik. Fungsi dari file ini adalah sebagai pedoman guru dalam menyampaikan materi agama secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai tradisi Islam yang diajarkan di sekolah. File ini sangat berkaitan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena melalui RPP ini guru diarahkan untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan peserta didik secara seimbang. Dengan pembelajaran yang berbasis tradisi keislaman dan praktik keagamaan yang hidup di masyarakat, RPP ini menjadi bagian penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius, seperti cinta kepada Rasulullah, hormat kepada ulama, dan semangat kebersamaan dalam ibadah, yang semuanya adalah bentuk nyata dari internalisasi karakter religius di lingkungan sekolah.

Silabus Mapel Filsafat Kelas XI

Screenshot file di atas berisi silabus mata pelajaran Filsafat untuk kelas XI di SMA Trensains Tebuireng. Silabus ini memuat tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan dasar, materi pokok, indikator pencapaian, serta aktivitas belajar yang berfokus pada pemikiran filsuf-filsuf dari masa Yunani Kuno hingga filsuf besar seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles. Pembelajaran dalam silabus ini dirancang agar peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan menyampaikan gagasan filsafat secara tertulis maupun lisan. Fungsi dari file ini adalah sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran filsafat secara sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tapi juga terbiasa berpikir kritis, logis, dan reflektif. Silabus ini berkaitan erat dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena guru didorong untuk menerapkan metode yang interaktif dan mendalam dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak seperti filsafat. Dengan pendekatan ini, guru juga diarahkan untuk mengaitkan nilai-nilai dalam pemikiran filsafat dengan nilai-nilai karakter religius, seperti tanggung jawab moral, kejujuran intelektual, serta penghargaan terhadap kebenaran dan kebijaksanaan, sehingga pembelajaran filsafat turut berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakal, dan berakhlak.



RPP Mapel Filsafat Kelas XI

Screenshot file di atas berisi kumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Filsafat kelas XI di SMA Trensains Tebuireng. RPP ini mencakup berbagai topik dari pengantar filsafat hingga pemikiran tokoh-tokoh besar seperti Thales, Anaximandros, Pythagoras, Socrates, Plato, dan Aristoteles. Di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar, metode yang digunakan, serta cara penilaian baik secara kognitif maupun sikap. Fungsi dari dokumen ini adalah sebagai panduan guru dalam mengajar agar proses pembelajaran lebih terstruktur dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta sikap ilmiah peserta didik. RPP ini sangat terkait dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, karena melalui rancangan pembelajaran ini, guru dibekali untuk melaksanakan pengajaran yang tidak hanya fokus pada materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, kedisiplinan, dan berpikir terbuka. Semua itu mendukung proses internalisasi karakter religius, karena peserta didik diajak untuk merenung, memahami, dan bertindak secara bijaksana melalui pembelajaran yang berakar pada pencarian kebenaran dan makna, yang sangat sejalan dengan nilai-nilai keislaman yang dijunjung di sekolah tersebut.

Berikut link google drive yang berisikan file-file lengkap dari screenshot di atas

<https://drive.google.com/drive/folders/1G6jqDIjTIBxNxQkDrrpiWI3NekMfY2aw?usp=sharing>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Mufti Dwi Suryansyah
- Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 5 Januari 2001
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Agama : Islam
- Status : Mahasiswa
- Alamat Asal : Perumahan Mojongapit Indah Blok E4, Rt 4 Rw 5, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur.
- Alamat Domisili : Desa Pandesari, Kec. Pujon, Kab. Malang, Jawa Timur
- No HP : 081515065233
- Email : densurya64@gmail.com
- Riwayat Pendidikan :
1. 2005-2007 : TK Bhayangkari Jombang
 2. 2007-2013 : SDN Tugukepatihan 1 Jombang
 3. 2013-2016 : SMPN 3 Jombang
 4. 2016-2019 : SMA Trensains Tebuireng Jombang
 5. 2019-2023 : Strata 1, Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim
 6. 2023-sekarang : Strata 2, Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim